

**DR. MAHMUD ISMAIL SHINI
UMAR SIDIQ ABDULLAH**

**MEDIA PENGAJARAN
BAHASA ARAB**

**Alih Bahasa:
Drs. Wagino Hamid Hamdani**

**Editor:
Drs. H. Dudung Rahmat Hidayat, M.Pd**

**Penerbit
Zein Al-Bayân**

dalam membuat ringkasan dan dalam bahasa yang jelas.

Dengan ini, papan tulis telah menjelaskan garis besar kejadian itu selama pelajaran berlangsung.

MEDIA PENGAJARAN BAHASA ARAB

Diterjemahkan dari *Wasail al-Bashariyah Fi Ta'limli al-Lughah*,
karangan Dr. Mahmud Ismail Shini dan Umar Sidiq Abdullah

Diterbitkan di Kairo -- Mesir, 1965

Penerjemah : Drs. Wagino Hamid Hamdani
Editor : Drs. H. Dudung Rahmat Hidayat, M.Pd.

Setting : addimasq adv.
Desain Sampul : Mada Wijaya K., S.Pd.
Cetakan ke (akhir) : 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Penerbit
Zein Al-Bayân
Jalan Fajar No. 255B KPAD Bandung
Telp. 081394147474

Pada tahap ini gaya lain untuk mengarahkan penulisan adalah guru memanfaatkan gambar-gambar yang pernah dipakai dalam pengajaran ekspresi lisan, yakni sesudah selesai siswa diminta berbicara tentang gambar supaya mereka menulis paragraf atau topik tentang kisah atau topik yang berkisar seputar gambar tersebut. Di sini digunakan papan tulis dalam menulis kata-kata atau ungkapan dasar sehingga dapat dijadikan rujukan oleh siswa dalam penulisan.

4. Menulis Rangkuman dan Laporan

Barangkali sebagian siswa memerlukan pelatihan khusus dalam keterampilan menulis spesifik, seperti menulis rangkuman dan laporan yang merupakan keterampilan yang sangat penting bagi sebagian besar pembelajar bahasa Arab. Selanjutnya yang penting adalah menaruh perhatian pada keterampilan seperti ini menjadi prosedural dan pedagogik. Pelatihan menulis rangkuman dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Guru menulis teks pendek pada papan tulis; sebaiknya teks itu diambil dari buku teks siswa
- 2) Guru memberikan sejumlah pertanyaan dari teks untuk menyimpulkan point-point dasar dalam jawaban siswa.
- 3) Guru menulis point-point itu pada papan tulis atau mengarisbawahinya
- 4) Guru menulis rangkuman pada papan tulis dengan menggunakan point-point itu sebagai model yang selanjutnya diikuti oleh siswa.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menyarankan gaya yang sesuai untuk mengungkapkan point-point itu

PENGANTAR

Sejak beberapa masa, teknik pengajaran bahasa yang dominan (bahasa Asing khususnya) bersifat kering dan membosankan, di mana pelajaran bahasa lebih menyempurnakan pelajaran logika dan fisika. Pembelajar menghafal sejumlah kaidah dan sekelompok kosakata di luar konteksnya. Kemudian ia menghimpun kosakata itu sesuai dengan yang ia demonstrasikan untuk membuat kalimat yang terkadang lebih jauh daripada pemakaian penutur asli yang memiliki rasa bahasa yang baik.

Ada ciri lain yang dominan dalam pengajaran bahasa Asing, yaitu setiap guru dan siswa berpegang pada terjemahan, baik itu dalam memahami kalimat atau kosakata baru maupun dalam penyusunannya dan pemakaiannya. Maka guru membaca kalimat atau kata-kata, kemudian menerjemahkannya (biasanya terjemah leksikal yang tidak ada ruhnya). Demikian pula siswa diminta berbuat dengan hal yang sama.

Akan tetapi selalu ada suara-suara yang kadang-kadang muncul – khususnya di Eropa – yang menyeru pentingnya pengajaran bahasa Asing sebagai fenomena hidup yang dipelajari oleh siswa melalui latihan dan pemakaian, bukan melalui logika dan demonstrasi.

Di antara para pendukung kecenderungan ini adalah orang-orang terkemuka seperti Qawan dan Vaitor dan lain-lain. Seruan seperti ini telah menuju ke seruan apa yang dinamakan dengan metode langsung dalam pengajaran bahasa Asing, antara lain metode audio-visual, di mana pembelajar mempelajari bahasa secara langsung tanpa mengacu pada bahasa antara.

Kecenderungan ini dan kecenderungan baru lainnya yang menyeru ke pengajaran bahasa sebagai sarana

komunikasi, tiap-tiap kecendrungan ini menuju kepada pentingnya guru bahasa menggunakan alat bantu dalam menjelaskan kalimat dan kata-kata baru tanpa memerlukan penerjemahan atau pemakaian bahasa siswa. Teknik modern ini telah membantu orang-orang yang menaruh perhatian pada urusan itu dengan berbagai macam media audio-visual. Juga, hasil penelitian eksperimen telah membuktikan bahwa alat bantu visual ini yang dikenal dan tersedia di semua lingkungan, itu digunakan secara tidak terbatas. Misalnya, papan tulis telah menjadi sarana yang dimanfaatkan dan mempunyai berbagai tujuan setelah digunakan untuk tujuan yang sedikit dan terbatas. Gambar-gambar yang tersebar pada majalah-majalah yang kurang bermanfaat telah menjadi acuan kehidupan. Hal itu setelah digunakan sebagai teknik yang kreatif dalam pengajaran bahasa.

Dari semua ini telah berakibat bahwa pelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan vital karena para pembelajar mulai merasakan bahwa bahasa tidak lagi merupakan kumpulan kaidah dan lambang yang taksa, melainkan bahasa merupakan fenomena yang hidup yang masuk pada semua lapangan kehidupan praktis dan bernalar. Oleh karena itu kami merasa senang menyiapkan buku untuk mengatasi teknik pemafaatan alat bantu visual dalam pengajaran bahasa. Kami berharap agar para pengajar di kalangan bangsa Arab dalam kegiatan berbahasa Arab ini menemukan cakrawala baru dengan harapan dapat membantu mereka dalam menjadikan bahasa Arab lebih vital dan menarik.

Tim Penyusun

DR.Mahmud Ismail Shini & Umar Sidik Abdullah

Guru harus menyajikan berbagai model jenis surat pada permulaan pelajaran atau berbuat hal yang demikian itu dengan membantu siswa pada saat jam pelajaran. Guru harus memberi pemahaman kepada siswa bahwa gaya pembicaraan surat-menyurat itu satu sama lain berbeda berdasarkan hubungan pengirim dengan penerima.

3. Menulis Terbimbing

Ada sejumlah gaya yang dipakai oleh guru dalam mengarahkan siswa dalam menulis sebelum sampai pada tahap ekspresi tulis bebas. Di antara gaya-gaya itu adalah bahwa guru menulis sejumlah pertanyaan yang mencerna satu gagasan pada papan tulis di mana jawaban siswa ter-hadap pertanyaan itu secara tertulis menuju ke pembentuk-an paragraf yang terpadu. Misalnya, apabila guru meng-inginkan siswa supaya menulis paragraf yang di dalamnya menggambarkan hari kerjanya, maka ia harus menulis contoh-contoh:

1) متى استيقظت من النوم؟

2) متى تصلى الصبح؟

3) ماذا تفعل بعد ذلك؟

4) متى تذهب الى المعهد؟

5) بأي وسيلة تذهب الى المعهد؟

6) متى ترجع الى السكن؟

7) ماذا تفعل بعد الرجوع الى السكن؟

السفر الى جدة

1 اركب السيارة.

2 خذ سيارة أجرة الى مكتب الطيران.

3 ضع حقيبتك في مكان العفش.

4 خذ تذكرة ذهاب الى جدة.

5 اذهب الى المطار.

c. Korespondensi Model

Kurikulum pengajaran bahasa Arab apapun jarang kosong dari bagian khusus yang berkaitan dengan pelatihan siswa dalam penulisan berbagai surat. Papan tulis merupakan sarana yang sukses dalam menjelaskan garis besar penulisan surat-menyerut, misalnya:

1 كتابة التاريخ

2 كتابة العناوين (عنوان المرسل وعنوان المرسل اليه)

3 الاستهلال

4 موضوع الرسالة

5 الخاتمة

6 التوقيع

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
PENDAHULUAN	ii
FASAL I: DEFINISI UMUM KARAKTERISTIK MEDIA	
A. Gagasan Umum tentang Karakteristik Pengajaran Bahasa	Media
1. Jenis Media	
2. Karakteristik Media	
3. Manfaat Media	4
4. Kaidah Umum Penggunaan Media	5
5. Evaluasi	6
B. Media Visual	
1. Gambar Tetap	10
2. Sabak Pelafalan	30
3. Jarum Jam	
4. Sabak Buludru	33
5. Sabak Saku	35
6. Sabak Informasi	38
7. Papan Tulis Magnetis	43
8. Kegiatan Ekstra	47
FASAL II: MEDIA VISUAL DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK	
A. Peranan Media Visual dalam Pengajaran Keterampilan Menyimak	
1. Pendahuluan	54
2. Perbedaan Budaya	56
3. Konteks	57
B. Diskriminasi Audio	60
C. Menyimak Ekstensif dan Intensif	64
FASAL III: MEDIA VISUAL YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BERBICARA	
A. Peniruan	72
B. Pengulangan	79
C. Pemakaian	82
D. Ekspresi Lisan Terbimbing	84
FASAL IV: KETERAMPILAN MEMBACA	

A. Media Persepsi Visual & Pemahaman	
1. Kartu Mengkilap	91
2. Kartu Bacaan	92
3. Kartu Tanya-Jawab	92
4. Kartu Melengkapi	93
5. Kartu Kosakata	94
6. Kartu Menjodohkan	94
7. Kartu Faktual	94
B. Bahan Ajar Membaca	96
C. Majalah Humor	98
D. Bahan-bahan yang Disiapkan oleh Guru	
1. Surat Kabar Kelas	100
2. Kamus Kelas	109
E. Media Otomatis yang Digunakan dalam Membaca	
1. Takstoskob	104
2. Pengontrol Kecepatan Membaca	105
F. Film Bacaan	
G. OHP	
1. Keistimewaan Penggunaan OHP	108
2. Langkah-langkah Penyajian Pelajaran	109
H. LCD	117
FASAL V: KETERAMPILAN MENULIS	
A. Media Spelling (Tahajji)	118
B. Huruf-huruf yang Dilesapkan	118
C. Kata-kata yang Dilesapkan	119
D. Teka-teki Silang	119
E. Gambar dan Bagan	121
F. Permainan Spelling	121
G. Menulis Terbimbing dan Menulis Bebas	122
H. Media yang Menunjang Berfikir	124
FASAL VI: PENGGUNAAN PAPAN TULIS: METODE DAN TEKNIK	
A. Penyajian Struktur	
1. Penyajian	126
2. Membantu Siswa dalam Memahami dan Mengingat	127
B. Penyajian Kosakata	
1. Penjelasan Kata-kata Baru	129
2. Penyajian Majalah Kosakata	129
3. Reviu Kosakata	132

Kegiatan ini dapat dikembangkan sehingga terbentuk dialog di antara dua siswa, masing-masing saling bertanya tentang sejumlah soal. Sebaiknya kontruksi jawabannya mewakili kalimat-kalimat model yang tertulis pada papan tulis. Kalimat-kalimat model tersebut dapat dimanfaatkan dalam pelatihan siswa dalam menghubungkan kalimat-kalimat.

Misalnya:

Guru menulis pasangan-pasangan kalimat pada papan tulis, kemudian siswa diberi model yang menjelaskan bagaimana cara menghubungkan (menggabungkan) dua kalimat.

(أ) هذا أستاذ، يدرس الأستاذ العربية.

(ب) هذا هو الأستاذ الذى يدرس العربية.

Misalnya:

a. Guru meminta salah seorang siswa untuk berbicara ten-tang kepribadian sejarah yang dikenal oleh siswa atau ten-tang negaranya atau tentang kunjungan yang ia lakukan ke salah satu negara Arab atau negara Islam. Kemudian guru mulai menulis paragraf model dengan merangkum kalimat dan ungkapan dari siswa dengan memperhatikan unsur-unsur yang membentuk paragraf, seperti kalimat penda-huluan, contoh, penjelasan, gagasan pokok, penutup, dan hubungan.

b. Guru menyiapkan sejumlah kalimat dengan syarat makna umum kalimat itu membentuk paragraf. Kemudian guru menuliskannya pada papan tulis tanpa berurutan, sedang-kan siswa diminta menyusun kembali kalimat-kalimat itu sehingga pada akhirnya membentuk paragraf yang terpadu.

الأجوبة	الأسئلة	مسلسل
أنا طيب	كم الساعة الآن؟	1
الثانية بعد الظهر	ماذا تعمل؟	2
من السودان	ما اسمك؟	3
السودان في أفريقيا	من أين أنت؟	4
محمد عمر	أين السودان؟	5

2. Model

Papan tulis disiapkan untuk membekali siswa dengan beraneka ragam model untuk disalin dan dipahami, seperti kalimat model.

Pentingnya kalimat model tercermin dalam pelatihan siswa dalam pola-pola (model-model) kalimat, seperti pema-kaian kalimat model yang mengandung fi'il madhi, yang mencakup deskripsi kegiatan salah seorang siswa. Misalnya

1) استيقظت من النوم الساعة الخامسة صباحا.

2) صليت الصبح.

3) ذهبت الى المعهد الساعة السابعة صباحا.

4) درست اللغة العربية.

5) رجعت الى السكن الساعة الثانية بعد الظهر.

C. Penyajian Spelling dan Pelatihannya	
D. Penyajian Bunyi dan Pelatihannya	
1. Pelatihan Pelafalan	134
2. Penjelasan	135
3. Pelatihan Stres dan Intonasi	135
E. Pelatihan Lisan	137
F. Ekspresi Bergambar	142
G. Ekspresi Lisan Bebas	148
H. Menyimak	
1. Menyiapkan Konteks	148
2. Penggunaan Papan Tulis sebagai Bagian	Pelengkap
Latihan	149
3. Pelatihan Mengikuti Perkuliahan	151
4. Dengarkan dan Tulis (Gambar)	152
5. Menghikayatkan kembali Kisah	152
I. Membaca Pemahaman	
1. Membaca Pendahuluan	153
2. Tabulasi Data	155
3. Analisis Teks	156
4. Membaca Nyaring	156
5. Mengisahkan Kembali	158
J. Menulis	
1. Menyalin	159
2. Model	161
3. Menulis Terbimbing	163
4. Menulis Rangkuman dan Laporan	164
RUJUKAN BAHASA ARAB	166
RUJUKAN BAHASA INGGRIS	168

mereka lihat sesuai dengan gambar dari tabel substitusi yang ter-tulis pada papan tulis.

أبيض	حصان	هذا	ما هنا
أسود	حمار		
كبير	كلب		
صغيرة	سمكة		
	خروف		

Guru menulis sejumlah kalimat pada papan tulis tan-pa susunan kata-kata yang membentuk kalimat, sedangkan siswa diminta menyusun kembali kata-kata dalam kalimat itu. Misalnya:

أ) هل أنت السوق ذاهب الى؟

.....

ب) الى ذاهب نعم السوق أنا.

.....

Dalam tabel di bawah terdapat daftar soal dan daftar jawaban. Soal-soal itu tertulis dalam pola yang tidak teratur. Siswa harus menulis kembali tabel itu dan meletakkan se-tiap soal di depan jawaban yang sesuai.

J. Menulis

1. Menyalin

Pemakaian papan tulis sebagai sarana yang dipakai oleh siswa untuk menyalin teks, itu tidak terbatas pada level tertentu bukan level lain meskipun konsep itu dominan bahwa nasakh merupakan proses yang berkaitan dengan pembelajaran abjadiah dalam bahasa sasaran.

Meskipun kita memahami secara utuh sangat pentingnya papan tulis pada salah satu tahapan pada tahap an belajar bahasa, namun nasakh sebagai kegiatan tulis mengharuskan siswa pada semua tahap belajar bahasa dengan mengalihkan perhatian terhadap kompetensi berba-hasa mereka.

Oleh karena itu, guru harus mengecek keberlangsungan dan keteraturan ketepatan salinan (tulisan) siswa pada buku tulisnya dengan tujuan mengembangkan tulisannya. Sebab, berdasarkan pengamatan bahwa sebagian siswa yang pandai bisa melakukan kesalahan dalam me-nyalin, misalnya akibat kelalaian.

Pada tahap pertama belajar bahasa, nasakh (menya-lin) merupakan tujuan itu sendiri karena tujuannya yang mendesak adalah untuk latihan menulis. Dan yang penting latihan nasakh bukan merupakan latihan otomatis, tetapi guru hanya wajib mengurangi sedikit variasi keotomatisan itu. Berikut ini kami sajikan 2 (dua) contoh cara yang dapat digunakan untuk menyajikan nasakh.

a. Latihan Menjodohan

Guru atau salah seorang siswa menyajikan seri gambar, seperti gambar kuda putih (حصان أبيض) atau gambar ikan besar (سمكة كبيرة). Siswa menulis apa yang

FASAL I DEFINISI UMUM KARAKTERISTIK MEDIA

A. Gagasan Umum tentang Karakteristik Media

Pengajaran Bahasa

Dalam pendahuluan fasal ini kami berupaya memberikan gagasan singkat tentang karakteristik alat bantu pengajaran bahasa secara umum, kemudian secara terperinci kami membahas alat bantu visual yang digunakan dalam mengajarkan unsur-unsur dan keterampilan bahasa.

Bidang pengajaran bahasa asing menyaksikan perkembangan yang mengkhawatirkan pada waktu terakhir ini. Perkembangan ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan proses pengajaran bahasa, seperti buku, guru, pelatihan guru-guru, sarana, metode mengajar, dan tes.

Jasa dalam perkembangan ini pada prinsipnya adalah akibat kemajuan besar dalam kajian bahasa terapan dan kajian sosial serta akibat loncatan besar dalam bidang teknologi sehingga kita sekarang mempunyai apa yang dikenal dengan teknologi pendidikan.

Teknologi pendidikan telah memberikan andil besar dalam mempermudah tugas guru bahasa asing dalam me-nyampaikan bahasa kepada para siswanya.

Sesungguhnya perdebatan seputar volume kontribusi teknologi pendidikan belum hilang sebagai akibat perbedaan pendapat. Ada orang yang mengatakan bahwa alat bantu pengajaran dapat menggantikan posisi guru, sebagaimana diyakini oleh se-bagian pendukung pengajaran berprograma. Ada juga orang yang menolak pendapat ini. Dia berpendapat bahwa pentingnya alat bantu terbatas dalam keberadaannya sebagai alat bantu bagi guru dan dalam keadaan apapun tidak dapat menduduki posisi guru, karena guru dianggap sebagai otak masalah pendidikan. Tentu kami termasuk para pendukung pendapat kedua.

Berikut ini kami ingin menjelaskan apa alat bantu pengajaran bahasa itu; apa karakteristiknya; apa manfaat-nya, dan bagaimana cara penggunaannya.

1. Jenis Media

Alat bantu terbagi ke dalam beberapa jenis. Akan tetapi untuk menghindari kompleksitas, kami membaginya ke dalam alat bantu visual, alat bantu audio, dan alat bantu audio-visual karena tergantung pada indra atau indra-indra yang dihadapi oleh alat bantu. Alat bantu visual mencakup gambar fotografi, gambar bergerak bisu, gambar film, slide dengan berbagai jenisnya, skema, grafik, gambar bergerak, benda-benda sederhana, contoh, model, peta, drama, rihlah, uji coba tayangan, pameran, penggunaan papan tulis, sabak berbulu, majalah dinding, sabak brosur, sabak magnit, dan sabak listrik.

Adapun alat bantu audio mencakup radio, program siaran sekolah, piringan hitam, laboratorium bahasa, dan rekaman suara.

satu teknik penyajian membaca pemahaman. Fungsi itu terbatas pada fungsi pengajar bagi ingatan siswa terhadap kata-kata, ungkapan, dan garis besar kisah yang ditulis oleh guru ketika teks itu dibaca dan didiskusikan. Itu agar dijadikan rujukan oleh siswa sesudahnya untuk dijadikan dalil ketika siswa diminta mengulangi hikayat kisah tadi. Contoh berikut memberi kita gagasan singkat tentang pentingnya papan tulis dalam latihan semacam ini untuk mengkaji kisah pendek tentang kehidupan terpidana yang kabur dari penjara.

1- الشخصيات الأساسية في القصة

2- الخلفية الاجتماعية لحياة السجين

3- هرب السجين

4- العودة سرا الى المدينة

5- البحث عن الهارب

6- القاء القبض عليه

membantu lembaga-lembaga lain dengan materi pelajaran; siswa lembaga berasal dari banyak negara. Mereka siap mempelajari bahasa Arab dengan sungguh-sungguh.

5. Membaca Nyaring

Membaca terbagi atas membaca dalam hati dan mem-

baca nyaring. Membaca dalam hati lebih diutamakan dari-pada membaca nyaring sebagai teknik pemahaman. Akan tetapi guru wajib tidak mengabaikan melatih siswa dalam membaca nyaring, seperti pelafalan yang benar, memperhatikan stres, intonasi, kecepatan, dan kecermatan membaca. Dalam melatih siswa dalam membaca nyaring yang benar, mulai dengan menuliskan teks pada papan tulis dan mem-baca teks sebagai bacaan model, kemudian memanfaatkan kapur berwarna dalam rangka menonjolkan dan menjelas-kan aspek-aspek stres dan intonasi dengan berpegang teguh pada lambang-lambang stres dan intonasi yang telah terbiasa oleh siswa sebelumnya. Sesudah itu, guru membe-rikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring secara berkelompok, kelompok-kelompok kecil atau perorang-an.

5. Mengisahkan kembali

Melatih ulang kisah itu termasuk sejenis latihan menyimak pemahaman dan kegiatan membaca pemaham-an karena menghikayatkan kembali suatu kisah baik secara lisan maupun secara tulis mengarah ke variasi dan meng-atasi kesulitan yang diakibatkan oleh latihan tradisional bagi kedua keterampilan ini. Dan fungsi papan tulis untuk latihan ini adalah sebagai salah

Alat bantu audio-visual mencakup seperangkat bahan yang pada prinsipnya tergantung pada pendengaran dan penglihatan. Gambar bergerak bersuara mencakup film dan televisi. Alat bantu ini juga mencakup film tak bergerak, slide, dan gambar ketika digunakan dan disertai rekaman suara yang sesuai pada piringan hitam atau pita rekaman.¹

2. Karakteristik Media

- 1) Alat bantu pengajaran bahasa harus dipandang sebagai alat bantu, bukan merupakan tujuan itu sendiri, yaitu harus menjadi bagian dari kurikulum yang hendak diajarkannya.
- 2) Alat bantu tidak hanya digunakan pada tingkat pengajaran atau kelas pelajaran yang sama, tetapi dapat juga digunakan pada semua tingkat pengajaran.
- 3) Alat bantu bukan sebagai pengganti guru, karena keber-adaannya itu sendiri di kelas tidak berarti apa-apa. Ia menemukan fungsinya yang praktis manakala ia digunakan oleh guru dalam melayani tujuan pendidikan.
- 4) Alat bantu tidak berarti – dalam keadaan apapun – meringankan kelelahan pelajaran bahasa, tetapi ia hanya merupakan bagian pelengkap bagi materi bahasa.

¹ Ahmad Khairi & Jabir Abdul Hamid: *Al-Wasaail at-Ta'limiyah wa al-Manhaj*, Kairo: Daar an-Nahdhah al-'Arabiyyah, 1979, halaman 37.

3. Manfaat Media

Pendapat sebagian orang yang menaruh perhatian terhadap alat bantu telah sepakat menyimpulkan manfaat berikut:

- 1) menghemat prinsip pisik dan kongkrit bagi pemikiran perseptif dan mengurangi respon verbal dari para siswa, yang tidak mereka pahami maknanya;
- 2) dapat membangkitkan perhatian para siswa;
- 3) menjadikan pengalaman para siswa tahan lama pengaruhnya;
- 4) menghemat pengalaman nyata yang mendorong aktivitas pribadi para siswa;
- 5) membantu berfikir yang sistematis dan kontinyu, khususnya gambar-gambar bergerak;
- 6) memberikan andil dalam pertumbuhan makna dan menambah kekayaan verbal para siswa;
- 7) menghemat berbagai macam pengalaman yang sulit diperoleh melalui alat atau sarana lain dan berusaha menambah efektivitas pengajaran.²

4. Kaidah Umum Penggunaan Media

Para guru mempunyai kewajiban besar dalam mengetahui kaidah-kaidah umum penggunaan alat bantu ini untuk mencapai manfaat yang diharapkan di balik penggunaannya. Kaidah-kaidah ini dapat dikemukakan secara garis besar sebagai berikut.

- 1) Guru harus – ketika menggunakan alat bantu ini – menghindari formalitas dalam menggunakan alat

² Op. Cit. P. 31

Matriks (nomor 96)

Tabel di atas dapat disalin oleh siswa pada buku tulisnya, kemudian mereka menyusun data yang mereka simpulkan dari teks bacaan yang berbicara – misalnya – tentang beberapa negara Arab dan Islam dari segi jumlah penduduk, industri, pertanian, ekspor-impor.

Matriks (nomor 97)

4. Analisis Teks

Dalam contoh-contoh terdahulu kita telah berbicara tentang

membaca pemahaman. Kita berilustrasi bahwa siswa memiliki naskah teks bacaan, tetapi terkadang hal ini tidak mudah. Oleh karena itu, sebelum mulai pelajaran guru perlu menuliskan teks pada papan tulis dan pada waktu yang tepat guru menjelaskannya kepada siswa. Penulisan teks pada papan tulis sangat berfaedah, khususnya ketika guru ingin memusatkan perhatian siswa terhadap beberapa aspek kaidah yang tercakup dalam teks tersebut. Misalnya, kata-kata yang menunjukkan apa yang sebelumnya (seperti dhamir 'aid). Biasanya guru menggunakan kapur berwarna dalam menekankan kata-kata itu dari sisi pentingnya struktur. Contoh berikut memberi kita gagasan tentang kualitas kata-kata tadi.

Contoh:

Lembaga bahasa Arab termasuk lembaga-lembaga bahasa Arab yang berperan dalam menyebarkan bahasa Alquran di seluruh penjuru dunia Islam. Lembaga itu menaruh perhatian terhadap usaha

kegiatan memahami bacaan (membaca pemahaman). Teknik penyajian tabulasi data dapat dilakukan sebagai berikut.

1) Guru menyiapkan tabel pada papan tulis agar disalin oleh para siswa dalam buku tulis mereka. Setelah siswa selesai membaca teks, mereka mengisi tabel tersebut.

Contoh:

في العالم خمس قارات: أفريقيا وآسيا وأمريكا وأستراليا وأوروبا. أفريقيا وآسيا وأمريكا وأوروبا قارات كبيرة لكن أستراليا قارة صغيرة.

في أي قارة يقع الوطن العربي؟

بعض الدول العربية في قارة آسيا وبعضها الآخر يقع في قارة أفريقيا. الدول العربية التي تقع في قارة آسيا هي: المملكة العربية السعودية واليمن والعراق ودول الخليج وسوريا ولبنان والأردن وفلسطين. والدول العربية التي تقع في قارة أفريقيا هي: السودان ومصر وليبيا وموريتانيا وتونس والجزائر والمغرب والصومال. تجتمع كل هذه الدول تحت هيئة سياسية واحدة هي الجامعة العربية. يعيش في الوطن العربي نحو **150** مليون شخص يجمع بينهم الدين واللغة والتاريخ والثقافة حيث أنهم جميعا يتكلمون اللغة العربية. الدول العربية دول اسلامية أيضا والوطن العربي جزء من الوطن الاسلامي الكبير (1).

(1) عادل شعبان ومحمد فاتح، القراءة العربية الميسرة، مطبوعات مهده اللغة العربية، ص 1.

bantu, karena alat bantu itu tidaklah bernilai jika tidak melayani tujuan bahasa yang jelas. Guru harus memahami bahwa alat bantu tidak berfungsi secara praktis, kecuali apabila dipadukan dengan materi yang dipelajari.

- 2) Guru harus mempersempit pelajaran bahasa dengan alat bantu yang tidak penting. Ini membutuhkan pema-haman dan perencanaan pendidikan, karena adanya alat bantu di kelas tanpa mempunyai tujuan yang jelas terkadang membawa kepada hasil yang sebaliknya, misalnya membuyarkan fikiran para siswa dan memalingkan mereka dari materi pelajaran.
- 3) Harus diperhatikan kesesuaian alat bantu dengan kemampuan nalar dan pengalaman hidup para siswa. Sebab, jika alat bantu itu tidak sesuai dengan usia siswa, maka alat bantu tadi akan kehilangan nilai pendidikan-nya.
- 4) Ketika mengajarkan keterampilan bahasa, guru bahasa harus menentukan tujuan pelajaran, karena penentuan tujuan pelajaran dapat membantunya dalam memilih alat bantu yang sesuai. Yang demikian itu karena penentuan tujuan dianggap sebagai langkah pertama untuk memilih pengalaman belajar dan alat bantunya serta peralatan yang harus tersedia untuk mencapai tujuan ini.

Ada beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan petunjuk oleh guru dalam memilih alat bantu yang sesuai:

- 1) tujuan pendidikan yang dicapai oleh alat bantu apabila diiringi dengan alat bantu lainnya;
- 2) waktu dan tenaga yang dituntut oleh penggunaan alat bantu itu dari segi pemerolehannya, kesiapan

penggunaannya, teknik dan cara penggunaannya, yaitu apabila alat bantu tersebut diiringi dengan alat bantu lain yang dapat mewujudkan tujuan yang sama;

- 3) pengaruh alat bantu dalam memotivasi dan membangkitkan perhatian para siswa dan kegiatan-kegiatan yang berbobot yang dapat membangkitkannya serta aplikasi pengajarannya;
- 4) ketetapan isi dari segi ilmiah, kualitas alat bantu, kecermatannya dari segi seni, dan kelayakannya untuk digunakan;
- 5) kesesuaian alat bantu dengan tingkat kemampuan para siswa dan kemungkinan penggunaannya dari pihak mereka dengan cara yang melayani tujuan belajar tanpa adanya bahaya bagi mereka dari kelayakan pema-kaiannya atau penggunaannya;
- 6) uji-coba alat bantu dan kesiapan sebelumnya untuk pemakaiannya.³

5. Evaluasi

Penataran perencanaan pemakaian alat bantu tertentu atau metode mengajar tertentu tidak lengkap kecuali dengan evaluasi. Itu bukan berarti bahwa evaluasi merupakan langkah terakhir atau tujuan itu sendiri, tetapi ia hanya merupakan alat untuk memperbaiki dan mengem-bangkan materi dan berbagai teknik dalam situasi belajar mengajar serta menambah efektivitasnya dalam mewujud-kan tujuan pengajarannya. Oleh karena itu, evaluasi me-rupakan bagian yang tak terpisahkan dari metode. Pada dasarnya, evaluasi dimulai dengan mengetahui tujuan

³ Op. Cit. P. 81

1. Pilihan Ganda (Ikhtiyar min Muta'addid)

توفى الفيلسوف ابن سينا عام

أ) 842 هـ

ب) 284 هـ

ت) 428 هـ

2. Benar-Salah (Ash-Shawab wal Khatha)

برع ابن سينا في وصف أعضاء الجسم ودراسة أمراضها.

3. Pertanyaan Umum

ما هي العلوم التي كتب عنها ابن سينا؟

Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pen-dahuluan dan pertanyaan-pertanyaan kesimpulan, baik se-cara perorangan maupun dalam kelompok kecil. Dan jawab-an siswa dapat ditulis pada papan tulis untuk dibandingkan dan didiskusikan di kelas.

Ketika jawaban siswa ditulis, papan tulis berbentuk sebagai berikut.

Matriks (nomor 95)

2. Tabulasi Data

Yang dimaksud dengan tabulasi data adalah bahwa guru menyajikan teks bacaan yang mencakup sejumlah be-sar berbagai data tentang objek (topik) tertentu. Setelah teks itu dibaca dan dipahami, siswa diminta meletakkan data yang ada dalam teks dalam jadwal yang disiapkan oleh guru secara khusus untuk itu. Latihan semacam ini dianggap sejenis variasi dalam

3) Penulisan *pre-questions* (pertanyaan-pertanyaan pendahuluan) – yang membahas penggalan bacaan – dapat membantu siswa dalam mengkonsentrasikan perhatian terhadap bagian-bagian penting dalam teks. Biasanya, pertanyaan-pertanyaan pendahuluan itu terdiri atas tiga atau empat pertanyaan umum yang membantu siswa dalam menentukan tujuan umum membaca teks permulaan. Sesudah itu guru dapat memanfaatkan papan tulis dalam menuliskan pertanyaan-pertanyaan deduktif yang lebih terperinci sesudah siswa memahami asas teks. Terkadang pertanyaan-pertanyaan deduktif ini dalam bentuk pilihan ganda atau benar-salah (B-S)

Contoh:

ومن اشتهر من الأطباء المسلمين في عصرهم الذهبي الطبيب الفيلسوف ابن سينا الذي توفي عام 428 من الهجرة. وقد برع في وصف أعضاء الجسم ودراسة أمراضها. وقد مؤلفاته على المائتين بين كتب رسائل وأبحاث في الطب والفلسفة والفلك والأدب والموسيقى. ومن أهم مؤلفاته كتاب القانون وهو مرجع في الطب. وقد نقل الى عدة لغات أجنبية حتى انه طبع ست عشرة مرة باللغة اللاتينية في القرن الخامس عشر. وظل الكتاب يدرس في جامعات أوروبا حتى نهاية القرن الثامن عشر⁽¹⁾

Pertanyaan-pertanyaan dalam teks itu dapat meng-ambil bentuk-bentuk berikut.

yang hendak dicapai. Setelah itu, ia mencakup beberapa langkah yang tujuannya adalah menentukan tingkat yang betul-betul untuk tercapainya tujuan ini. Itu mengharuskan kita untuk mengetahui segi-segi kekuatan atau keberhasilan dan segi-segi kelemahan atau kekhawatiran dalam penggunaannya dan membuat tafsiran-tafsiran yang memungkinkan bagi penyebab-penyebab itu.

Meskipun biasanya guru tidak berada dalam situasi yang memungkinkannya untuk menilai alat bantu yang digunakan melalui uji-coba terkontrol dan penggunaan alat ukur ilmiah, namun ia sendiri dan para siswanya mampu – melalui penggunaan alat bantu tertentu – memperkirakan nilai secara subjektif. Untuk memperbaiki objektivitas penilaiannya dapat diperhatikan beberapa prinsip, di antaranya kami sebutkan sebagai berikut:

- 1) Apakah alat bantu itu memberikan gambaran yang jelas dan sebenarnya tentang gagasan, proses, benda, dan kejadian yang menyajikannya? Dan apakah pada akhirnya alat bantu itu dapat mewujudkan tujuan yang telah dipilihnya dan digunakan dalam pelajaran?
- 2) Apakah alat peraga itu membantu dalam menambah makna pokok bahasan, kemudian apakah alat bantu itu berfungsi menambah pemahaman siswa terhadap pokok bahasan?
- 3) Apakah alat bantu yang disajikan itu tepat dari segi ilmiah dan sesuai dengan usia siswa?
- 4) Apakah alat bantu itu berhak menuntut pengorbanan waktu, tenaga, dan biaya dalam pengadaannya dan penggunaannya?

5) Faktor-faktor penunjang dan faktor-faktor penghambat apa yang ada dalam penggunaan alat bantu? Dan teknik atau langkah apa yang dapat digunakan dalam kesempatan berikutnya untuk memperbaiki efektivitas pengajarannya.

A. Media Visual

Alat bantu visual mencakup:

1) gambar tetap (still pictures), yang mencakup seperangkat alat bantu, yang terpenting adalah:

- a) gambar foto
- b) gambar faktual, bukan foto
- c) gambar pisik
- d) filmstrip
- e) slide transparan (2 x 2 inci)
- f) slide mikroskop (3,25 x 4 inci).

Biasanya media ini dibagi ke dalam dua kelompok sesuai dengan cara penyajian dan penggunaannya, yaitu sebagai berikut.

a) Gambar yang tidak diproyeksikan

Gambar ini mencakup tiga macam gambar tetap yang pertama, yaitu gambar yang transparan, yang dapat digunakan tanpa peralatan tayangan dan tanpa diperbesar pada transparan. Gambar itu pada dasarnya digunakan untuk pengajaran individual.

b) Gambar yang diproyeksikan

Gambar ini mencakup tiga jenis gambar tetap yang terakhir, yaitu gambar yang transparan. Gambar yang diproyeksikan memerlukan penggunaan peralatan

papan tulis sesuai dengan apa yang didiktekan oleh guru. Akhirnya, siswa mereviu tulisan itu dan membandingkannya dengan tulisan lain, sedangkan regu yang menang adalah yang tulisannya bebas dari kesalahan.

5. Menceritakan kembali Kisah

Sesudah selesai dari setiap latihan menyimak, sebaiknya guru meminta siswa untuk menceritakan kembali teks kisah secara lisan atau secara tertulis dengan tidak memperhatikan keberadaan teks itu sebagai kisah atau percakapan atau dialog. Dalam situasi seperti ini guru menggunakan papan tulis untuk menuliskan kata-kata kunci dan ekspresi dasar untuk mempertajam daya ingat siswa dan mengaktifkannya serta mengkonstruksi ulang teks tadi.

I. Membaca Pemahaman

1. Membaca Pendahuluan

1) Sejak permulaan papan tulis memainkan peranan istimewa dalam membaca pemahaman. Dalam pendahulu-an suatu topik bacaan guru bertugas menyajikan kosakata dan ekspresi baru yang akan tampak dalam teks pada papan tulis. Barangkali juga guru ingin membuat siswanya menerka makna-makna beberapa unsur bahasa dari kon-teks yang dilengkapi oleh teks. Terkadang ada baiknya jika unsur-unsur itu disajikan terlebih dahulu.

2) Skema cepat pada papan tulis dapat membantu penyiapan konteks bagi teks. Ini dapat merangsang perhatian dan keinginan siswa.

(7) ر م _____ رسم

(8) ز _____ زراعة

(9) س _____ سيارات

Apabila perkuliahan itu memerlukan alat bantu visual, maka alat bantu visual itu dapat ditulis pada papan tulis atau ditayangkan pada layar dengan menggunakan OHP atau Spectograp.

4. Dengarkan dan Tulis (Gambar)

Pelajaran imla (dikte) adalah salah satu bentuk menyimak, sebagaimana ia adalah salah satu bentuk menulis. Imla (dikte) dapat disajikan alurnya dengan lebih dari satu cara di balik variasi yang menjadikan imla itu sebagai sesuatu yang menyenangkan dan merangsang siswa.

Di antara cara-cara yang terkenal dalam melaksanakan imla (dikte) adalah apa yang dikenal dengan picture dictation (dikte gambar), yaitu guru atau salah seorang siswa, mengimlakan (mendiktekan), misalnya, deskripsi pemandangan umum. Siswa harus menulis pemandangan itu berdasarkan deskripsi yang tercantum dalam imla.

Latihan seperti ini pada dasarnya dilakukan oleh setiap siswa. Akan tetapi latihan itu dapat diubah dari latihan individual ke latihan kelompok atau team game (permainan tim) apabila di kelas itu ada *roller board*. Kemudian guru membagi siswa ke dalam dua regu; masing-masing regu berdiri pada salah satu samping board. Wakil dari masing-masing regu menulis pada

tayangan tertentu. Film tetap tayangannya memerlukan penggunaan tayangan film tetap dan tayangan slide (2 x 2 inci atau 3 x 4 inci) memerlukan perlengkapan tayangan slide yang sesuai dengan ukuran ini dan memerlukan penggunaan perlengkapan tayangan yang diperbesar. Pada dasarnya gambar-gambar ini digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok dan individual.⁴

- 2) Sabak pelafalan
- 3) Bulatan jam
- 4) Kegiatan yang menyenangkan, rihlah, drama
- 5) Kartu
- 6) Sabak berbulu
- 7) Papan tulis
- 8) Surat kabar kelas
- 9) Sabak saku

Itulah beberapa media visual yang biasanya digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa. Berikut ini kami berusaha mendefinisikan sebagiannya dan mening-galkan sebagian yang lainnya sampai pada fasal-fasal berikut dari buku ini, karena dapat diperoleh melalui kete-rampilan dan unsur-unsur bahasa yang digunakan dalam penyajiannya. Perlu dikemukakan bahwa kami meng-khususkan fasal yang lengkap, yaitu fasal terakhir bagi papan tulis mengingat sangat pentingnya dalam pengajaran bahasa dan kira-kira ketersediaannya di seluruh kelas bahasa. Itu merupakan

⁴ Op. Cit. P. 230

suatu keistimewaan yang tidak terdapat pada alat bantu lainnya.

1. Gambar tetap

1.1 Gambar yang tidak diproyeksikan (non-projected pictures)

Lafal (gambar) berarti segala representasi gambar; jenis gambar yang paling sederhana adalah jenis gambar yang tersusun dari skema-skema yang dapat diambil dari buku, majalah, dan surat kabar, seperti gambar fotografi, gambar berwarna, dan karikatur.

Seandainya kita memperhatikan setiap jenis gambar, akan kita dapatkan ciri khas kependidikannya. Gambar fotografi dan skema-skema yang sederhana dan ekspresif dapat menghubungkan pokok bahasan dengan kenyataan kongkrit, kemudian berfungsi memantapkannya dan selalu diingat. Demikian pula, itu digunakan dalam salah satu kronologis kejadian atau kisah. Adapun peta dan grafik menjelaskan dengan sebaik-baiknya hubungan antara objek dan maknanya, sedangkan gambar karikatur dapat meng-gambarkan gagasan secara istimewa dan mengagumkan.⁵

Guru bahasa harus memelihara sejumlah besar gambar seperti ini karena manfaatnya yang besar dalam mengajarkan aspek-aspek budaya dan ekspresi bahasa yang akan diajarkannya.

Di antara gambar yang bermanfaat adalah poster, yaitu gambar besar yang berwarna. Karena bentuknya besar, maka gambar itu mudah digunakan, tetapi sebaiknya digantungkan di atas dinding ruang

⁵ Husain Sulaiman Qaurah: Ta'limul Lughah, Kairo, hal. 169

Gambar nomor 94

Setelah mendengarkan, guru meminta siswa untuk menjelaskan deskripsi yang terdapat dalam dialog. Guru dapat menyajikan lebih dari satu deskripsi ke gedung kementerian, sedangkan siswa harus membaca metode mana yang paling cepat sampainya.

3. Latihan mengikuti perkuliahan

Mahasiswa bahasa Arab non-Arab (asing) – yang ingin melanjutkan studinya ke universitas atau mereka yang mempersiapkan diri untuk bekerja dalam bidang penerjemahan dan penulisan laporan – memerlukan latihan yang intensif dalam mengikuti perkuliahan dan mempelajari diktat/membuat catatan. Seyogianya guru pada tahap permulaan latihan ini menyajikan kepada siswa contoh-atau model tentang cara untuk membuat catatan dengan lengkap. Juga, guru harus menyajikan kepada siswa ber-sama contoh atau model itu daftar singkatan bahasa Arab untuk berbagai lafal. Berikut ini kami sajikan sekelompok singkatan ini.

(1) دب _____ دبلوماسية

(2) ر _____ رياضيات

(3) را _____ راجع

(4) را _____ رادار

(5) رب _____ رياضية بدنية

(6) رد _____ راديو

sebuah peta yang memperjelas letak-letak berlangsungnya dialog berikut.

- (أ) السلام عليكم
- (ب) وعليكم السلام
- (أ) من فضلك! هل يمكن أن تدلنا على مبنى وزارة التربية
- (ب) أتريدون الوزارة أم مبنى إدارة التعليم؟
- (أ) الوزارة نفسها. كيف إليها من فضلك؟
- (ب) هي قرية من هنا. اذهبوا مشيا على الأقدام.
- (أ) جميل.
- (ب) سيروا في هذا الشارع إلى أن يقابلكم ميدان واسع.
- (أ) هو ذلك الذي على ناصيته إشارة المرور؟
- (ب) نعم. وعند تلك الإشارة اتجهوا إلى اليمين.
- (أ) قبل التقاطع أم بعده
- (ب) قبل التقاطع وعلى الرصيف نفسه. واصلوا السير حتى يقابلكم شارع رئيسي، اعبروه إلى الحديقة التي على الناصية، ستجدون مبنى إدارة الوزارة مقابلا للحديقة على الجانب الأيسر.
- (أ) شكرا جزيلا.
- (ب) عفوا.

belajar. Guru leluasa untuk menunjukkannya kapan saja manakala hal itu diper-lukan. Sesungguhnya nilai poster ini bukanlah nilai keindahan saja, tetapi juga nilai pendidikan. Ini mengharuskan ketelitian dalam pemilihannya sesuai dengan kriteria khusus.

Demikian pula di antara gambar yang bermanfaat dalam menjelaskan aspek-aspek budaya bahasa adalah apa yang dikenal dengan postal cards (kartu pos). Kartu ini tersedia di pasar. Guru bahasa Arab dapat memperoleh sejumlah besar kartu itu. Mengingat bentuk ukurannya kecil, maka cara yang terbaik untuk memanfaatkannya adalah mendistribusikannya kepada kelompok atau menayang-kannya kepada para siswa untuk dilihat secara individual. Ini dapat disajikan melalui lantera sihir.

Biasanya guru mengacu pada pengalamannya dalam memilih gambar-gambar yang digunakannya dalam pel-ajaran. Perlu kami kemukakan bahwa kami memperhatikan hal-hal berikut dalam pemilihan gambar-gambar ini:

- 1) gambar membangkitkan perhatian siswa sehingga menarik perhatian siswa dan mendominasi penalarannya;
- 2) memperhatikan kesederhanaan dan menghindari kompleksitas gambar sehingga manfaatnya bertambah;
- 3) isi gambar bernilai pendidikan;
- 4) memperhatikan ketepatan informasi dan ketelitian ilmiah dan menyajikan data baru;
- 5) produksinya dari segi seni baik dan sesuai dengan jumlah siswa di kelas; meskipun gambar berwarna lebih membangkitkan perhatian siswa, namun ia

tidak selalu lebih baik daripada gambar yang tidak berwarna.⁶

Seyogianya kriteria pemilihannya adalah sejauhmana kejelasan gambar itu, bukan warnanya. Gambar dapat digunakan untuk pengajaran semua tingkat. Untuk lebih memanfaatkannya guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) mengikutsertakan siswa dalam pemilihan, penyajian, dan diskusi gambar;
- 2) pemilihan sejumlah gambar yang sesuai yang memberikan waktu yang cukup untuk mengamati isi gambar, menganalisis komponen-komponennya, dan mengevaluasi luasnya;
- 3) mengurangi data tertulis untuk membantu siswa dalam ekspresi dan deskripsi yang membawa kepada per-tambahan perolehan lafal-lafal bahasa baru dan menumbuhkan kemampuannya dalam mengevaluasi gagasan-gagasan baru;
- 4) pertanyaan-pertanyaan guru seputar gambar itu harus berinspirasi sehingga membantu siswa dalam mengenali unsur-unsur baru dalam gambar tersebut. Kemudian pertanyaan itu membimbing siswa ke pemahaman rincian-rincian yang mendetail dan ke pembuatan putusan dan generalisasi yang berkaitan dengan objek gambar, kemudian ke pengembangan kemampuannya dalam menganalisis dan berfikir kritis.⁷

⁶ Dr. Husain Hamdi Tubaji: *Wasaail at-Tishal wa Teknoloji fit-Ta'lim*, Kuwait, 1978, halaman 137.

⁷ Husan Sulaiman Qaurah: *Ta'limul Lughah < Dirasah Tahliliyyah wa Mawaqif Tathbiqiyah*, Kairo, dengan modifikasi.

3. Penggunaan papan tulis sebagai bagian pelengkap pelatihan

Dalam latihan semacam ini, guru menuliskan data lama pada papan tulis tentang suatu topik, sementara rekaman suara yang digunakan dalam pelajaran menyajikan data baru tentang topik yang sama. Yang diminta dari siswa adalah mengamati perubahan-perubahan baru.

Contoh:

- 1) Guru menggantungkan gambar kota pada masa lalu pada papan tulis, sementara rekaman suara/tape mencakup deskripsi kota yang sama pada masa sekarang. Setelah mendengarkan tape dan mencatat hasil pengamatan, guru meminta siswa untuk menjelaskan pada papan tulis perubahan-perubahan yang terjadi di kota tadi.
- 2) Alat bantu visual yang ada pada papan tulis dapat digabungkan dalam kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa untuk memperhatikan papan tulis dan mendengarkan rekaman, karena siswa akan ditanya tentang hal-hal tersebut. Misalnya, guru menggambar bentuk-bentuk berikut pada papan tulis.

Gambar nomor 93

Kemudian dalam rekaman suara (tape) siswa diminta, misalnya, menuliskan bentuk yang mengandung no. 3.

- 3) *Visuals on the board* (visual padapapan tulis) dapat berupa bagian dari kegiatan yang mencakup masalah yang memerlukan *a problem solvem activity* (kegiatan pemecahan masalah). Misalnya, guru dapat menyajikan

1) Apabila dalam teks yang diperdengarkan itu ada dialog, maka guru dapat menggambar pelaku-pelaku utama dalam dialog itu. Oleh karena dalam dialog itu lebih dari satu orang saling tukar pembicaraan, guru harus menunjukkan gambar pembicara berkali-kali sehingga siswa mampu membedakan para pembicara tersebut. Terkadang guru mempunyai waktu yang cukup untuk menggambar dan menunjukkan para pelaku apabila tes itu direkam dalam tape. Adapun apabila gurulah yang membacakan dialog dari buku atau kertas, maka ia harus memegang buku dengan tangan yang satu ketika menunjukkan gambar dengan tangan yang satunya lagi.

2) Gambar pada papan tulis dapat membantu siswa dalam memahami teks yang diperdengarkan. Misalnya, apabila siswa mendengarkan teks yang menyajikan topik keluarga yang berlangsung di dalam rumah, maka guru boleh menggunakan gambar yang menjelaskan berbagai bagian rumah sebagai teater kejadian. Dengan demikian siswa mampu menghubungkan data yang berserakan yang tercakup dalam rekaman dan membentuk gambaran umum tentang teater kejadian tersebut.

3) Sebelum kelas mendengarkan teks, guru harus menjelaskan dan menuliskan kata-kata baru pada papan tulis sehingga siswa mempunyai sedikit gambaran yang akan mereka dengarkan dan mereka merasa yakin bahwa mereka akan memahaminya.

4) Untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap point-point pokok yang terdapat dalam teks, dapat digunakan *pre-questions* (pertanyaan-pertanyaan pendahuluan). Ini membantu mereka dalam memahami substansi teks.

Guru harus memahami terlebih dahulu bahwa para siswa terkadang berbeda dalam sudut pandangnya ketika menafsirkan gambar, karena gambar yang sama bisa berarti berbagai objek bagi para siswa yang berbeda latar belakang budaya, bahasa, dan agamanya.

Penafsiran gambar bergantung pada seperangkat reaksi individual. Misalnya, anak membedakan berbagai unsur berdasarkan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu ia terkadang tidak menjawab apabila ditanya tentang isi gambar yang tidak merupakan bagian dari pengalaman sebelumnya. Bagaimana pendapatmu tentang gambar ini? Dia mulai menyebutkan objek-objek dan orang-orang yang dapat ia bedakan. Pertanyaan kedua adalah: Apa yang terjadi dalam gambar ini? Dalam kasus ini terkadang siswa bersandar pada imajinasinya. Pada tahap pertama, ia menyebutkan dan mendeskripsikan; pada tahap kedua ia harus menjelaskan dan memerinci; dan pada tahap ketiga ia harus mengevaluasi. Jadi, guru perlu membantu siswa dalam memahami kata-kata kunci dalam gambar itu, yaitu guru memalingkan perhatian siswa ke unsur-unsur penting yang harus dipusatkan sehingga unsur-unsur dasar tidak hilang dalam gambar tadi.

Ini berarti bahwa guru membantu siswa dalam pemerolehan keterampilan membaca gambar. Ada tiga tahap dalam membaca gambar.

- 1) Tahap pertama, dalam tahap ini siswa mengenali isi gambar dan menyebutkan nama-nama seluruh isi gambar ini.
- 2) Tahap kedua, di sini siswa menentukan beberapa rincian yang terdapat dalam gambar dan mendeskripsikan pendapatnya.

- 3) Tahap ketiga, di sini siswa menyimpulkan beberapa putusan seputar orang atau objek yang disajikan oleh gambar itu, lalu menghubungkan masa lalu, sekarang, dan mendatang. Juga, ia mengubah hasil pengamat-annya berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Di antara prinsip-prinsip dasar yang paling awal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa pemilihan gambar itu dilakukan dengan sangat teliti dengan memperhatikan hubungan gambar-gambar ini dengan objek-objek yang sedang diajarkan di ruang belajar. Agar materi yang ber-gambar itu berpengaruh, guru harus mengikuti hal-hal berikut.

a. Persiapan

Pertama-tama guru mulai dengan ruang belajar, yaitu dengan meletakkan poster-poster dan gambar-gambar yang mengandung makna-makna budaya dan peradaban bahasa Arab. Sumber utama bagi guru dalam memperoleh benda-benda ini adalah perwakilan pariwisata, kantor penerangan, dan majalah Arab yang tersebar luas dan berwawasan nasional, agama, dan sosial.

Guru harus – ketika meletakkan gambar dan poster di ruang belajar – menyampaikan kepada diri sendiri sejumlah pertanyaan penting, karena penuhnya ruang belajar dengan banyak gambar dan sabak meskipun bergambar tidak melayani tujuan pengajaran. Sebab, gambar-gambar yang tidak berkaitan dengan kurikulum untuk program budaya Arab dan Islam terkadang membawa hasil yang sebaliknya, yaitu buyarnya fikiran siswa. Dan pertanyaan yang paling penting itu adalah:

سلطة	4
قهوة	5
حلو	6
دجاج مشوى	7

Penggunaan papan tulis tidak terbatas pada guru saja, tetapi para siswa juga diikutsertakan dalam hal itu. Misalnya, pada jam pelajaran ekspresi lisan (berbicara) bisa saja siswa menyiapkan percakapan singkat tentang hobi mereka, negara-negara yang pernah mereka kunjungi, atau fungsi yang mereka siapkan sendiri. Di sini, siswa memerlukan papan tulis untuk menuliskan gagasan pokok yang diperolehnya dalam percakapannya di depan teman-teman sejawatnya. Kita berasumsi bahwa siswa merasa percaya diri ketika ia menggunakan papan tulis untuk menjelaskan tujuan.

H. Menyimak

1. Menyiapkan konteks

Dalam jam pelajaran menyimak, siswa biasanya mendengarkan teks dari tape atau mendengarkan guru yang sedang membacakan teks dari buku kepada mereka. Dalam jam pelajaran menyimak siswa memerlukan beberapa alat bantu visual yang membantu mereka dalam konsentrasi dan pemahaman. Di sini juga, papan tulis memainkan peranan penting dalam menyiapkan konteks yang berkaitan dengan teks yang diperdengarkan sebagaimana kami jelaskan di bawah ini.

guru bertugas menuliskan *key words* (kata-kata kunci) pada papan tulis untuk dijadikan rujukan oleh siswa ketika berdiskusi.

Demikian pula guru dapat menyimpulkan point-point pokok yang mendukung gagasan tertentu dan point-point pokok yang menentang gagasan itu dalam dua daftar. Selanjutnya, guru harus membagi kelas ke dalam dua kelompok, di mana masing-masing kelompok membentuk sudut pandang tertentu untuk mempertahankannya.

Guru berupaya memilih topik yang kontroversial yang membangkitkan keinginan siswa untuk berdiskusi. Di antara topik-topik yang dapat membangkitkan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) فوائد ومضار التدخين (manfaat dan madharat merokok);
- 2) البيت هو المكان الطبيعي للمرأة (rumah adalah tempat yang wajar bagi perempuan)

Ketika mendramatisasikan peran-peran itu, guru dapat membuat data pada papan tulis agar dijadikan rujukan oleh siswa ketika melaksanakan perannya. Misalnya, ketika berperan sebagai pekerja restoran, dapat ditulis daftar menu makanan pada papan tulis.

رقم	قائمة الطعام
1	سمك مشوى
2	سمك مقلي
3	كبسة

Apakah gambar itu indah? Pertanyaan ini sangat penting, khususnya dalam posisi poster dan gambar yang mempunyai kerangka yang ingin dipasang pada dinding ruang belajar. Pada waktu yang sama, gambar itu harus indah dan bernilai serta bermanfaat.

Pertanyaan kedua adalah: Apakah gambar-gambar itu memperhatikan nilai-nilai? Sebab, bisa saja gambar dan poster itu berwarna dan menarik dari segi seni, tetapi dalam waktu yang sama gambar itu tidak cocok dengan para siswa. Misalnya, ini berlaku pada iklan-iklan minuman keras dan poster-poster reklame yang secara umum menggam-barkan aspek-aspek yang tidak tampak dalam budaya Arab.

Pertanyaan ketiga adalah: Apakah gambar-gambar itu sesuai dari segi waktu. Ini berarti bahwa segala yang disajikan harus diganti dari waktu ke waktu supaya sesuai dengan perubahan waktu, kelas, dan kemajuan kurikulum.

Pertanyaan terakhir adalah: Apakah gambar-gambar itu bermanfaat dalam pengajaran. Boleh jadi ruang belajar itu berhias dengan bentuk yang menarik, tetapi terkadang gambar-gambar itu berkarakteristik tidak bermanfaat dalam pengajaran bahasa Arab.

Di antara gambar-gambar yang bermanfaat di ruang belajar adalah sabak pengucapan, bulatan jam, peta, dan asbak dinding yang dapat membangkitkan pertanyaan dan diskusi.

Jadi, dihiasinya dinding ruang belajar dengan gambar-gambar seperti ini, itu sendiri tidak berarti apa-apa yang bernilai apabila tidak disertai dengan kesiapan para siswa, yaitu dengan membangkitkan perhatian mereka dan membuat mereka bergabung secara terbuka.

b. Penyajian

Jarang diperoleh gambar-gambar yang menjelaskan dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus bertugas menumbuhkan kemampuan mengobservasi pada siswa. Itu karena kemampuan mengobservasi, masalahnya adalah sama dengan masalah kemampuan menyimak. Hal itu bukanlah instink tetapi diperoleh melalui latihan. Peranan guru ialah menunjukkan unsur-unsur penting dalam gambar dengan memusatkannya dan menjelaskannya. Juga, ia harus selalu dalam pikirannya menentukan pengalaman para siswa yang digunakan oleh mereka untuk menafsirkan gambar-gambar yang disajikan kepada mereka.

c. Penerapan

Gambar dianggap sebagai sarana yang sukses dalam pengajaran keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara. Yang demikian itu berlangsung melalui beberapa langkah. Misalnya, guru mulai dengan menyajikan gambar yang dapat dilihat oleh semua siswa dan mereka diminta memperhatikan gambar tersebut.

Kemudian guru menunjukkan unsur-unsur penting dalam gambar. Setelah itu, para siswa – seorang-seorang – diminta mengungkapkan dalam bahasa Arab apa yang mereka amati.

Gambar yang disajikan kepada siswa harus – sebagaimana telah kami isyaratkan sebelumnya – dalam ukuran yang mudah dilihat dari mana saja di kelas. Adapun gambar-gambar kecil, skema, gunting, kartu pos, maka itu digunakan untuk pengamatan individual. Di sini guru harus ingat bahwa berbicara ketika gambar ini disajikan untuk pengamatan individual terkadang

Setelah guru selesai menuliskan ungkapan (pernyataan) itu pada papan tulis, ia duduk dan menunggu sampai siswa mulai mengomentari. Secara umum ini lebih berpengaruh daripada guru mulai berdiskusi sendiri.

(3) Cara ketiga, menuliskan data objektif pada papan tulis dan meminta siswa untuk memberikan komentar dan mendiskusikan pendapat-pendapat tentang data di atas.

Misalnya, guru menyiapkan tabel pada papan tulis, yang berisi data tentang jumlah pertumbuhan penduduk dari negara-negara Islam dalam beberapa tahun.

1979م	1978م	1977م	اسم البلد
24.....	19.....	17.....	السودان
103.....	103.....	100.....	أندونيسيا
11,5.....	9.....	7,5.....	الصومال

Dalam semua uraian terdahulu, papan tulis dapat digunakan untuk menuliskan apa yang kita kenal dengan *nuqthah marja'iyah* (point rujukan). Misalnya, sebelum mendiskusikan topik yang dilontarkan kepada kelompok kecil, barangkali guru ingin mulai dengan diskusi pendahuluan tentang topik itu bersama kelas seluruhnya dengan tujuan menginduksi kosakata yang berkaitan dengan topik tersebut melalui siswa. Di sini

صورة السفينة على وشك الغرق وفي الأفق البعيد تبدو

جزيرة خالية من السكان. والسفينة الغارقة فيها رجال ذوي مهن

مختلفة ولا تنقذ السفينة من الغرق إلا بالتخلص من أحد الرجال.

Guru meminta para siswa untuk berimajinasi bahwa mereka adalah pemilik kapal dan meminta masing-masing di antara mereka untuk mempertahankan profesinya dan membandingkannya dari segi pentingnya dengan profesi-profesi lainnya dan segi manfaatnya bagi masa mendatang jazirah yang tampak di cakrawala.

Gambar nomor 92

(2) Cara kedua, guru menuliskan pada papan tulis jumlah *taqririyyah* (kalimat berita) untuk didiskusikan, yang me-ngandung sudut pandang tertentu dengan tujuan mem-bangkitkan diskusi yang vital antarsiswa. Di sini guru disyaratkan menguasai topik-topik yang mendorong dan mengundang siswa untuk berbicara dan berdiskusi.

Contoh:

(1) المرأة مكانها البيت

(2) الكرم دليل الشجاعة

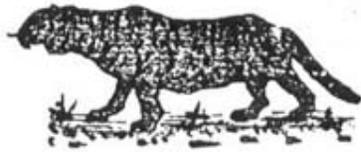
membuyarkan perhatian siswa. Sebaiknya ditentukan waktu untuk pendistribusiannya. Demikian pula, gambar-gambar itu dapat diguna-kan dalam sajian-sajian lanjutan dan papan informasi. Adapun apabila guru ingin menyajikannya untuk peng-amatan kelompok, maka ia harus meletakkannya di depan para siswa di tempat yang dapat dilihat oleh semua siswa. Juga, gambar-gambar kecil dapat disajikan dengan meng-gunakan lantera sihir.

Ruang lingkup penggunaan gambar dalam peng-ajaran unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa merupakan ruang lingkup yang luas dan besar, khususnya dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan budaya, ekspresi, dan menyimak. Sebab, pokok bahasan apapun atau unit yang mencakup benda-benda tetap (rambu-rambu pusaka dan budaya) atau binatang atau manusia dapat dihidupkan dan diperoleh sebagai objek yang vital dan menarik. Itu melalui gambar, baik dalam bentuk film tak bergerak atau slide atau rangkaian senda gurau. Gambar yang tak bergerak lebih sesuai bagi siswa kelas pemula, sedangkan film tak bergerak dan film bergerak lebih berpengaruh terhadap siswa kelas lanjutan.

Berikut ini kami sajikan pokok bahasan yang dalam penyajiannya dapat digunakan sebagai pokok bahasan berbicara, diskusi, percakapan, komentar, dan ruang lingkup kosakata.

1) الحيوانات (Binatang)

Lima binatang jinak dan lima lainnya binatang buas (siswa menyebutkan nama-namanya dan sifat-sifatnya): قوية (kuat), ضعيفة (lemah), صغيرة (kecil), كبيرة (besar), dan manfaatnya.



2) الزهور (Bunga)

Lima atau enam bunga dengan menyebutkan nama, jenis, dan sifatnya.



3) الفاكهة (Buah-buahan)

الفاكهة (Buah-buahan) cukup dengan menyebutkan nama, jenis, dan rasanya.



كان في غابة ثلاثة رجال. ضل هؤلاء الرجال طريقهم في تلك الغابة بعد أن أصيب أحدهم وأرادوا أن ينقذوا الموقف، وأخيرا قرروا أن يرسلوا واحدا منهم بشرط أن يحمل معه أربعة أشياء فقط.

Kemudian guru meminta siswa untuk memilih empat hal itu dan memberi alasan mengapa mereka memilih hal itu, tidak yang lainnya.

Gambar nomor 91

ماء عذب	بندقية
كبريت	حقيبة
حبل	خيمة
سرير	بوصلة
مصباح	خيط
سكين	حلوى

Contoh lain masalah yang dapat membangkitkan diskusi ialah guru mulai menggambar pemandangan umum yang menceritakan hal-hal berikut.

G. Ekspresi Lisan Bebas

Papan tulis memainkan dua peranan penting dalam ekspresi bebas. Dalam ekspresi itu siswa dapat menggunakan bahasa dalam berbagai situasi tanpa alat bantu visual apapun. Kedua peranan itu adalah:

1. pertama, papan tulis digunakan sebagai stimulus yang membantu siswa dalam berbicara;
2. kedua, papan tulis digunakan sebagai penyangga atau pembantu ingatan agar para siswa dapat mengungkapkan-gagasannya yang khas.

Dalam kegiatan seperti ini biasanya guru duduk di kelas, sementara siswa melakukan pekerjaan dalam kelompok kecil dengan menggunakan apa yang kita kenal dengan *flap chart*. Ini memudahkan kelompok kecil dalam menggunakan papan tulis tanpa mengakibatkan adanya hambatan sistem di dalam kelas.

a. Papan tulis sebagai stimulus untuk berbicara

Ada tiga cara untuk menggunakan papan tulis sebagai stimulus untuk berbicara, yaitu sebagai berikut.

(1) Cara pertama

Visual, yaitu guru menggambar pada papan tulis sebuah gambar pemandangan umum atau dua peta kota; peta yang pertama *lama* dan peta yang kedua *baru* dengan tujuan membandingkan dan mendiskusikan serta mendramatisasikan peranan. Diskusi dapat dikembangkan sampai pada apa yang kita kenal dengan *problem solving activities (kegiatan pemecahan masalah)*. Dalam hal ini, misalnya, guru menggambar pemandangan umum untuk menyimpulkan hal-hal berikut.

4) أعضاء جسم الإنسان (Anggota tubuh manusia): اليد (tangan), القدم (telapak kaki), الرأس (kepala), الأذن (telinga), الرجل (kaki), البطن (perut), الصدر (dada).



5) المناخ والجو (Iklim dan cuaca)

Peta yang menjelaskan musim dan fenomena alam seperti hujan, tumbuh-tumbuhan, dan arah angin.



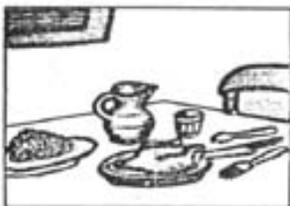
6) الطبيعة (Alam): الجبال (gunung), الأودية (lembah), الأنهار (sungai), الغابات (hutan), والأراضي الشاسعة (tanah kering/daerah tandus).



7) الأسرة (Keluarga) الأب (ayah), الأم (ibu), الابن (anak laki-laki), الابنة (anak perempuan), الجد (kakek), الجدة (nenek), الأعمام (paman), العمت (bibi), di samping kegiatan-kegiatan yang dibiasakan oleh keluarga.



8) الطعام (Makanan): الفطور (sarapan pagi), الغداء (makan siang), العشاء (makan malam), أدوات الأكل (peralatan makan), dan percakapan yang berkisar pada hidangan makanan.



9) البيت (Rumah): Gambar berbagai ruangan (kamar) yang membentuk rumah, seperti غرفة النوم (kamar tidur), غرفة الطعام (ruang makan), غرفة الجلوس (ruang tamu), الحمام (kamar kecil/WC), dan أثاث البيت (perkakas rumah), seperti السجاد (permadani/sajadah), and ملاءة السرير (seperai).

Pilihan kedua, guru sendiri yang menggambar gambar itu. Biasanya gambar tersebut berupa skema yang sederhana yang menceritakan suatu kisah. Sebaiknya guru minta bantuan beberapa siswa dalam menggambar apabila kemampuan menggambarinya tidak terandalkan.

Apabila guru telah menetapkan bahwa ia sendiri yang akan membuat gambar tadi, maka ini akan membantu penghematan waktu bagi siswa, karena mereka akan menyaksikan guru sedang menggambar gambar itu, gambar demi gambar. Guru menceritakan kisah dan menyimpulkan kisah tersebut dari siswa setelah menggambar tadi. Guru harus membiarkan ukuran yang cukup pada papan tulis untuk menuliskan kata-kata pokok dan ungkapan di pinggir atau di bawah gambar.

Setelah selesai dari latihan ini, guru menghapus papan tulis dan meminta siswa untuk maju ke depan papan tulis dan mengulangi kisah tadi untuk diperdengarkan kepada teman-temannya disertai dengan gambar.

Sebaiknya guru mendorong siswa untuk berpartisipasi secara efektif sejak permulaan kisah, misalnya, dengan menggambar gambar pertama dari sekelompok gambar yang membentuk kisah. Kemudian guru mengaju-kan kepada siswa sejumlah pertanyaan tentang isi gambar. Kemudian ia menuliskan kata-kata pokok dan ungkapan yang diusulkan oleh siswa. Setelah itu siswa diminta mengantisipasi apa yang akan terjadi sesudahnya. Siswa yang mampu menyimpulkan gagasan yang baik yang sesuai dengan jalannya kisahnya diberi kesempatan untuk maju ke depan papan tulis untuk menggambar gambar kedua. Demikianlah hingga kisah itu selesai.

- (b) untuk menyajikan naskah dialog yang dimodifikasi untuk oral practice (*latihan lisan*); misalnya, dialog yang ditetapkan dalam buku itu panjang, sedangkan guru ingin menuliskan bentuk modifikasi dari buku tersebut pada papan tulis dengan maksud latihan lisan;
- (c) guru menuliskan framework (*kerangka*) dialog pada papan tulis untuk menguji sejauhmana siswa mengingat dialog yang ada dalam buku. Dalam hal ini, guru harus memilih dengan hati-hati kata-kata yang dibuangnya.

مثال:

محمد : السلام محم

علي :السلام.

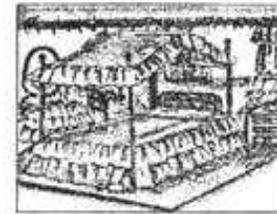
محمد : ما.....؟

علي : أسمي علي.

6. Ekspresi bergambar

Dari ekspresi bergambar sebagai latihan lisan terbimbing, guru dapat menjadikan kegiatan sebagai stimulus yang diikuti dengan tahap latihan lisan⁽¹⁾. Ketika menggunakan gambar, guru dihadapkan kepada dua pilihan.

Pilihan pertama, guru menggunakan gambar yang disiapkan sebelumnya, seperti gambar *jadi* (siap pakai) dalam bisnis. Dalam hal ini, sebaiknya gambar itu digantungkan pada papan tulis di depan kelas ketika pengajaran berlangsung.



10) الملابس (Pakaian): Pakaian khusus untuk laki-laki, perempuan, dan anak dan pakaian nasional yang membedakan bangsa Arab dari bangsa-bangsa lainnya dan serta pakaian yang Islami.



11) الحديقة (Taman)

Pohon, bunga, dan rumput dapat dipelajari dari segi nama, jenis, bentuk, dan manfaatnya.



12) وسائل النقل (Sarana angkutan): السكة الحديدية (rel kereta), المراكب البخارية (kapal uap), الطائرات (kapal terbang), الدواب (kendaraan bawah tanah), الدراجات (sepeda), والبواخر الكبيرة (kapal besar/kapal induk).



13) الرياضة (Olahraga): كرة القدم (sepak bola), العدو (lari), السباحة (renang), كرة اليد (basket), الكرة الطائرة (tenis meja), and كرة السلة (bola keranjang).



14) السفر (Bepergian)

شراء التذاكر (membeli karcis), السفر بالقطار (bepergian dengan naik kereta), السفر بالباخرة (bepergian dengan naik kapal laut), الوصول إلى الفندق (tiba di hotel dan daerah).

محمد = ما هي رياضتك المفضلة؟

علي = كرة القدم - وما هي رياضتك

محمد = رياضتي المفضلة _____ كرة القدم

كرة السلة _____

السياحة _____

c) Dialog yang disiapkan oleh siswa

Guru dapat menyandarkan bahasa dialog kepada siswa itu sendiri, khususnya pada tingkat menengah dan tingkat lanjutan di mana dialog itu digunakan untuk mereviu bahasa lebih banyak daripada pemakaiannya dalam menyajikan materi bahasa baru. Di sini manfaat papan tulis adalah bahwa guru dapat menghapus atau mengubah kosakata dialog ketika ia mengajukan alternatif yang paling sesuai dalam mengkonstruksi dialog.

Sebagaimana halnya dalam tabel substitusi, konsep mentalistik untuk rancangan dialog akhir itu harus jelas dalam pikiran guru. Ini tentu tidak melarang dialog itu fleksibel dan terbuka bagi pikiran siswa.

d) Dialog dari buku paket

Terkadang guru menuliskan dialog dari buku paket pada papan tulis karena beberapa alasan:

- (a) untuk menarik perhatian siswa ketika guru hendak menjelaskan beberapa kata atau ungkapan penting;

sedang berlangsung pengajaran melalui induksi dari saran-saran (respon siswa).

Contoh: محمد = صباح _____ النور
علي = صباح _____ الخير
محمد = متى تستيقظ من النوم؟
علي = أستيقظ من النوم الساعة (الخامسة/ السادسة/ السابعة)
محمد = كيف تذهب إلى المدرسة؟
علي = أذهب إلى المدرسة (بالدراجة/ بالقطار/ على الأقدام)

Setelah latihan awal, guru dapat menghapus bagian-bagian dialog agar ia yakin bahwa para siswa mampu mengingat kosakata dialog. Dan dialog ini dapat menjadi instrumen (metode) induktif dalam melatih siswa.

b) Dialog mikro

Dialog mikro adalah dialog singkat yang biasanya terdiri atas dua kalimat atau empat kalimat. Ia sangat bermanfaat dalam latihan yang berpasangan. Dalam dialog berikut siswa dapat mengganti kata-kata dialog dengan kata-kata baru dari mereka sendiri.

Contoh:



1.2 Gambar yang diproyeksikan

1) Slide

Dr. Husain Hamdi Thubaji dalam bukunya yang berjudul "Sarana Komunikasi dan Teknologi Pendidikan" mengatakan: Slide merupakan gambar transparan yang dobel kerangka (double frame) dan biasanya berukuran film 35 cm; luas gambar itu panjang atau persegi empat; slide itu dirawat dalam kerangka dari kartun atau plastik atau logam.

Slide transparan dapat diperoleh dalam berbagai ukuran; yang paling umum adalah ukuran (2 x 2 inci) (5 cm x 5 cm). Beberapa kamera dapat digunakan dengan menggunakan ukuran khusus film untuk memperoleh slide yang berukuran (2,25 x 2,25 inci). Itu dapat disajikan melalui slide projector.

Filmstrips berbeda dengan slide; yang pertama adalah single dan double frame. Di dalamnya kerangka itu tersusun dalam urutan yang tetap yang tidak dapat diubah atau diubah beberapa kerangkanya – apabila yang demikian itu diperlukan pada salah satu kerangka yang rusak dan perkembangan informasi yang disajikannya. Juga, hal itu memerlukan penayangan filmstrips selengkapnya untuk mengkaji pokok bahasan yang disajikannya.

Adapun slide biasanya double frame, juga biasanya memberikan kebebasan menyusun ulang slide

dan mengubah kerangka baru sesuai dengan kebutuhan. Guru luasa memilih slide yang sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa dan ia luasa menjadikan sajian yang vital dari sajian slide itu, yaitu dengan merekam suara pada pita kaset dan menebarkannya ketika ditayangkan.

Slide mempunyai keistimewaan bahwa ia sesuai dengan sajian kelompok. Dan itu karena kemampuannya dalam menarik para siswa dan membangkitkan segi-segi penalaran pada mereka dan mudah disajikan untuk memungkinkan waktu yang lebih lama.



Guru harus memperhatikan beberapa kaidah ketika memilih slide dalam pengajaran bahasa, seperti ketepatan isi, kualitas fotografi; kualitasnya hendaknya baik sehingga slide itu bebas dari kecacatan, robek, dan kotor.

Slide projector mudah dihidupkan; ia cocok untuk berbagai tujuan dan dapat digunakan pada semua tingkatan belajar dan jenis layar apapun. Penayangan slide melalui projector itu memberikan kesempatan besar kepada guru untuk memeriksa slide dalam waktu yang lebih lama. Ini berarti bahwa ada waktu yang cukup untuk observasi yang cermat dan umum, analisis, pertanyaan, dan diskusi.

melakukan latihan struktur yang sama dengan memanfaatkan gagasan tabel.

c) Kata-kata kunci dapat ditulis pada papan tulis untuk memungkinkan siswa memilih kosakata yang sesuai untuk melengkapi respon. Misalnya, perhatikan contoh berikut ketika skema itu menjelaskan kata-kata kunci untuk latihan seperti ini:

مثير : هل علي كريم؟ (بخيل / أحمق)

استجابة : نعم علي كريم (بخيل / أحمق / شجاع)

	بخيل	كريم
جبان		شجاع
	ضعيف	قوى
ذكى		بليد

3) Dialog

Dialog merupakan instrumen penting untuk berinteraksi lisan. Dialog memberi guru kesempatan untuk memonitor perkataan siswa. Juga, siswa diberi kesempatan berkomunikasi dengan bebas.

a) Dialog substitusi

Dialog substitusi seperti latihan substitusi memberi para siswa pilihan-pilihan yang spesifik atas apa yang akan mereka katakan. Dialog terkadang ditulis pada papan tulis sebelum pelajaran, kemudian diliput ketika diperlukan. Juga, dialog dapat dikonstruksi ketika

Contoh:

ط 1: هل سندرس التعبير اليوم؟

ط 2: نعم سندرس التعبير اليوم.

ط 1: متى ستبدأ المحاضرة الأولى غدا؟

ط 2: ستبدأ المحاضرة الأولى الساعة السابعة والنصف.

Dalam contoh berikut, guru menuliskan beberapa ungkapan dan meminta siswa untuk mengisi tabel di bawah.

(1) أحمد وعلي يجبان الحليب.

(2) إبراهيم لا يحب الحليب.

(3) علي وإبراهيم الفاكهة ولكن أحمد لا يحبها.

إبراهيم	علي	أحمد	
+	+	+	الحليب
-	-	-	الفاكهة

Data seperti ini yang tercakup dalam tabel di atas dapat disajikan oleh guru atau disimpulkan oleh siswa dari teks yang terdengar atau penggalan bacaan. Latihan semacam ini dapat dimanfaatkan dalam pelajaran selanjutnya sebagai latihan revidu sebelum pelajaran baru. Misalnya, empat orang tampil ke depan dan menuliskan pada papan tulis apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai, sementara siswa-siswa lainnya

2) Filmstrips

Filmstrips adalah jenis gambar tetap yang disajikan dalam seri khusus pada film 35 mm berwarna atau hitam putih. Filmstrips mencakup jumlah yang berkisar 20 – 60 kerangka yang menangani satu topik dalam langkah-langkah serial. Kerangka itu mencakup gambar, grafik, peta, atau data tertulis seperti terdapat lubang pada kedua pinggir filmstrips.

Biasanya filmstrips yang kita gunakan adalah single frame. Dalam pemotretannya, ia memerlukan kamera 35mm khusus yang dapat memotret bingkai yang baik. Jarang kita dapatkan filmstrips yang double frame yang ukuran gambar itu sama dengan ukurannya dalam slide transparan yang berukuran (2 x 2 inci), (5 cm x 5 cm). Perlu dikemukakan bahwa alat pemotret (kamera) 35 mm biasa dapat menghasilkan gambar-gambar atau slide yang double frame. Akan tetapi dengan mengikuti beberapa langkah khusus dalam produksi, dapat dipotret barang-barang temuan yang single frame (filmstrips). Pentingnya filmstrips terbatas pada kemampuannya dalam menghimpun banyak informasi dalam ukuran kecil.⁸ Informasi inilah yang merupakan sumber dalam diskusi, dialog, dan komentar.

Filmstrips dapat dimanfaatkan dalam hal-hal berikut.

- 1) Menyajikan berbagai informasi, menjelaskan banyak konsep yang kabur melalui penyederhanaan dan penyajiannya dalam urutan yang logis, dan menghubungkan kata-kata dan konsep-konsep baru dengan gambar objek itu dan gambar yang menunjukkan dan menje-laskannya.

⁸ Op. Cit. P. 140

- 2) Memberi siswa kesempatan berjalannya pelajaran sesuai dengan kesiapannya sehingga ia mampu mengontrol waktu yang ia habiskan selama mempelajari setiap gambar, cepat lambatnya sesuai dengan kesiapannya (belajar mandiri).
- 3) Berfungsi menumbuhkan nilai-nilai keindahan, khusus-nya ketika menggunakan filmstrips berwarna.
- 4) Memberi kesempatan besar untuk berdiskusi dan berkomentar dan mendorong para siswa untuk berbicara.

Tidak ada satu cara pun untuk menggunakan film-strips, karena yang demikian itu tergantung pada tujuan guru dan pengalaman siswa sebelumnya serta faktor-faktor lainnya.

Meskipun demikian, ada beberapa langkah umum yang perlu diikuti untuk menambah pemanfaatan filmstrips.

1) Kesiapan

Guru mempersiapkan diri untuk menggunakan film-strips dengan mengamatinya sebelum dipakai. Apabila ditemukan filmstrips itu tidak sesuai dengan tujuannya dari segi tujuan pelajaran, isi, dan cara menjelaskan pokok bahasan itu, maka tidak ada halangan jika ia menghindarkannya. Dari pengamatan film, guru dapat mengenali isi filmstrips dan memilih tayangan topik lalu menentukan point-point pokok yang ditayangkannya. Dalam hal itu biasanya ia menggunakan buku petunjuk film.

Guru mencatat kata-kata penting dan baru, merencanakan cara pengajarannya, dan menyiapkan daftar per-tanyaan yang terpenting atau masalah yang

berlangsung disajikan secara lisan dengan cepat dan tanpa alat bantu visual apapun. Dalam hal apapun, papan tulis melayani tujuan yang bermanfaat ketika dijelaskan latihan semacam ini untuk pertama kalinya di kelas.

Misalnya:

Guru menuliskan sebuah model kalimat dalam latihan ini pada papan tulis dengan meletakkan garis di bawah setiap kata yang dapat diganti.

يكتب أحمد رسالة

Kemudian kelas diberi beberapa kata yang cocok untuk substitusi lisan, seperti:

إبراهيم درسا موضوعا.

Kemudian ia menunjukkan kata yang dipakainya se-bagai pengganti dari kata lain pada setiap kali pemakaian.

2) Indeks-indeks latihan

a) Tidak akan menyia-nyiakan waktu, seandainya guru pada saat pengajaran berlangsung menulis serangkaian skema untuk digunakan sebagai indeks-indeks latihan. Oleh karena itu, sebaiknya guru memanfaatkan gambar-gambar *jadi* untuk ditempel pada papan tulis dengan memakai bahan perekat atau magnet.

b) Sesungguhnya jadwal, peta, atau grafik menduduki indeks visual untuk latihan. Misalnya, jadwal pelajaran dapat ditulis pada papan tulis agar dapat diinduksi data itu melalui siswa.

lain dalam ujaran itu, maka ia dapat menguji pemahaman siswa terhadap peristilahan itu atau sistem-sistem itu dengan meminta sebagian mereka untuk maju ke papan tulis dan menjelaskan tanda-tanda itu dalam kalimat tertulis pada papan tulis.

E. Pelatihan Lisan

5.1 Latihan

Latihan lisan berpola digunakan untuk memberi siswa latihan intensif dalam bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi yang spesifik di dalam pola yang spesifik dengan memperhatikan ketepatan bahasa.

1) Latihan substitusi

Papan tulis dianggap sebagai media yang istimewa dalam menyajikan latihan substitusi, karena para siswa mampu mengamati substitusi ketika berkembang di depan mereka. Ketika memikirkan penyajian latihan, guru harus memikirkan dengan baik bentuk dan rancangan tabel. Sebab, para siswa akan menyalin tabel itu dalam buku tulisnya sebagaimana yang tertulis pada papan tulis. Bagian-bagian tabel itu harus jelas dan benar.

Setelah siswa terbiasa dalam latihan semacam ini, guru perlu menguji siswa dengan menyajikan terlebih dahulu apakah semua jumlah kosakata dapat ditabelkan. Atau seyogianya mereka harus memilih materi yang ada dan sesuai dengan pengadaan perubahan-perubahan yang semestinya.

Latihan substitusi bertahap (progresif) biasanya dirancang untuk memberi siswa latihan-latihan dalam menganalisis individual forms (bentuk-bentuk individual) dalam kalimat. Latihan semacam ini biasanya

diatasi oleh topik filmstrips untuk didiskusikan sebelum ditayangkan dan ditulis pada papan tulis. Juga, guru menyiapkan ruang bel-ajar, tempat duduk siswa, layar tayangan, dan alat untuk menggelapkan ruangan.

2) Menyiapkan siswa

Penayangan filmstrips saja tidak banyak memberi andil dalam proses pengajaran. Melalui eksperimen dan penelitian ilmiah telah terbukti bahwa menyiapkan para siswa dan membangkitkan perhatiannya terhadap topik yang ditayangkan di hadapan mereka dapat membawa kepada pertambahan belajar sehingga pengamatan merupakan suatu objek. Di balik itu, para siswa berusaha menjawab beberapa pertanyaan atau masalah.

Berikut ini beberapa teknik yang dapat diikuti oleh guru untuk menyiapkan fikiran dan membangkitkan perhatian siswa.

- a) Menyebutkan judul filmstrips dan gagasan singkat tentang isinya.
- b) Membuat daftar point pokok jika guru ingin membangkitkan perhatian siswa terhadapnya dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh filmstrips sebagai topik tayangan serta menyiapkan daftar kata baru.
- c) Mengingatkan siswa dengan diskusi setelah penayangan.

3) Mendorong siswa untuk berfikir

Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam tayangan-tayangan ini, yaitu siswa menghidupkan projector dan membaca komentar yang

tertulis pada gambar-gambar yang ditayangkan. Juga, guru harus menghadapi beberapa pertanyaan yang berfungsi memperkuat pengamatan dan mendorong siswa untuk berkomentar dan berdiskusi sekitar gambar dan membuat putusan tentang gambar itu. Banyak guru bersandar kepada pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing mendominasi salah satu point yang ber-kaitan dengan topik tayangan, seperti mencatat observasi dan mengarahkan beberapa pertanyaan yang dapat mewujudkan interaksi dan partisipasi di kalangan siswa dalam kelas yang sama.

4) Tindak lanjut setelah penayangan

Guru harus tidak terfokus pada pengamatan tayangan saja karena yang demikian itu tidak mewujudkan belajar dengan memadai, tetapi itu harus dilanjutkan dengan banyak kegiatan pengajaran, seperti diskusi, komentar, dan menulis laporan tentang isi film dalam bahasa Arab. Biasanya kegiatan ekspresif bebas dimulai setelah penayangan berakhir.

Misalnya:

Film ini dapat dipotret dalam jumlah kerangka sehingga pada akhirnya mengambil bentuk filmstrips.

Kerangka pertama: sekelompok siswa yang ingin mengun-jungi salah satu *wahah* (tanah subur di padang sahara). Para siswa membentangkan peta di depan mereka dan salah seorang menunjukkan *wahah* pada peta.

Kerangka kedua: siswa membuat keperluan-keperluan rihlah di dalam bis; salah seorang di antara mereka

Di samping apa yang telah dikemukakan tadi, juga guru dapat menggunakan cara-cara lain dalam menyajikan pola-pola stres, seperti musical notes (*lambang-lambang musik*), nomor, panah, dan garis kontrak (*pola intonasi*).

Misalnya:

1) Intonasi turun = (جاء الحق وزهق الباطل) dalam kalimat berita.

2) Intonasi sama = (من جاءكم اليوم) dalam kalimat tanya dengan partikel, berbeda dengan (المهزمة) dan (هل).

3) Intonasi naik = (هل جاءكم نأ الذين) 3 هل + جاءكم

3 1 نأ + الذين + كفروا 1 dalam kalimat tanya yang dijawab dengan ya (نعم) dan tidak (لا) .

Guru tidak mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada pola-pola stres dan intonasi. Itu karena papan tulis mudah dihapus. Akan tetapi guru harus memperhatikan dua hal yang sangat penting untuk pemakaian tanda-tanda stres dan intonasi, yaitu:

1) ia memastikan bahwa siswa memahami sistem tanda yang digunakannya;

2) ia menggunakan lambang-lambang yang sama secara kontinyu dan tidak berusaha memvariasikannya karena khawatir akan timbul ketaksaan.

Ketika guru merasa yakin bahwa siswa memahami peristilahan itu yang digunakannya dalam membedakan pola-pola stres, intonasi, dan beberapa ciri

2 Penjelasan

Dalam proses artikulasi (pelafalan) kadang-kadang siswa memerlukan penjelasan teoritis tentang proses artikulasi itu. Oleh karena itu guru sebaiknya menggunakan papan tulis untuk menggambar bagan alat ucap. Melalui gambar ini guru menjelaskan gerak-gerik organ ucap ketika mengucapkan bunyi-bunyi yang dianggap sulit pelafalannya oleh siswa.

Demikian pula mengajarkan vokal pendek, guru mengacu pada tabel vokal seperti dalam contoh berikut.

Gambar nomor 89

Demikian juga, ketika guru mengajarkan bunyi vokal pendek (harakah qashirah), terkadang ia mengacu pada tabel bunyi vokal sebagaimana tercantum dalam contoh berikut.

Gambar nomor 90

3. Pelatihan Stres dan Intonasi

Pola-pola stres yang berkaitan dengan kata dan kalimat pada papan tulis dapat dijelaskan melalui pemaparan sejumlah cara. Misalnya, dapat dibedakan antara stres primer dan stres sekunder dengan meletakkan dua garis di bawah kata atau lingkaran atau persegi empat. Misalnya:

- 1) ك ت ب كتب أحمد الدرس (stres terletak pada silabel awal)
- 2) ك + ت + با كتب الدرس (stres terletak pada silabel akhir)

berusaha memeriksa peta untuk memastikan jalan yang menuju *wahah*.

Kerangka ketiga: Barang temuan bagi para siswa; mereka menyebrangi jalan gunung yang menakutkan.

Kerangka keempat: Para siswa berhenti untuk mengamati pegunungan yang tinggi.

Kerangka kelima: siswa memasuki padang sahara dan di cakrawala yang jauh itu terjadilah angin kencang berdebu.

Kerangka keenam: Angin kencang itu menjadi tenang dan tampaklah di hadapan para siswa tanda-tanda jalan.

Kerangka ketujuh: Tiba di *wahah* dan duduk di bawah pohon kurma. Mereka mulai makan dan menyaksikan dari kejauhan beberapa unta ketika sedang digembalakan dekat mereka.

Kerangka kedelapan: Siswa membuat keperluan-keperluan rihlah yang kedua kalinya untuk persiapan pulang. Peta diperiksa kembali untuk mengecek jalan.

Kerangka kesembilan: Angin kencang yang berdebu itu mulai lagi, tetapi si pengemudi terus mengemudikan dan tidak berhenti.

Kerangka kesepuluh: Angin kencang semakin keras dan bis pun berhenti di pinggir jalan sambil menunggu berakhirnya angin kencang itu.

Kerangka kesebelas: Angin kencang berakhir dan pengemudi pun tersesat jalan; para siswa turun dan duduk dalam naungan bis, sementara dua orang di antara mereka pergi; masing-masing menuju suatu arah untuk mencari bantuan.

Kerangka kedua belas: para siswa menunggu di samping bis; salah seorang siswa dari kedua siswa itu kembali

dengan dibarengi oleh seorang lelaki yang menunggang unta. Lelaki itu menunjukkan kepada mereka jalan yang tepat, sedangkan siswa lainnya tiba juga pada waktu yang sama.

Kerangka ketiga belas: Mulai rihlah pulang ke kota.

Kerangka keempat belas: Ketika tiba, mereka dijemput oleh para wartawan untuk minta tafsiran tentang rihlah ini.⁹

Bahan-bahan kerangka ini dalam pengajaran ekspresi bebas dapat digunakan melalui tanya-jawab dan komentar. Guru memberi siswa gagasan singkat tentang kandungan film, kemudian mulai menayangkan dengan berhenti sejenak pada setiap kerangka untuk memberi siswa kesempatan mengamati, berkomentar, dan ber-ekspresi.

Guru membagi rihlah ke dalam tiga tahap.

- 1) Tahap pertama: Rihlah ke wahah (tanah subur di gurun Sahara).
- 2) Tahap kedua: Tersesat di gurun Sahara.
- 3) Tahap ketiga: Mengadakan muktamar pers untuk berbicara tentang rihlah.

Guru membagi siswa ke dalam 3 (tiga) kelompok; setiap kelompok diminta menyiapkan pertanyaan-per-tanyaan tentang salah satu tahap dari ketiga tahap rihlah tadi.

Setelah mengamati tayangan tadi, setiap kelompok siswa harus mengajukan beberapa pertanyaan tentang tahap-tahap rihlah lainnya; guru harus menayangkan ulang suatu kerangka yang ditemukan

3) pola-pola spelling ketika membentuk jama' dari mufrad (tunggal) (المهندس – المهندسون).

Sebaiknya guru terus memakai warna-warna yang telah ia pakai dalam penyajian, terutama dalam remedial work (pengajaran remedial). Sebab, ada sebagian siswa yang menghubungkan pola-pola spelling dengan beberapa warna, sedangkan perubahan warna yang mereka biasakan terkadang mengakibatkan ketaksaan. Akhirnya, guru meng-acu pada latihan-latihan melengkapi, dikte, dan berbagai permainan bahasa ketika menguji sejauhmana penguasaan siswa terhadap spelling.

D. Penyajian Bunyi dan Pelatihannya

1. Pelatihan Pelafalan

Dalam latihan pelafalan, sebagaimana dalam latihan spelling, pemakaian warna memainkan peranan dalam memusatkan perhatian siswa terhadap *main teaching points* (point-point pokok pelajaran). Di samping pemakaian warna guru juga terkadang mengacu kepada *phonetics transcription* (tulisan fonetis) dan pemakaian *key words* (kata-kata kunci) serta gambar untuk mengingatkan siswa akan beberapa bunyi. Contoh berikut adalah *minimal pairs* (pasangan minimal) yang dipakai untuk membedakan bunyi-bunyi untuk sampai pada pelafalan yang benar.

Gambar nomor 87 dan 88

⁹ Salah A. El-Araby. *Audio Aids For Teaching English: An Introduction to Materials and Methods*. Longman. 1974. P. 68

_____	القمر	التفاح
_____	_____	الباعة
_____	_____	الريال
_____	_____	القرش
_____	_____	الهلة

Regu yang beruntung adalah regu yang mencatat sejumlah besar nama benda-benda bulat dengan memperhatikan ketepatan spelling (ejaan).

C. Penyajian Spelling (Mengeja) dan Pelatihannya

Perhatian terhadap spelling yang benar mengacu pada tujuan dan kompetensi berbahasa siswa, sedangkan latihan spelling (ejaan) di kelas dapat berubah-ubah dari tugas yang sulit sampai ke tugas yang menyenangkan dan menarik apabila guru menyajikannya dengan cara yang baik. Misalnya, tegukan yang disajikan dari dia itu kecil dan berturut-turut. Kapur berwarna dan pena berwarna memainkan peranan penting dalam mengarahkan perhatian siswa pada spelling patterns (pola-pola spelling), seperti:

- 1) Spelling kolektif dengan perbedaan ucapan

(رطب - رطب)

- 2) spelling yang berbeda dengan pengucapan kolektif

(على - علا)

sulit oleh siswa dalam memahaminya dengan maksud lebih memperluas ruang lingkup komentar lisan dan penjelasan.

Guru berpretensi sebagai salah seorang anggota rihlah dan menghidkayatkan kisah itu dengan bentuk fi'il madhi (verba lampau) kepada sekelompok wartawan (kelompok siswa). Kerangka-kerangka itu dapat disajikan lagi untuk menghubungkan rincian-rincian yang mendetil dengan isi kisah.

Misalnya:

عندما وضعنا لوازم الرحلة داخل الحافلة استعداد للرجوع،
أخذت عاصفة رملية تهب بعنف الخ. ثم تبيح المعلم
الفرصة لأسئلة الصحفيين مستخدمين صيغة الفعل الماضي وعلى
بقية الدارسين أن يلعبوا دور الطلاب في الإجابة عن الأسئلة.

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek fi'il-fi'il yang dilatihkan kepada para siswa. Sebagian siswa yang menonjol diminta merangkum kisah sebagaimana kejadiannya atau sebagaimana dikisahkan kepada para wartawan. Dan harus dijelaskan kata-kata baru yang digunakan dalam kisah yang sama.

Filmstrips dengan cara ini bisa mendorong para siswa untuk berlatih menggunakan fi'il-fi'il dalam situasi yang mendekati kenyataan hidup. Juga, filmstrips dapat memberi andil dalam memberikan kisah yang menarik. Di dalamnya para siswa memainkan peranan yang besar dan berpartisipasi berbicara di bawah bimbingan guru.

Akhirnya, guru membebani siswa dengan menulis beberapa laporan tentang rihlah.

2. Sabak (Kerangka) Pengucapan

Jenis kerangka pengucapan yang terkenal adalah apa yang dikenal dengan skema, yaitu seperangkat gambar yang menjelaskan posisi letak organ artikulasi ketika bunyi-bunyi itu diucapkan.

Di permulaan ketika mengatasi beberapa kesulitan pengucapan, guru dapat memberikan nama dan fungsi setiap organ artikulasi, kemudian membimbing siswa agar mengetahui posisi letak organ-organ itu ketika mereka mengucapkan bunyi konsonan dan bunyi vokal serta gejala-gejala bunyi lainnya. Adapun apabila siswa itu telah mampu mengucapkan bunyi-bunyi itu dengan tepat, maka tidak ada alasan untuk menjelaskan lagi. Akan tetapi ketika mereka menemukan kesulitan dalam mengucapkan beberapa bunyi huruf, maka dapat digunakan sabak (kerangka) artikulasi untuk membantu pengembangan pengucapan.

Sabak (kerangka) artikulasi dan skema dapat membantu guru dalam memahami kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dan membantu dalam membuat perubahan-perubahan penting dalam posisi letak artikulasi sehingga guru dapat mengoreksi kesalahan-ke-salahan ucap.

Memperhatikan skema-skema organ artikulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui apa yang sedang berlangsung sebenarnya di dalam mulut mereka ketika mereka mengucapkan bunyi-bunyi tersebut.

Dalam program pelatihan guru-guru, skema-skema muka itu memperoleh perhatian besar, karena ia

وسائل المواصلات

خاصة

عامة

سيارات

دراجات

طائرات حافلات قطارات

3. Reviu Kosakata

Reviu kosakata mencakup reviu spelling, pemakaian, dan pemahaman makna. Reviu spelling dapat dilakukan melalui permainan bahasa, seperti teka-teki silang dan per-mainan lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa dalam permainan bahasa lebih banyak menggunakan papan tulis daripada guru. Misalnya:

Guru membagi kelas ke dalam 3 (tiga) kelompok; untuk setiap kelompok dikhususkan jarak tertentu pada papan tulis; kemudian siswa diminta – misalnya – menulis nama-nama benda bundar yang mereka ketahui. Sesudah itu, setiap kelompok maju ke depan dan setiap kelompok menuliskan kata-kata yang dikenalnya pada tempat yang tersedia. Akhirnya bentuk papan tulis menjadi sebagai berikut.

الفريق (ج)	الفريق (ب)	الفريق (أ)
العنب	البرتقال	الكرة
الطماطم	التفاح	الشمس
<u>التفود المعدنية</u>	النائرة	القمر

kosakata. Misalnya, gambar yang berkaitan dengan ruang tamu dapat membantu siswa dalam mengingat kosakata yang berkaitan dengan perkakas; gambar kerangka manusia bermanfaat dalam mengingat kosakata yang berkaitan dengan anggota tubuh; dan gambar salah satu masjid dapat membantu siswa dalam mengingat nama-nama berbagai bagian masjid.

Jadi, melalui gambar kerangka manusia, guru dapat menyajikan kosakata seperti: يد – رأس – صدر – بطن pada level awal dan dapat menggunakan gambar yang sama dalam menyajikan sekelompok kosakata lain, seperti:

مرفق – كعب – الإبهام

untuk level menengah. Contoh:

Gambar nomor 86

Pada tahap revidu, guru meminta para siswa untuk maju ke depan papan tulis dan menggambar rangka manusia dan menjelaskan anggota tubuh manusia berdasarkan gambar.

Misalnya, pada tingkat lanjutan biasanya guru mengacu pada ilustrasi yang lebih abstrak karena hal itu berfaedah dalam menyajikan seperangkat ruang lingkup kosakata. Juga, hal itu berperan dalam menjelaskan kosa-kata semantik yang penting antarkata dari satu sisi dan perbedaan-perbedaan penting dalam aspek pemakaianya dari sisi lain. Misalnya, melalui penggunaan gagasan dia-gram pohon, siswa dapat menyiapkan kata-kata khusus dengan medan semantik tertentu. Misalnya:

dapat menjelaskan cara berlangsungnya pengucapan bunyi.

Sabak (kerangka) artikulasi dan skema artikulasi dapat digunakan dalam membantu pengucapan beberapa bunyi bahasa Arab yang sulit diucapkan oleh siswa asing. Sebaiknya skema-skema itu dirawat secara kontinyu di ruang belajar supaya dapat dirujuk ketika diperlukan.

Berikut ini beberapa bimbingan umum yang harus dikerjakan ketika menggunakan skema-skema muka.

- 1) Ketika menyajikan bunyi tertentu, kita harus menghindari penyebutan istilah teknis khusus mengenai organ-organ artikulasi.
- 2) Kita harus memahami bahwa kemampuan siswa dalam membedakan dan menjelaskan posisi letak organ artikulasi tentu tidak berarti kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi-bunyi itu. Oleh karena itu, skema-skema itu harus diiringi dengan latihan lisan.

3. Bulatan/Jarum Jam

Bulatan jam merupakan alat bantu terbaik untuk mengajari siswa unit khusus mengenai penentuan waktu. Bulatan jam mudah disiapkan karena ia dapat dibuat oleh guru atau siswa, baik dari kartun maupun kertas kartun berwarna. Juga, ia dapat dibeli di pasar, karena terdapat pola-pola yang baik dan dijual dengan harga yang logis (terjangkau).

Ketika menyiapkan bulatan jam, kita harus menulis dengan jelas dalam piring bulatan jam. Masing-masing dari kedua jarum jam itu harus mudah

digerakkan. Sebaiknya, bulatan jam itu besar ukurannya sehingga dapat dilihat dari mana saja di ruang belajar.

Sebelum pelajaran khusus mengenai penentuan waktu itu diberikan, seyogianya guru memahami bahwa siswa telah mempelajari dengan baik angka-angka yang diminta, seperti 1 – 12 dan kata-kata, seperti (نصف) dan (ربع), kemudian bulatan jam itu diletakkan pada papan tulis sehingga jarum menit pada angka (12), sedangkan jarum jam pada angka (1).

Guru menunjukkan bulatan jam itu dan mengatakan dengan suara nyaring: الساعة الآن الواحدة , kemudian para siswa, semuanya, kelompok kecil, dan perseorangan mengulang-ulang pernyataan yang sama. Demikianlah situasi itu berlangsung sampai kedua jarum itu bertepatan pada angka (12). Setelah itu kesempatan diberikan kepada para siswa supaya mereka membiasakan bertanya tentang waktu.

Siswa 1 : كم الساعة الآن ؟

Siswa 2 : الساعة الآن الخامسة

Dengan cara ini guru terus mengajarkan bagian-bagian yang masih ada dari pelajaran waktu.

Contoh:

Guru : الساعة الآن الواحدة إلا ربعا .

Siswa : الساعة الآن الواحدة إلا ربعا .

Guru : الساعة الآن الخامسة والنصف .

Siswa : الساعة الآن الخامسة والنصف .

جمادى الثانية	الخميس
رجب	الجمعة
شعبان	
رمضان	
شوال	
ذو القعدة	
ذو الحجة	

Penyajian yang sistematis mengenai ruang lingkup kosakata pada papan tulis dapat membantu para siswa dalam menyalinnya dengan teratur pada buku tulis mereka dan dari sana mereka mempelajari sistemnya. Setelah latihan pertama, guru dapat menghapus kata-kata yang tertulis pada papan tulis dengan membiarkan huruf awal dari setiap kata. Tujuannya adalah untuk mengetes sejauhmana siswa mengingat kata-kata itu, yaitu dengan cara acak, guru menunjukkan huruf awal dari kata yang dihapus.

Contoh:

الشهور العربية : م -	ج -	ر -
ص -	ج -	ش -
ر -	ر -	ذو -
ر -	ش -	ذو -

3) Guru dapat menggunakan skema dalam mengingatkan siswa terhadap sebagian ruang lingkup

penting yang harus diingat oleh siswa, yaitu kata-kata yang dikenal dengan kata-kata positif. Bagian kedua untuk mencatat kata-kata yang kurang penting, yaitu kata-kata yang dikenal dengan kata-kata negatif. Sesudah itu, kewajiban guru adalah mengecek apakah para siswa menyalin kata-kata positif itu pada buku tulis mereka.

Juga, guru harus berusaha menggabungkan kata-kata itu ke dalam pelajaran yang akan datang. Dan guru harus memahami bahwa ia akan tetap membagi kata-kata ke dalam positif dan negatif. Sebab, tidak ada bukti bahwa siswa akan mendapatkan dalam bagian khusus kata-kata positif yang mengungkapkan keinginan pribadinya, padahal kebutuhan merekalah yang menetapkan kualitas kata-kata yang mereka ingat dan mereka gunakan.

2) Kadang-kadang kosakata disajikan dalam bentuk seri atau untaian, seperti nama-nama hari dalam minggu, bulan dalam tahun, nama-nama upacara, hari-hari raya nasional, upacara-upacara nasional, dan sebagainya.

Contoh:

المناسبات الدينية	الشهور العربية	أيام الأسبوع
عيد الفطر	محرم	السبت
عيد الأضحى	سفر	الأحد
	ربيع الأول	الاثنين
	ربيع الثاني	الثلاثاء
	جمادي الأولى	الأربعاء

Kemudian beralih ke tahap mengenali waktu dengan menit:

Guru : الساعة الواحدة وخمس دقائق.

Siswa : الساعة الواحدة وخمس دقائق.

Akhirnya, setelah dicek pemahaman siswa terhadap cara memberitahukan waktu dalam bahasa Arab dan bertanya tentang waktu dengan tepat, guru harus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang waktu sehingga menjadi pertanyaan-pertanyaan yang komunikatif sesuai dengan situasi kehidupan siswa.

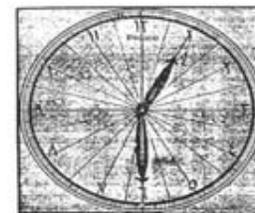
Contoh:

Guru : متى تستيقظ من النوم؟

Siswa :

Guru : متى تسافر إلى البيت؟

Siswa :



4. Sabak buludru

Sabak kain panila dianggap termasuk alat bantu pengajaran baru yang digunakan dalam pendidikan. Itu karena kemampuannya dalam mensejalkan kecepatanuntutannya dalam mengalihkan pengetahuan dan

membangkitkan keinginan pada diri siswa serta membangkitkan minat padanya untuk mengikuti guru dalam menjelaskan materi.

Sabak buludru cocok untuk pameran dan cocok untuk penjelasan-penjelasan praktis sehingga guru mampu menggunakannya melalui diskusi suatu pokok bahasan, seperti penggunaan papan tulis. Hanya saja kosakata dan gambar yang dilekatkan pada sabak buludru itu dapat dihadirkan terlebih dahulu dan tetap dipasang pada sabak itu ketika diperlukan dalam ruang lingkup pengajaran. Demikian pula kosakata itu dapat diganti dengan kosakata lain. Dalam kasus ini guru tidak terpaksa menggambar suatu gambar atau menulis suatu kata, tetapi ia hanya harus meletakkan gambar atau kata yang tersedia (pada kartu) pada permukaan sabak. Dan setelah selesai dari itu, ia mencabutnya dan mengembalikannya ke tempatnya karena khawatir rusak. Dalam hal itu tidak heran, karena kemudahan dianggap sebagai salah satu dari ciri sabak buludru.

Secara umum dapat kita katakan bahwa sabak buludru digunakan pada tahap pertama belajar bahasa dalam mengenali huruf, kosakata, dan mengenali struktur, sistem berbicara, kesiapan membaca, dan menceritakan kisah berseri.

4.1 Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat sabak buludru

1) Sehelai kain panila buludru dari dua muka. Di sini harus diperhatikan warna kain panila yang akan dibuat sabak, sebab harus dipilih dari kain anti kotor. Warna yang paling cocok adalah warna kelabu atau hijau tua. Juga, harus diperhatikan ukuran sabak itu sehingga dapat digunakan dengan bahan-bahan yang berukuran logis yang dapat diamati oleh semua siswa di kelas. Ukuran yang paling cocok adalah 70 x

B. Penyajian Ruang Lingkup Kosakata

1. Penjelasan Kata-kata Baru

Papan tulis digunakan dalam menyajikan dan menje-laskan kosakata baru. Penggunaan papan tulis yang paling umum dalam menjelaskan kosakata baru adalah penggu-naannya dalam skema yang cepat dan khusus/berkaitan dengan nama-nama benda, seperti:

الحيوانات - الزهور - الخضروات - المناظر الطبيعية

(binatang - bunga - sayuran - pemandangan alam).

Gambar-gambar itu harus sederhana dan jelas. Biasanya guru dapat memperkirakan kesulitan kata-kata baru bagi para siswanya. Oleh karena itu pada umumnya gurulah yang memilih kata-kata yang ingin disajikannya dengan memakai skema pada papan tulis. Cara ini dapat dimanfaatkan dalam mengatasi kesulitan yang tidak diharapkan ketika menyajikan kosakata. Misalnya, apabila - salah seorang siswa telah mengetahui makna suatu kata sementara siswa lainnya tidak mengetahui makna kata itu - maka guru harus meminta dia untuk menuliskan objek yang ditunjukkan oleh kata itu pada papan tulis. Hal itu apabila memungkinkan atau siswa itu menjelaskannya secara lisan kepada teman-temannya.

2.2 Menyajikan ruang lingkup kosakata

Papan tulis dapat digunakan dalam membantu siswa dalam mengingat kosakata dalam bentuk kelompok rumpun, bukan sebagai kata-kata yang terisolir. Misalnya:

1) Guru dapat membagi papan tulis ke dalam dua bagian. Bagian pertama untuk menuliskan kata-kata

(1) الكتاب في الحقيقة

(2) الحقيقة على الطاولة

(3) الطائر فوق الشجرة

(4) الولد تحت الشجرة

Gambar nomor 85

3) Merangkum point-point pokok pada papan tulis sehingga para siswa dapat menyalinnya dalam buku tulis mereka untuk pada akhirnya digunakan untuk mereviu.

4) Kemudahan menghapus materi yang tertulis pada papan tulis dianggap termasuk aspek positif dalam pengajaran struktur sehingga guru dapat menghapus beberapa bagian kalimat dan meminta siswa untuk melengkapinya.

(أ) وضع الكتاب الحقيقة.

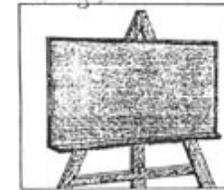
(ب) ذهب أحمد إلى

5) Kapur berwarna dapat membantu guru dalam menyampaikan gambaran tentang *tarakib nahwiyyah* (struktur sintaksis) agar mudah diingat.

6) Guru dapat menyajikan *word order* (urutan kata) dengan mengubah kata-kata dari satu tempat ke tempat lain dengan memakai *magnetic board* (papan tulis magnetis). Adapun apabila papan tulis itu bukan papan tulis magnetis, maka guru akan menuliskan kata-kata pada kartu mengkilap dan meletakkan kartu-kartu itu pada bagian yang menonjol pada *board ledge* (birai-rak papan tulis) untuk digunakan secara berurutan.

100 cm; ketika kain panila itu digunting, kita harus mengecek meninggalkan tambahan 5 cm pada semua aspek sabak kartun atau triplek yang akan dipasang sehingga mudah dipasang dan diikat.

- 2) Sehelai kartun tebal atau kayu triplek (70 x 100 cm).
- 3) Peniti atau paku payung.
- 4) Benang rami atau benang rapia.¹⁰



4.2 Keistimewaan sabak buludru

- 1) Dapat disiapkan bahan-bahan yang akan disajikan oleh guru terlebih dahulu, dideskripsikan, dan dirawat untuk digunakan secara berulang-ulang.
- 2) Bahan-bahan yang akan disajikan oleh guru dapat digerak-gerakkan dan digunakan satu per satu atau sekaligus. Ini merupakan ciri yang tidak ada dalam banyak alat bantu lainnya.
- 3) Sabak buludru memungkinkan guru untuk merancang alat bantu pengajaran yang sesuai dengan situasi penggunaannya.
- 4) Dengan cara ini siswa belajar secara kreatif, karena mereka mampu membangun konsep-konsep secara visual.
- 5) Sabak buludru membantu dalam memantapkan informasi dan mengaktifkan proses belajar sehingga

¹⁰ Basyir Abduurahim & Saud Saadah, *Al-Wasaail at-Ta'limiyyah*, Beirut, 1977, halaman 129 – 130.

menjadi proses yang kreatif dengan mengacu pada indra dan pengamatan.

4.3 Kaidah-kaidah penggunaan sabak buludru

Agar sabak buludru dapat melaksanakan peranannya dalam proses pengajaran bahasa dengan baik, kita harus memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Sabak buludru harus dikhususkan untuk menyajikan gagasan kebahasaan yang sama dengan berusaha agar sabak itu tidak dipadati dengan banyak sajian.
- 2) Agar siswa dapat mengamati apa yang disajikan pada sabak itu, maka kita harus memperhatikan ukuran kartu dan gambar dengan ukuran sabak, yaitu harus ada kesesuaian yang tidak merusak keseimbangan sabak.
- 3) Sabak itu harus diletakkan di tempat yang baik penempatannya pada pandangan siswa dengan dipastikan kenanya cahaya yang cukup pada huruf dan ukurannya tidak melelahkan mata.
- 4) Guru harus berusaha merawat materi-materi kebahasaannya dalam kartu yang keras setelah diklasifikasikan sehingga menjadi kartu bagi masing-masing pokok bahasan. Ini memudahkan proses pemilihan.

5. Sabak Saku

Ketika menyajikan bahan bacaan baru, guru berusaha menonjolkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan baru kepada siswa dengan menjelaskan maknanya dan meng-ulanginya sampai siswa menguasai pelafalannya yang tepat dan memahami maknanya. Dan langkah

Gambar nomor 84

2. Membantu siswa dalam pemahaman dan mengingat

Dalam penyajian awal beberapa struktur, terkadang guru cukup menggunakan teknik peniruan dan gambar untuk membantu siswa dalam pemahaman. Akan tetapi terkadang guru menjumpai beberapa siswa yang memerlukan penjelasan tambahan. Maka time-lines (garis waktu) dianggap termasuk alat bantu visual yang bermanfaat dalam mengajarkan verb tenses (kala verba).

1) Di antara peristilahan yang dikenal dalam mengajarkan verb tenses adalah bahwa tanda x pada salah satu garis menunjukkan terjadinya satu peristiwa utuh, sementara garis bersambung menunjukkan terjadinya peristiwa yang terkadang berlangsung sampai waktu yang lama, sedangkan garis terputus-putus menunjukkan keragu-raguan atau ketidakyakinan, seperti:

المستقبل	الحاضر	الماضي
سأرسم صورة غدا	أرسم صورة الآن	رسمت صورة أمس

2) Skema dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat perbedaan besar antarkata fungsional, seperti sebagian *harf jarr* (preposisi) dan *zaraf* (adverbia).

secara visualitas, yaitu melalui penyajian dan peniruan, seperti struktur berikut:

(1) يكتب أحمد رسالة.

(2) يأكل علي نقاحه

(3) يشرب محمد ماء.

Dalam kasus ini guru menyajikan struktur ini melalui peniruan atau menuliskannya pada papan tulis; sebagian struktur dapat disajikan dengan metode induktif melalui skema yang cepat, karena skema dapat membangkitkan perhatian siswa. Juga, skema dianggap sebagai media yang bermanfaat dalam mereviu struktur. Misalnya, guru bertanya kepada siswa dengan mengatakan:

(1) ماذا أرسم الآن؟

(2) ماذا رسمت قبل قليل؟

(3) ماذا سأرسم بعد ذلك؟

Juga, guru dapat menggunakan gambar pada papan tulis untuk menjelaskan makna-makna istilah nahwu (sintaksis), terutama istilah-istilah yang membahas tenses (kala). Demikian pula dapat digunakan setiap bulatan jam atau gambar matahari dalam berbagai situasi. Suatu yang paling penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah mengecek apakah siswa memahami lambang-lambang yang digunakannya. Oleh karena itu guru harus menggunakan lambang-lambang itu secara kontinyu.

yang ditempuh oleh guru ialah menulis pada papan tulis atau pada kartu. Dalam bidang ini, kartu dianggap sebagai sarana yang maju dan berkembang karena mudahnya disiapkan dan diman-faatkan dalam berbagai bidang.

Misalnya, dalam pengajaran membaca disajikan kata-kata baru pada kartu; dari sana kata-kata itu dapat dianalisis ke dalam silabel-silabel atau huruf-huruf dengan menggunakan kartu lain, kemudian disusun (sintesis) untuk memperoleh kata-kata baru dari silabel-silabel dan huruf-huruf yang sama. Juga, guru dapat menyusun kalimat-kalimat baru berdasarkan jumlah kata yang tertulis pada kartu dengan ambisi yang kuat untuk memanfaatkan sabak kapur tulis sebagai sarana yang baik dalam sajiannya. Akan tetapi sebaiknya digunakan kartu karena mempunyai keistimewaan seperti persiapan yang sebelumnya dan kemampuan gerak untuk mempermudah proses analisis dan sintesis karena lebih banyak manfaatnya daripada sabak kapur tulis.

Akan tetapi kemudahan ini dalam pemakaiannya terkadang terhalang oleh beberapa kesulitan, khususnya seandainya kita berupaya melekatkan atau memasang kartu pada papan tulis atau dinding ruang belajar dengan menggunakan paku payung. Oleh karena itu guru-guru cenderung tertarik pada alat lain yang tidak menyusahkan ketika mereka menggunakan kartu. Alat bantu ini disebut sabak saku.

Sabak saku mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sabak buludru, karena ia tidak perlu menggunakan daun kaca atau kain panila untuk memasang kartu. Demikian pula ia berbeda dengan papan tulis karena ia tidak perlu menggunakan paku payung dalam melekatkan *kartu kata-kata* atau *gambar-*

gambar. Di samping itu sabak saku dapat memudahkan proses analisis dan sintesis.

Sabak saku dalam bentuknya yang akhir merupakan lapisan kartun yang ukurannya (100 x 70 cm) dobel dengan bentuk saku horizontal sejajar dan dipasang pada sepotong kayu triplek atau kartun yang keras, yang berkaitan dengan penyimpanan sabak pada dinding atau papan tulis.¹¹

5.1 Cara menyiapkan kartu sabak saku

Dari penjelasan mengenai bentuk akhir sabak saku, kita mengetahui bahwa sabak saku yang berkedalaman sama; kurang lebih masing-masing adalah 4 cm dan dengan ketinggian yang sama, kira-kira 13 cm. Ini mendorong kita untuk menyiapkan kartu dengan ukuran yang sesuai dengan saku itu dari arah ketinggiannya. Adapun penyajian kartu, jenis dan ukuran materi yang dipakai menyiapkan kartu itu dikontrol dalam alat ukurnya, baik berupa gambar ataupun tulisan.¹²

5.2 Manfaat sabak saku

- 1) Sabak saku dapat dimanfaatkan dalam menyajikan kosakata pada tahap permulaan, yaitu dengan meletakkan kata yang hendak diajarkannya dalam saku, sedangkan gambar yang mengandung makna kata diletakkan pada saku lain.

¹¹ Op. Cit. P. 143.

¹² Op. Cit. P. 145.

3) Papan tulis membantu guru dalam kemajuan yang pesat dalam menyajikan pelajaran karena mudah menambahkan informasi baru atau mengadakan perubahan yang diperlukan melalui penghapusan atau penulisan dan peng-gambaran kembali.

4) Papan tulis dianggap sebagai satu-satunya alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa pada semua usia dengan mudah dan penuh kepercayaan. Ini berarti bahwa para siswa berpartisipasi dalam pelajaran secara positif. Misalnya, mereka menggambar pada papan tulis atau melengkapi kalimat yang tidak lengkap atau menggunakan papan tulis dalam permainan bahasa.

Berikut ini kami berusaha menjelaskan bagaimana guru menggunakan papan tulis dalam pengajaran kompo-nen-komponen bahasa dan berbagai keterampilan berba-hasa pada semua tingkatan belajar dan pada semua tingkat kompetensi berbahasa.

A. Penyajian Struktur

Papan tulis bermanfaat dalam menyajikan struktur bahasa, karena:

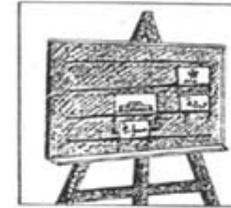
- 1) menyiapkan konteks adanya struktur itu, yang membantu membuat fungsi-fungsinya dengan jelas bagi siswa;
- 2) menjelaskan cara pembentukan struktur bahasa;
- 3) membantu siswa dalam mengingat struktur bahasa.

1. Penyajian

Penyajian struktur berbeda dari satu struktur ke struktur lain. Misalnya, sebagiannya dapat disajikan

FASAL VI

PENGGUNAAN PAPAN TULIS – METODE DAN TEKNIK



Papan tulis berbeda dengan alat bantu lainnya dalam penggunaannya pada semua tingkat dan situasi tanpa memandang kompetensi bahasa yang tersedia pada siswa, sementara penggunaan alat bantu lainnya terbatas pada aktivitas berbahasa tertentu dan pada tingkatan yang spesifik, seperti penggunaan sabak buludru pembelajar bahasa pemula atau penggunaan laboratorium bahasa pemula atau penggunaan laboratorium bahasa dalam pengajaran aktivitas berbahasa lisan atau latihan menyimak.

Di antara hal-hal yang membuat papan tulis itu memperoleh kepentingan itu adalah ciri-ciri berikut.

- 1) Papan tulis dianggap sebagai fokus sentral yang menarik perhatian siswa pada rangkaian pelajaran, yang memberikan kesempatan besar kepada guru untuk menguasai apa yang harus dilihat oleh para siswa dan kapan mereka melihatnya.
- 2) Papan tulis membantu guru dalam menjaga perhatian para siswa, karena mereka dapat melihat apa yang sedang terjadi dan mereka berusaha memprediksi apa yang akan terjadi ketika guru menulis dan menggambar pada papan tulis.

- 2) Sabak saku dapat dimanfaatkan dalam pengajaran kaidah bahasa dengan menggunakan saku dalam konstruksi kalimat dan analisisnya ke dalam kata, kemudian ke dalam silabel, kemudian ke dalam huruf. Dan huruf-huruf itu dimanfaatkan dalam mengkonstruksi kata-kata baru lainnya.
- 3) Di antara keistimewaan sabak saku juga adalah bahwa ia dapat digunakan dalam bidang-bidang lain selain bidang pengajaran bahasa di sekolah, lembaga keguruan, dan perpustakaan untuk membuat kartu peminjaman.

6. **Bulletin board (Sabak Informasi)**

Penggunaan bulletin board di sekolah telah berlangsung bertahun-tahun. Ia digunakan dan masih digunakan sebagai alat untuk menyajikan beberapa selebaran dan instruksi sekolah kepada siswa. Ruang lingkup penggunaannya di sekolah modern telah meluas untuk memberikan andil dalam mencapai berbagai tujuan pengajaran dan pendidikan. Ruang belajar di sekolah hampir tidak kosong dari adanya bulletin board. Guru dan siswa dapat menggunakan bulletin board dalam menge-mukakan fakta dan gagasan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan instruksional mereka di dalam atau di luar ruang belajar. Bulletin board memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis proyek dan pengalaman dan memberikan

andil dalam menumbuhkan dan memenuhi minat tertentu pada siswa. Bulletin board merupakan alat untuk menyajikan proyek yang dilaksanakan oleh siswa, baik dalam bulletin board di ruang belajar ataupun di pameran sekolah.¹³

Bulletin board adalah selebar triplek lunak yang diliputi dengan kerangka kayu; ia mudah disiapkan karena dapat dibuat oleh tukang kayu siapapun. Atau digunakan salah satu sabak pengumuman jika ada sabak kapur tulis dari jenis yang mudah dipindahkan. Hanya saja sebaiknya mukanya tempat penyajian pokok-pokok bahasan hendaknya lunak yang dapat dimasuki paku payung tanpa susah payah. Bahan terbaik yang dapat disiapkan adalah flin atau kayu yang berwarna putih atau kartu lunak dan keras.

Ketika menyampaikan sabak brosur, harus diperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Dipilih sajian-sajian yang mempunyai kepentingan umum
- 2) Sajian itu disusun dengan sungguh-sungguh memperhatikan aspek-aspek:
 - a. kesederhanaan
 - b. kejelasan
 - c. kesatuan, kepaduan, dan keselarasan
 - d. variasi ukuran sajian, jenis, dan bentuknya
 - e. mudah ditelusuri
 - f. keseimbangan.

¹³ Dr. Ahmad Khairi Kadhim & Dr. Jabir Abdil Hamid, *Al-Wasail at-Ta'limiyyah wa al-Manhaj*, Kairo, 1979, hal. 275-276

gagasan pokok paragraf dan pengembangannya hingga siswa itu sampai ke diskusi penutup.

Kemudian setelah itu, tahap spelling beralih ke paragraf kedua melalui penggunaan konektor atau kalimat peralihan. Ketika menjelaskan kepada para siswa organisasi penulisan topik-topik karangan, guru harus menunjukkan skema yang menjelaskan hal tersebut.

H. Alat Bantu yang Menunjang Berpikir

Siswa asing yang belajar bahasa memerlukan beberapa media yang dapat membantu dia dalam mengem-bangkan gagasannya mengenai informasi, khususnya se-telah ia menyusun gagasan yang jelas tentang kerangka umum penulisan yang sistematis melalui pembiasaan dan representasi grafik.

Gambar strip dan gambar hidup, baik yang bersifat umum ataupun dokumenter dan televisi memberikan san-tapan kepada siswa dengan gagasan dan informasi dan biasanya siswa menghubungkan kandungan ini yang baru dengan pengalamannya yang khas. Itu lebih siap untuk mengungkapkannya, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Pendahuluan
Gagasan Pokok
Penutup

Skema berikut memperjelas hubungan antarkalimat dan antarparagraf, pentingnya setiap unsur secara relatif, dan bagaimana semua unsur itu terakumulasi agar pada akhirnya menjadi sebuah topik terpadu.

- 1) Kalimat pembuka
- 2) Contoh/ilustrasi
- 3) Point pokok
- 4) Penutup
- 5) Hubungan
- 6) Paragraf kedua

Skema yang disajikan di atas menjelaskan kepada siswa unsur-unsur pokok yang membentuk setiap paragraf topik dan menjelaskan kepadanya bagaimana berlang-sungnya hubungan antara satu paragraf dan paragraf lain secara sistematis dan tepat.

Misalnya, siswa memahami bahwa paragraf dimulai dengan kalimat pembuka yang mengandung isi paragraf dan kalimat itu diiringi dengan sejumlah contoh dan ilustrasi apabila situasi menuntut yang demikian itu. Pendahuluan ini dilanjutkan dengan

- 3) Penerangannya memadai;
- 4) Menghubungkan sajian dengan aspek-aspek kegiatan sekolah, karena itu tidak cukup disiapkan secara teknis, tetapi harus menunjukkan bulletin board pada jam pelajaran dan menunjukkan apa yang dipelajari dalam jam pelajaran pada bulletin board;
- 5) Siswa memikul tanggung jawab dalam memperhatikannya;
- 6) Berusaha menarik perhatian dengan menggunakan sajian-sajian yang kongkrit dan menonjol dan menggunakan benda-benda yang berkilauan dan bergerak;
- 7) Memilih penjelasan yang jelas, lalu digunakan judul-judul yang jelas yang menarik perhatian penonton dan membangkitkan keunggulannya;
- 8) Mengubah sajian-sajian pada jam-jam tertentu.

Bulletin board mempunyai keutamaan dalam berbagai penggunaannya dalam pengajaran, yaitu seperti berikut.

- 1) Mempermudah kajian pokok bahasan (topik) yang hanya ada satu naskah ketika disajikan pada bulletin board setelah selesai digunakan dalam mengajar sehingga setiap siswa dapat mengamatinya dan mengkajinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya dan mengkajinya dalam kelompok-kelompok kecil.
- 2) Membangkitkan perhatian siswa ke salah satu pokok bahasan (topik), seperti menyajikan sampul buku yang dapat membangkitkan perhatian siswa terhadap membaca atau menyajikan poster tentang museum,

tempat-tempat peninggalan yang dapat membangkitkan perhatian siswa untuk mengunjungi.

- 3) Memanfaatkan waktu jam pelajaran dengan baik sehingga guru dapat menyajikan pada sabak brosur sebagian data atau data kuantitatif yang berkaitan dengan pokok bahasan (topik pelajaran); ketika menjelaskan, cukup dengan menunjukkannya dan siswa diminta menelaahnya dan mengkajinya di luar jam pelajaran.
- 4) Guru sering merangkum point-point pokok dalam pokok bahasan (topik pelajaran). Kemudian ia menyajikannya dengan menarik pada brosur board dengan menggunakan prosedur teknis yang berfungsi menonjolkan unsur pokok bahasan yang terpenting; ia menggunakan metode yang menarik untuk menarik perhatian siswa dan membantunya dalam membentuk gambaran yang ter-padu tentang pokok bahasan (topik pelajaran).
- 5) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam memperoleh keterampilan berkomunikasi yang sukses; kegiatan itu berlangsung dengan mengikutsertakan siswa dalam semua langkah penyajian dan pelaksanaan brosur board atau board penyajian atau siswa berpartisipasi dengan teman-temannya dalam menentukan pokok bahasan (topik pelajaran) yang hendak disajikannya, kemudian menentukan unsur-unsurnya dan menyiapkan alat bantu visual yang dapat membantu dalam menjelaskan setiap unsur; kemudian menyusun sajian-sajian ini sesuai dengan kaidah-kaidah dan kriteria-kriteria penyajian yang baik.
- 6) Memvariasikan teknik evaluasi hasil belajar siswa sehingga yang demikian itu tidak terbatas pada tes lisan atau tes dengan kertas dan pena, tetapi

G. Menulis Terbimbing dan Menulis Bebas

Gambar digunakan sebagai alat bantu dalam menulis terbimbing pada tahap permulaan dan gambar membantu siswa dengan indeks-indeks yang tersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Berikut ini contoh tentang cara membantu gambar bagi para siswa dalam menulis paragraf tentang apa yang telah mereka lakukan kemarin.

(1) متى استيقظت؟

(2) ماذا أكلت في الفطور؟

(3) بأية وسيلة ذهبت للمعهد؟

(4) ماذا أخذت معك إلى المعهد؟

(5) وماذا أخذت معك أيضا؟

(6) متى وصلت إلى المعهد؟

Diskusi lisan sekitar gambar (dinding atau papan pengumuman atau film strip) merupakan pengantar yang tepat untuk menulis sejumlah paragraf. Para siswa unggulan dapat menyimak teks atau kisah rekaman; ketika itu mereka harus mengambil beberapa catatan atau merangkum apa yang telah mereka simak.

Gambar dan representasi grafik dimanfaatkan dalam menyusun bentuk tulisan siswa. Gambar ini membuat siswa ingat akan panjangnya dan organisasi bahan. Misalnya, guru dapat membantu siswa dalam mengkonsepsi penting-nya berbagai bagian secara relatif mengenai topik karang-an.

Gambar nomor 83

Guru dapat mengumpulkan dengan bantuan siswa sejumlah gambar dari majalah dan surat kabar untuk membuat latihan spelling.

F. Permainan Spelling (Mengeja)

Permainan seperti ini tidak mengajari siswa spelling (mengeja) menurut jangkauan kemampuannya seperti spel-lingnya yang tampak bagi orang lain (siswa dewasa). Jenis ini sesuai dengan siswa anak-anak dan siswa dewasa. Berikut ini contoh-contohnya.

1) Guru: Susunlah sejumlah kata dari huruf-huruf berikut:

Siswa: كاتب – كتاب

2) Guru: Susunlah kata-kata baru dari kata yang diberikan dengan mengubah salah satu hurufnya pada setiap kali. Kata: ضرب

Siswa: Kata-kata baru: ضبط – شرب

3) Guru: Kirimkan surat kilat, di mana huruf-huruf pertama dari kata-katanya membentuk kata (أرسلت)

Siswa: (menjawab): ارفع راتب لمياء وتيسير

Sesungguhnya permainan spelling dari waktu ke waktu dengan cara seperti ini menambah sedikit kesenangan pada jam pelajaran dan menjauhkan kepakeman yang menyertai aktivitas yang berlangsung di ruang belajar.

mencakup tes visual dengan menggunakan bulletin board ini, seperti menyajikan beberapa contoh pada board dan bertanya kepada siswa untuk menentukan nama-namanya atau menemukan aspek-aspek persamaan dan perbedaan di antara nama-nama atau selainnya.

7) Memvariasikan jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di dalam kelas. Misalnya, sebagian mereka menyiapkan board untuk penyajian, sementara yang lainnya kembali ke pekerjaan lain yang ditugaskan oleh guru. Kemudian kelas beralih ke kolom kegiatan yang kontinyu dan gerakan yang diusahakan oleh siswa, antara lain kebiasaan tolong-menolong, kerja kelompok, dan pembagian tanggung jawab.

8) Siswa menyajikan sebagian materi pada board penyajian untuk disertai laporan yang dikemukakannya sehingga berfungsi menjelaskannya dan menafsirkan gagasan-gagasan dan topik-topik yang diajukannya.¹⁴

Tujuan utama bulletin board ini sebagai alat bantu visual dalam pengajaran bahasa adalah menyiapkan bagi guru ukuran yang cukup untuk menyajikan materi yang berkaitan dengan buku wajib yang dapat diubah dan disusun dari waktu ke waktu sesuai dengan penyajian paket.

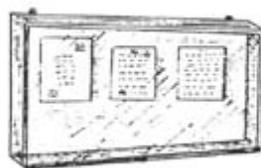
Pada tahap-tahap permulaan penggunaan bulletin board, guru merencanakan, menyiapkan, membuat board, dan menjelaskan hubungan apa yang disajikan melalui kurikulum sehingga nantinya siswa merasa puas terhadap sajian itu secara bertahap dengan berpartisipasi dalam menyiapkan board, baik secara

¹⁴ Op. Cit. P. 89 - 92

perorangan maupun kelom-pok. Juga, siswa-siswa unggulan di antara mereka dapat melaksanakan evaluasi pengaruh sajian board terhadap pengajaran bahasa.

Misalnya, seandainya guru ingin menyajikan pelajaran tentang *fushul as-sanah* (musim-musim dalam setahun) dan hendak mengikutsertakan dalam menyiapkan materi sajian khusus yang berkaitan dengan pokok bahasan (topik) ini untuk didiskusikan bersama mereka nanti, maka ia harus mengikuti saran-saran berikut.

- 1) Menata semua materi dan rincian topik yang dilontarkan supaya gambar-gambar pilihan dapat melayani gagasan-gagasan pokok dalam topik tersebut.



- 2) Menata materi sajian secara berurutan yang logis supaya urutan itu membawa kepada penyajian kisah yang dapat dipahami dan diingat.
- 3) Memakai segala warna untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap bagian-bagian penting dalam sajian itu, karena pemakaian warna-warna elok dapat membantu dalam menarik perhatian siswa.
- 4) Berusaha agar tulisannya bersih dan jelas serta mudah dibaca dari arah mana saja di ruang belajar.
- 5) Materi yang disajikan harus diberi judul pada tempat yang mencolok pada board. Terkadang judul itu

penggunaannya sangat terbatas. Akan tetapi teka-teki silang yang dirancang oleh guru untuk tujuan pengajaran (dan yang memperhatikan kamus siswa dan pengetahuannya), itu lebih banyak man-faatnya.

Sesungguhnya jumlah persegi empat bagi unsur yang sama dan huruf kolektif pada garis horizontal dan vertikal dapat membantu siswa, yaitu dengan membatasinya untuk memilih kata-kata yang diminta. Juga, itu membantu dia dalam membetulkan kesalahan-kesalahannya.

Pemecahan teka-teki silang mengajari siswa spelling dan makna kata-kata yang dipakai. Siswa yang sampai ke pemecahan teka-teki silang memiliki perasaan positif; ia harus diberi reinforcement (penguatan).

Gambar nomor 82

E. Gambar dan Bagan

Gambar membantu siswa anak-anak dalam membe-dakan kata-kata dan gagasan dan memudahkan mereka dalam menghubungkan kata dengan penunjuknya. Guru dapat merancang latihan-latihan yang membantu siswa dalam mengembangkan spellingnya melalui gambar tulisan sederhana.

سناكل اليوم ب في الفطور

اشترى أحمد

dan menulis menurut kecepatannya yang khas. Rekaman ini juga memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk membiasakan menyimak tanpa bantuan isyarat, ekspresi dan indeks tempat.

D. Teka-teki Silang

Teka-teki silang dianggap sebagai sumber kesenangan bagi orang, baik orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu surat kabar dan majalah berfungsi mengkhususkan bab-bab yang tetap untuknya. Teka-teki silang pada dasarnya dirancang untuk para penutur asli. Para perancang teka-teki silang bekerja sambil berjalan di balik penyelidikan dan kesulitan dalam mencari kata-kata yang jarang dalam bahasa¹⁷. Non-penutur asli akan mendapatkan kesulitan yang berarti dalam memecahkan teka-teki silang biarpun tingkat kemampuan berbahasanya sudah advanced (tingkat lanjutan). Sebabnya – sebagaimana telah kami isyaratkan sebelumnya – adalah bahwa para perancang teka-teki silang mencari kata-kata yang jarang. Juga, indeks-indeks yang diberikan untuk membantu pemecahannya dirumuskan dengan metode yang tidak dapat dipahami kecuali oleh penutur asli. Ini di samping bahwa biasanya indeks-indeks itu mengacu pada kejadian-kejadian yang berlangsung dan peristiwa-peristiwa setempat di daerah penutur bahasa sasaran.

Kadang-kadang pembelajar bahasa berhasil dalam mencapai pemecahan teka-teki silang, tetapi hasilnya menghemat tenaga dan waktu yang ia korbankan dalam pemecahannya. Nilai pendidikan teka-teki silang itu sendiri masih dipertanyakan, karena

¹⁷ Lihat al-Musabaqah yang dipublikasikan pada majalah al-'Araby, 'adad Ramadhan, 1980 M (Pada halaman berikut).

dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

a. كم فصلا في السنة ؟

b. في السنة أربعة فصول

- 6) Harus dihindari penyajian banyak materi dalam kawasan yang sempit, karena penyajian yang sistematis akan mendorong perhatian, memancing komentar, dan menjelaskan hubungan yang penting.
- 7) Menyamakan peralatan yang digunakan dalam meman-tapkan materi sajian, karena keberadaannya bisa memalingkan perhatian dari tujuan pokok bulletin board.
- 8) Guru dapat menggunakan bulletin board dalam menyajikan pelajaran ini dengan cara berikut: guru membagi kelas ke dalam 5 (lima) kelompok; peranan setiap kelompok dari keempat kelompok pertama adalah mengumpulkan gambar-gambar berwarna yang menjelaskan ciri-ciri pokok bagi setiap *fashl* (musim); guru berdiskusi dengan kelompok-kelompok ini sebelum mengumpulkan gambar-gambar tentang topik-topik umum yang bisa berfungsi sebagai indeks dalam mengumpulkan gambar, seperti الجو (udara), النبات (tumbuh-tumbuhan), dan الملابس (pakaian).

Kelompok kelima bekerja sama dengan guru untuk memeriksa gambar-gambar yang terkumpul dan mencari metode yang sesuai untuk menyajikannya.

Setelah selesai menata materi sajian, guru mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa dan disyaratkan pertanyaan-pertanyaan ini sesuai dengan

pokok bahasan (topik), seperti pertanyaan-pertanyaan tentang kosakata:

- a. كم فصلا في السنة؟
- b. ماذا ستدرس في الشتاء القادم؟
- c. في أي فصل نحن الآن؟

Seyogianya guru bertanya kepada siswa – di samping pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang seperti ini – tentang pertanyaan-pertanyaan yang terperinci; sebaiknya guru menuntut siswa setelah selesai diskusi lisan untuk menulis satu alinea atau lebih tentang keempat *fashal* (musim) tadi.

7. Papan Tulis Magnetis

Dr. Thubaji mengemukakan bahwa board magnit merupakan board biasa yang tampang mukanya biasanya berwarna hijau dan mempunyai tampang belakang keras; ia berfungsi menarik magnit-magnit sampai ke permukaan board. Dengan demikian, board magnit dapat ditulisi dengan kapur tulis dan dimanfaatkan dengan menggunakan berbagai teknik yang mengacu pada ciri yang baru ini yang diusahakannya.

Berikut ini dikemukakan beberapa saran untuk menggunakan board magnit yang berfungsi memvariasikan teknik mengajar.

- 1) Gambar atau skema atau huruf dilekatkan pada kartun yang di belakangnya terpasang sepotong magnit dengan memakai perekat atau pita yang melekat sehingga dapat melekat pada board itu; guru

stimulus audio-visual. Stimulus ini biasanya memerlukan respon dari jenis tulisan.

B. Huruf-huruf yang Dilesapkan

Guru merekam sebuah teks dalam kecepatan imla (dikte) dan meminta siswa untuk membaca teks itu dengan syarat menuliskan huruf yang kurang pada tempat-tempat yang ditentukan. Kemudian guru memutar tape dalam kecepatannya yang biasa agar bisa mereviu tulisannya.

Demikian pula guru memanfaatkan kartu dan gambar dalam keterampilan spelling. Misalnya:

- 1) Siswa menulis huruf atau kelompok huruf pada setiap kartu yang dimilikinya sesuai dengan bimbingan guru. Kemudian guru membaca tiga atau empat kata yang dimulai dengan huruf kolektif (sama). Dan sebaiknya siswa memilih kartu yang mengandung huruf yang sama.
- 2) Siswa membuka-buka halaman majalah bergambar, kemudian mereka mulai menulis daftar segala objek dan perbuatan yang ditulis dengan huruf tertentu.

C. Kata-kata yang Dilesapkan

Guru merekam sebuah teks pada tape recorder, kemudian memutarnya dalam kecepatan biasa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengisi teks tertulis, yaitu untuk mengisi tempat-tempat kosong ketika menyimak. Dari contoh-contoh tadi bahwa rekaman suara lebih baik daripada bacaan yang hidup di kelas, karena materi yang direkam dapat dihidupkan beberapa kali tanpa terjadi perubahan dalam stres atau intonasi, sebagaimana siswa mampu menyimpan teks itu

menjadikan kesamaan antara baris akhir dan model tulisan itu sebagai masalah yang besar.

Tahap nasakh ini dilanjutkan dengan tahap lain yang lebih maju, yaitu tahap latihan komunikasi. Guru meminta para siswa untuk menuliskan nama-nama mereka, nama-nama negara, nama-nama tetangga dan alamat mereka, dan beberapa surat sederhana. Setelah semua ini, guru akan mengamati bahwa khat (tulisan Arab) sebagian siswa akan tidak jelas. Itu merupakan masalah yang menuntut solusi secara perlahan dari pihak guru. Misalnya, komentar guru harus tidak dari jenis yang pedas. Sebab, komentar-komentar seperti ini tidak membantu pengembangan khatnya. Sebaiknya dalam situasi seperti ini, guru menjelaskan karakteristik masalah yang mungkin tercermin dalam ketidakserasian dalam menyusun huruf dalam satu kata atau ketidakpedulian terhadap jarak antarkata dalam kalimat. Demikianlah pengenalan siswa akan karakteristik masalah itu mendorong dia untuk menghindari kesalahan-kesalahan di masa mendatang.

A. Media Spelling (Mengeja)

Lapangan pengajaran bahasa asing telah mengalami perkembangan besar dalam alat bantu yang membantu siswa dalam spelling yang benar, seperti tape recorder, teka-teki silang, program televisi, gambar dan skema.

Tidak syak lagi bahwa pembiasaan menulis kata-kata dan kalimat-kalimat sulit lebih banyak manfaatnya bagi siswa daripada menghafal kaidah-kaidah spelling teoritis. Dalam program-program rekaman yang dirancang untuk pelatihan siswa dalam spelling tersedia

menyajikannya atau menghimpunnya sesuai dengan pokok bahasan (topik) dan tujuan pelajaran.

- 2) Juga, dapat diperoleh pita karet yang dipotong-potong menjadi potongan-potongan kecil dan dilekatkan di belakang gambar atau panah atau lambang yang digunting dari kartun dan diwarnai dengan berbagai warna.
- 3) Board magnet dapat hadir dalam berbagai warna, seperti kelabu atau putih. Dalam kondisi yang terakhir ini board digunakan sebagai layar sajian.
- 4) Kita dapat menyepakati board magnet antarskema, gambar, elemen, contoh, tulisan dengan kapur tulis.

Barangkali ciri terpenting dalam penggunaan board magnet dalam pengajaran adalah hal-hal berikut:

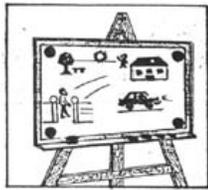
- 1) dapat menyajikan unsur-unsur pokok bahasan (topik) dalam urutan yang logis;
- 2) mudah mengubah dan mengganti sajian topik supaya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa;
- 3) melalui board magnet dapat disajikan materi pelajaran yang paling umum;
- 4) guru dan murid sama-sama dapat menggunakannya;
- 5) tersedia bahan-bahan untuk membuat board magnet di lingkungan setempat dan mudah diperoleh.

Sebelumnya telah kami tunjukkan definisi board magnet dan telah kami jelaskan beberapa saran yang bermanfaat dalam memvariasikan teknik pengajarannya. Berikut ini kami akan berupaya menyampaikan gambaran tentang penggunaan board magnet dalam pengajaran bahasa sebagai alat bantu visual yang mendukung guru dalam menyajikan berbagai keterampilan bahasa.

Masing-masing, board magnet dan sabak panila digunakan untuk tujuan yang sama dengan menggunakan papan tulis kapur. Akan tetapi perbedaan antara keduanya dan papan tulis adalah bahwa materi yang berupa kata-kata dan gambar yang ada pada keduanya disiapkan sebelum mulai pelajaran. Ini menghemat bagi guru banyak waktu yang dapat ia manfaatkan dalam penyajian materi.

Board magnet membantu guru bahasa dalam hal-hal berikut:

- 1) menyimpan;
- 2) menyajikan teks;



- 3) menyajikan unsur-unsur bahasa dan membiasakannya;
- 4) menyediakan suasana yang sesuai dengan pelatihan mini dialog;
- 5) menyediakan suasana yang sesuai dengan kegiatan ke-
lompok;
- 6) menyediakan suasana yang sesuai dengan pelaksanaan permainan bahasa;
- 7) ekspresi lisan (berbicara);
- 8) pengajaran kosakata;
- 9) pengajaran membaca;

membaca lisan. Adapun keterampilan menulis mengacu pada jari-jari dan otot-otot tangan serta penglihatan.

Apabila guru mulai mengajarkan khat riq'ah, maka ia harus menjelaskan kepada siswa cara menulis huruf-huruf itu, yaitu dengan menggunakan transparan OHP atau papan tulis untuk menyajikan kepada mereka cara menulis tiap-tiap huruf.

Over head projector (OHP) dan papan tulis, keduanya merupakan alat bantu visual utama dalam keterampilan menulis. Setelah menyajikan huruf-huruf secara tertulis, guru harus melatih siswa dalam proses khat di bawah bimbingannya, kemudian ia membagikan kepada mereka buku khat untuk menirukan contoh-contoh tulisan yang ada di dalamnya.

Guru melanjutkan hal itu dengan latihan-latihan yang lebih lanjut ketika ia merasa bahwa para siswa telah menguasai keterampilan menulis dasar. Perlu diketahui bahwa peniruan model-model tulisan membawa kepada pengembangan keterampilan siswa dalam menulis dengan syarat peniruan itu berlangsung di bawah bimbingan guru. Sebaiknya siswa mulai menirukan model-model tulisan dari bawah halaman, bukan dari atasnya, kemudian secara bertahap dari bawah ke atas. Hikmahnya adalah bahwa ketika siswa mulai pada baris akhir halaman, maka ia selalu melihat model asli, tidak melihat usahanya. Dengan demikian, akan terhindar melihat kesalahan-kesalahannya.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa siswa yang mulai menirukan contoh (model) tulisan dari atas halaman ke bawahnya sering melihat hasil usahanya sendiri, tidak melihat contoh itu. Yang demikian itu bisa mengakibatkan terjadinya kesalahan-kesalahan dan menambah kesalahan-kesalahan lainnya sehingga

1) Huruf-huruf relatif tidak sama ukurannya; sebagiannya tampak besar, sementara sebagian yang lainnya tampak kecil.

2) Tidak memperhatikan jarak antarhuruf dalam kata dan jarak antarkata.

3) Siswa salah duduk sehingga yang demikian itu meng-akibatkan kelelahan. Perlu diketahui bahwa ketika siswa menulis bahasa Arab, ia condong ke kiri sedikit supaya memberikan kesempatan kepada tangan kanan dan hasta untuk bergerak dengan bebas ke kiri. Ini kebalikan apa yang terjadi dalam menulis bahasa Inggris.

4) Bercampur antarhuruf yang serupa:

Kita mengamati bahwa banyak materi pelajaran yang tidak memberikan proporsi yang besar terhadap masalah khat (tulisan Arab) meskipun khat yang tidak jelas itu dalam kekurangannya sama dengan ucapan yang salah, karena hal itu menjadikan pemahaman tujuan penulis itu sebagai suatu masalah yang sulit. Guru harus menetapkan salah satu jenis khat yang lebih bermanfaat bagi para siswanya.

Telah terbukti bahwa guru terkadang memulai dengan salah satu jenis tulisan, kemudian ia mengajarkan jenis tulisan lainnya sebagai lanjutan. Akan tetapi tidak ada bukti yang mendukung hujjah yang mengatakan keutamaan memulai dengan khat nasakh, karena ia paling dekat kepada apa yang akan dibaca oleh siswa di media cetak dan buku-buku.

Membaca dan menulis merupakan dua ketrampilan yang berbeda; masing-masing dari keduanya mengacu kepada indra yang berbeda. Misalnya, keterampilan mem-baca pada prinsipnya mengacu kepada indra penglihatan dan alat-alat ucap dalam

10) pengajaran gramatika;

11) tes;

12) pengajaran budaya.

Berikut ini sebuah contoh penggunaan board magnit dalam menyajikan teks. Biasanya program bahasa men-cakup sejumlah teks, seperti dialog, kisah, penggalan bacaan. Dalam menjelaskan makna teks itu, guru memerlukan board magnit sehingga guru dapat menggu-nakan gambar-gambar yang sesuai dengan kepribadian yang tampak dalam teks dan memasangkannya pada board magnit. Gambar ini dapat dipakai dengan beberapa cara. Misalnya, apabila guru tidak memiliki perekam sebuah dialog, maka ia bisa bersandar pada bacaan nyaring bagi dialog itu dan meletakkan gambar pada permukaan board magnit serta menunjukkannya ketika membaca dialog agar siswa memahami siapa pembicara itu.

Juga, guru menggunakan gambar-gambar itu dengan beberapa indeks lain pada saat penyajian dan kaji ulang. Gambar ini lebih berpengaruh apabila digunakan dalam konteks, sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut; pemandangan itu membentuk konteks dialog yang sedang berlangsung sebagai berikut.

الأم : عفوا، هل رأيت طفلا صغيرا؟

الرجل : نعم.

الأم : أين؟

الرجل : قريبا من ذلك البيت.

الأم : ماذا يفعل؟
الرجل : أظنه يتسلق شجرة.
الأم : يتسلق ماذا؟
الرجل : شجرة.

Gambar 21

Adapun apabila teks itu berupa kisah, maka bisa saja guru cukup meletakkan gambar secara berurutan pada permukaan board untuk membantu siswa dalam memahami runtutan kisah. Gambar yang sama dapat digunakan dalam penyajian dan kaji ulang.

Muhammad bersantapan pagi dan pergi ke kota dengan naik bis pada pukul 7 pagi. Ketika tiba di kota, ia pergi ke salah satu toko buku dan membeli seperangkat buku. Dan ketika keluar dari toko buku itu, ia bertemu dengan salah seorang temannya; mereka berdua pergi ke warung kopi dan meminum beberapa gelas air teh.

Gambar 22, 23, 24, dan 25

Alat bantu kelompok pertama menyediakan materi dan metode yang dapat membantu siswa dalam membentuk huruf dan mempelajari spelling dan tanda baca berdasarkan level-level yang berterima. Dan alat bantu kelompok kedua memperkaya pengalaman siswa, baik langsung maupun tidak langsung dan memberinya bantuan dengan gagasan-gagasan untuk mengungkapkannya secara tertulis.

Ketika belajar menulis, siswa mengamati bahwa ia berada di depan huruf abjad yang betul-betul berbeda dengan huruf abjad bahasa asalnya. Dia mendapat beban untuk mengetahui tulisan huruf, angka dan tanda baca. Ini menuntut kerja keras dari dia sehingga ia sampai ke derajat yang berterima dalam menulis dan kaligrafi/tulisan Arab.

Tujuan guru mengajarkan kaligrafi/tulisan Arab (khat) adalah membantu siswa dalam berkomunikasi dengan lambang-lambang tulisan. Ketika mengajarkan kaligrafi-/tulisan Arab kepada siswa, guru harus senantiasa memperhatikan siswa menulis huruf dengan benar; mereka memperhatikan jarak antarhuruf dan antarkata; juga mereka memperhatikan kecepatan dalam menulis. Akan tetapi seyogianya kecepatannya itu tidak berdasarkan kualitas. Ketika siswa menguasai dasar-dasar menulis, maka ia tentu akan mampu menulis dari kanan ke kiri dan menulis huruf dan kata serta memperhatikan tanda baca.

Guru bahasa harus mengkonsentrasikan gejala-gejala perbedaan dalam tatatulis antara bahasa Arab dan bahasa-bahasa lainnya. Juga, guru harus memberikan perhatian khusus terhadap berbagai macam tulisan. Kita mengamati banyak kesalahan tulisan pada tahap permulaan belajar bahasa Arab, seperti di bawah ini.

memilih ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan pendapatnya. Hal-hal seperti ini membantu penulis dalam menguasai situasi tulis dengan mengubah sebagian apa yang ia tulis melalui pembuangan atau penambahan.

Adapun pada saat berbicara, maka pembicara dan pendengar mengontrol waktu dan pembicara sering menggunakan isyarat dan ekspresi muka yang dapat membantu pemahaman cepat.

Orang mengamati bahwa para linguist terapan memberikan proporsi besar terhadap keterampilan berbicara. Akan tetapi meskipun demikian, bentuk tulisan dari bahasa asing masih akan merupakan jenis tulisan yang masih digunakan oleh sejumlah besar siswa untuk berkomunikasi yang kontinyu dalam banyak aspek kehidupan praktis, di samping bahasa yang dipakai di ruang belajar, baik bahasa tulis maupun bahasa *nadham*/lisan. Biasanya itu mendekati bahasa tulis.

Menulis merupakan proses yang mempunyai dua aspek. Aspek pertama otomatis dan kedua mentalistik. Aspek otomatis berisi keterampilan gerakan khusus yang berkaitan dengan menulis huruf abjad, mengetahui spelling, dan tanda baca dalam bahasa asing. Adapun aspek mentalistik mencakup pengetahuan yang baik tentang tata bahasa dan kosakata, serta pemakaian bahasa.

Alat bantu yang digunakan dalam keterampilan menulis terletak pada dua kelompok besar. Kelompok pertama berfungsi menguatkan gejala-gejala otomatis dalam menulis, sedangkan kelompok kedua memberi bantuan kepada siswa dengan gagasan-gagasan dan mem-berinya santapan informasi serta mempersiapkannya sehingga ia dapat sampai ke derajat ekspresi bebas.

Contoh:



Gambar ini dipindahkan ke gambar 21

8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kurikuler adalah sejenis kegiatan yang berlangsung di luar ruang belajar, tetapi ia melengkapi apa yang sedang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan itu mencakup:

- 1) rihlah;
- 2) klub bahasa;
- 3) permainan bahasa;
- 4) pertemuan tidak resmi dengan para penutur asli.

Kegiatan ini membantu para siswa dalam situasi-situasi yang vital untuk mendorong mereka agar membiasakan berbahasa lisan dan memperoleh pengalaman langsung tentang orang-orang dan tempat-tempat seki-tarnya. Juga, kegiatan ini menghindari suasana kepakeman yang menyelimuti aktivitas kelas yang otomatis dan membawa siswa ke lapangan komunikasi yang sebenarnya yang mencerminkan tujuan akhir untuk program bahasa tempat mereka berlatih.

Berikut ini kami berupaya menyampaikan beberapa gambaran saja tentang dua jenis kegiatan, yaitu rihlah (karyawisata) dan tamsil (dramatisasi).

a. Rihlah (karyawisata)

Rihlah (karyawisata) adalah kunjungan yang dilak-sanakan oleh siswa di bawah bimbingan guru ke tempat-tempat penting, seperti daerah pariwisata, daerah pening-galan, gelanggang dan tempat-tempat lainnya. Kita harus mengetahui bahwa di tempat-tempat itu ada benda-benda yang berhak dilihat dan harus diungkap, diperbincangkan, dan dibicarakan bersama para pengurusnya dengan tujuan pemenuhan budaya dan pembiasaan berbahasa.

Meskipun benda-benda ini dapat dilihat melalui bacaan, film, slide, dan alat bantu lainnya, namun masih perlu diadakan pengamatan langsung dan komunikasi yang sebenarnya dalam bidang yang paling baik dan paling utama dalam mengajari siswa cara komunikasi dengan orang-orang dan pemakaian bahasa yang bermanfaat dalam situasi kehidupan.

Rihlah dapat berfungsi untuk mendorong dalam berekspresi bebas dan berbicara. Berikut ini beberapa saran yang dapat didiskusikan sehingga kita sampai pada mem-fungsikan rihlah dalam hal yang bermanfaat bagi peng-ajaran bahasa, yaitu:

- 1) memilih lokasi rihlah, merencanakannya, dan melak-sanakannya; siswa diberi kesempatan yang leluasa untuk berdiskusi, berbicara, saling tukar pendapat, dan memberikan saran;
- 2) membatasi tanggung jawab setiap orang dan setiap kelompok dalam rihlah;
- 3) harus dipilih tempat-tempat yang dipakai oleh siswa untuk membiasakan bahasa Arab, seperti kedutaan Arab Saudi, kantor lintas udara Arab, kantor pariwisata Arab, khususnya apabila bahasa itu diajarkan di lingkungan non-Arab. Dalam kondisi ini

FASAL V KETERAMPILAN MENULIS

Menulis abjad dianggap sebagai keterampilan manusia yang relatif baru apabila dibandingkan dengan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Sebe-lum ditemukan tulisan abjad, dahulu manusia menggunakan gambar dalam menyampaikan makna/pesan yang mereka ungkapkan, sebagaimana hal itu tampak piramid kaum Fir'aun. Akan tetapi gambar itu dahulu sangat tidak mampu merekam bahasa dan mengalihkan informasi khususnya apabila antara kedua pembicara terpisah oleh aspek waktu dan aspek tempat. Demikian pula manusia berusaha mendapatkan untuk dirinya sebuah alat yang dapat mem-permudah proses komunikasi. Oleh karena itu terjadilah tulisan dan lambang-lambang tulisan. Setelah itu, berikut ini ditemukan alat cetak dan kertas.

Sejak alat cetak dan kertas itu ditemukan, kata yang tertulis memainkan peranan penting dalam melestarikan pusaka manusia dari kepunahan. Menulis termasuk kete-rampilan positif, karena ketika penulis itu menulis, maka ia membentuk kalimat untuk mengungkapkan gagasannya.

Menulis kurang spontanitas daripada keterampilan berbicara, karena penulis mendapatkan keleluasan waktu untuk meredaksikan tulisannya dan

Pentingnya LCD terletak pada kemampuannya dalam menyajikan benda-benda yang sebenarnya dalam kehidupan; ia dapat memperbesarnya bagi sekelompok pembelajar untuk diamati dan diteliti. Guru bahasa Arab sebagai bahasa Asing harus mengetahui karakteristik proses membaca dan teknik yang digunakan dalam pengembangan membaca. Demikian alat-alat bantu otomatis yang dibuat secara lokal dan berfaedah dalam memperkuat keterampilan ini.

Gambar nomor 81

guru membiarkan siswa berbicara dan mendengarkan para penanggung jawab tempat-tempat itu;

- 4) setelah pulang, siswa menyampaikan laporan lisan tentang rihlah;
- 5) guru berdiskusi dengan siswa tentang tujuan rihlah dan apa yang dicapainya;
- 6) guru menelaah hasil rihlah bersama siswa dengan menunjukkan titik-titik kelemahan dan meminta mereka untuk mengajukan saran-saran baru untuk mengatasi kelemahan dalam perencanaan rihlah yang akan datang.

b. Tamsil (Dramatisasi)

Kegiatan dramatisasi memainkan peranan yang besar dalam mendorong siswa untuk memakai bahasa Arab dalam situasi yang fungsional, karena ia mencakup bacaan drama untuk teater singkat, dramatisasi yang tepelihara, dramatisasi peranan orang-orang terkenal. Sebagaimana kita ketahui bahwa budaya Arab – Islam dipenuhi dengan jalannya pribadi-pribadi sejarah yang terhimpun yang dapat disajikan pada teater secara tepat.

Kegiatan teater memberi peluang uji coba kelompok yang kaya untuk berpartisipasi melalui dramatisasi, peng-ajaran, produksi, dan manajemen di bawah bimbingan guru.

Dialog model, kisah singkat, dan kejadian penting yang sederhana dapat membentuk bahan cocok untuk dramatisasi, seperti kegiatan harian yang mencakup shop-ping (berbelanja) dan berbicara dengan para penanggung jawab dalam berbagai situasi, seperti restoran, hotel, lapangan terbang, stasiun kereta api.

Semua situasi ini dapat dirumuskan dalam dialog singkat dan dilaksanakan di teater, karena dramatisasi pemandangan atau dialog singkat yang dapat menambah kekayaan bagi pengalaman siswa yang terkadang tidak ada di ruang belajar, sebagaimana ia dapat memecahkan kepakeman rutin sehari-hari.

Sebaiknya dramatisasi digunakan pada awal tahap pengajaran bahasa Arab. Hendaknya dimulai dengan *tahiyat* (ucapan selamat) bahasa Arab yang telah dikenal (lihat: latihan dialog, disusun oleh lembaga bahasa Arab).

ط 1 : السلام عليكم.

ط 2 : وعليكم السلام.

ط 1 : كيف الحال؟

ط 2 : بخير. الحمد لله. وأنت كيف الحال؟

ط 1 : الحمد لله بخير. شكرا.

Adapun percakapan bebas dan penampilan peran adalah lebih sesuai untuk kelas-kelas lanjutan. Pelaksanaan dramatisasi oleh sebagian siswa tidak berarti bahwa yang lainnya tidak berpartisipasi positif, melainkan mereka harus mengintai, mengkritik, bertanya, dan mengomentari cara yang dipakai oleh pemain drama untuk mengungkapkan kejadian-kejadian dramatisasi. Mereka harus terus menerus mengerjakan agar ucapan para pemain drama (terhadap pernyataan-pernyataan dialog) itu jelas, ekspresif, dan inspiratif. Ini di samping kebenaran ekspresi wajah (facial expression)

LCD memiliki kekurangan; misalnya LCD memerlukan ruangan yang betul-betul gelap. Juga peralatan baik yang lama maupun yang baru, itu bentuknya besar; tidak mudah di pindah-pindahkan dari satu ruangan ke ruangan lain.

LCD mungkin berfaedah dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua karena ia dapat menyajikan kepada pembelajar benda-benda yang sebenarnya pada layar, seperti buku, bagan, mata uang Arab untuk disamping dan didiskusikan.

Berikut ini kami kemukakan saran-saran untuk menggunakan LCD sebagai alat bantu dalam pengajaran keterampilan pilan membaca dan dalam pengajaran aspek budaya bahasa.

- 1) Menyajikan halaman surat kabar dan majalah bahasa Arab kepada pembelajar untuk dibaca dan dikomentari.
- 2) Menyajikan benda-benda kecil yang berperangko peradaban yang bercirikan tanah air Arab dan Islam, seperti perangko, mata uang, dan karcis untuk menguatkan topik-topik yang sesuai dengan benda seperti ini.
- 3) Menyajikan topik-topik karangan yang dikoreksi untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan umum dalam ejaan (tahjiah) tanda baca (tarqim), dan kesalahan-kesalahan logika.
- 4) Menyajikan kamus bahasa Arab untuk menjelaskan entri-entri kata dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan pelafalan, pemakaian, dan asal kata.
- 5) Menyajikan pemandangan dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi paket dan menayangkannya pada layar.
- 6) Memperbesar tulisan dan skema.

Kerangka kelima (hitam)

Jenis-jenis bahan bacaan

- a) kisah;
- b) surat kabar;
- c) ujian;
- d) topik-topik ilmiah.

Apa jenis-jenis lainnya yang dapat anda pikirkan? Setelah menayangkan topik-topik itu kepada para siswa dan mendiskusikannya bersama mereka, guru harus memberi mereka berbagai contoh untuk jenis-jenis tulisan dan me-minta mereka untuk membaca setiap jenis untuk tujuan yang berbeda. Dan mereka harus mengatur waktu kece-patan membaca mereka.

Gambar nomor 78, 79, dan 80

H. LCD

LCD lebih mudah digunakan daripada piringan hitam atau film bisu atau kamera karena tidak perlu menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengannya. LCD dapat me-nyajikan pada layar segala benda datar yang memiliki 3 dimensi yang sesuai dengannya. Demikian juga, LCD dapat menyajikan bahan sebagaimana adanya tanpa bersandar pada bantuan slide atau filmstrip atau transparansi. Dengan demikian LCD dapat membantu menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Di samping itu, LCD memiliki keistimewaan karena mudahnya digunakan apabila dibandingkan dengan OHP.

yang mengusahakan peranan, yaitu aspek-aspeknya yang faktual.

Adapun dramatisasi biasa yang berlangsung di dalam ruang belajar, di dalamnya guru harus menjadi panutan bagi siswa, yaitu dialah yang berperan sebagai pemain drama utama, lalu ia menghadapi bacaan atau penjelasan melalui intonasi bunyi, gerak pisik yang sesuai dengan penekanan makna yang dimaksud.

Berikut ini kami sampaikan gambaran tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika memilih teks dramatisasi. Observasi ini tercantum dalam buku Dr. Husen Hamid Thubaji, halaman 234, yang telah kami jelaskan sebelumnya.

- 1) Biasanya pada tingkat ibtidaiyah (sekolah dasar), guru memilih kisah yang dikenal oleh siswa dan membagikan peranan kepada mereka sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, seperti pemerolehan keterampilan komunikasi atau ekspresi. Tiap-tiap siswa membaca teks dan memperagakan peranan yang telah diperuntukkan kepadanya.
- 2) Salah seorang siswa dapat membaca teks, sementara yang lainnya memperagakan peranan yang disandarkan kepadanya.
- 3) Kelas mendiskusikan para pelaku dalam kisah untuk menentukan setiap pelaku dan peranan yang diembannya serta menyarankan beberapa situasi dan latar yang sesuai bahwa semua teknik yang tadi ini cocok untuk belajar bahasa asing pada semua tingkat.
- 4) Guru menentukan kata-kata dan kalimat-kalimat baru yang tercantum dalam konteks dramatisasi dan menuliskannya pada papan tulis untuk didiskusikan berikutnya.

- 5) Yang paling sesuai adalah kita memulai dengan situasi dan pemandangan latar yang sederhana; dari sana ditentukan tujuan, seperti pemerolehan keterampilan komunikasi atau cara-cara pelafalan yang tepat.
- 6) Kadang-kadang tidak apa-apa jika dramatisasi itu dihentikan dan siswa berdiskusi tentang apa yang telah dicapai dan diberi beberapa pengarahan yang santai, kemudian diikuti penampilannya.
- 7) Berfungsi membentuk pemandangan latar tempat berhenti para pemain drama untuk melaksanakan peranan mereka, yang dapat menambah aspek-aspek kenyataan untuk membantu dalam memahami pokok bahasan (topik) dan memperbaiki penampilan.
- 8) Menggunakan musik atau pengaruh bunyi dapat membawa kepada penghangatan suasana emosi dan afeksi dan mengobarkan semangat para pemain drama.

- 3) Apa jenis-jenis yang berbeda bagi materi/bahan bacaan?
- 4) Mengapa pembaca harus memvariasikan kecepatannya?

Gambar nomor 77

Kerangka ketiga (merah)

- 1) Kesulitan membaca
- 2) Teknik-teknik membaca lambat. Para pembaca yang lambat dapat dibedakan dengan mudah, karena mereka menggerakkan bibir mereka ketika membaca dalam hati dan menunjukkan kata-kata secara terpisah-pisah de-ngan jari jemari mereka. Mereka membaca satu baris dua kali dan lelah karena kecepatan membaca.
- 3) Apa ciri-ciri pembaca yang baik?

Kerangka keempat (biru)

Tujuan membaca bagi pembaca cepat

- a) memahami gagasan pokok;
- b) mengambil catatan;
- c) menulis rangkuman.

Tujuan membaca bagi pembaca lambat

- a) mengingat rincian-rincian;
- b) menghafal;
- c) kesenangan.

Sekarang biarlah kita berimajinasi bahwa kita memiliki deskripsi lanjutan yang terdiri dari 20 siswa dan kita berniat melatih mereka pentingnya memvariasikan kecepatan membaca berdasarkan karakteristik materi dan karakteristik tujuan membaca.

Terlebih dahulu kita harus menyiapkan materi dalam bentuk catatan dengan membuat point-point penting dalam daftar. Demikian pula kita menyusun materi sehingga setiap kerangka tertulis dengan warna yang berbeda dan menyajikan satu gagasan pokok. Gagasan pokok itu harus menonjol dengan jelas pada setiap kerangka.

Kerangka pertama (hitam)

- 1) Membaca merupakan proses yang mempunyai dua pihak.
- 2) Anda memperoleh gagasan dari kata-kata tertulis dan inspirasi pengalaman anda sebelumnya.
- 3) Anda harus mengetahui kosakata, tata bahasa, dan budaya bahasa yang anda baca.
- 4) Apakah objek yang harus anda ketahui tentang bahan/materi bacaan?

Kerangka kedua (biru)

- 1) Rata-rata membaca dalam satu menit 250 kata. Kecepatannya berbeda berdasarkan
 - a) karakteristik materi
 - b) tujuan pembaca
- 2) Pembaca yang baik adalah pembaca yang mengetahui kapan ia memvariasikan kecepatannya.

FASAL II

MEDIA VISUAL DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK

A. Peranan Media Visual dalam Pengajaran Keterampilan Menyimak

1. Pendahuluan

Sebelum mulai berbicara tentang peranan yang dimainkan oleh media visual dalam pengajaran keterampilan menyimak, keterampilan-keterampilan lainnya, dan komponen-komponen bahasa lainnya, kami ingin mengajukan pertanyaan penting yang dihadapi oleh guru bahasa Arab non-penutur asli. Pertanyaannya adalah: Media apa untuk menjelaskan makna yang seyogianya dipatuhi guru dalam proses penyampaian makna-makna materi baru bagi para pembelajar asing.

Pentingnya pertanyaan ini bagi kita dalam posisi ini muncul dari hubungan alat bantu - dengan segala jenisnya yang berbeda - dengan media itu, teknik, dan metode yang diikuti oleh guru dalam menjelaskan makna.

Meskipun kita tidak memiliki jawaban yang memuaskan tentang pertanyaan yang dilontarkan, namun kita dapat mengatakan bahwa eksperimen bahasa asing dalam perjalanannya yang panjang telah

memperlihatkan kepada kita sejumlah media dan metode yang terkadang dalam bebe-rapa aspek dapat menjawab pertanyaan itu, seperti:

- 1) isyarat, misalnya guru menunjukkan (الكرسي) untuk definisi tentang maknanya;
- 2) penggunaan contoh (misalnya, menyajikan contoh الحصان untuk definisi makna الحصان).
- 3) penggunaan gambar dan skema;
- 4) dramatisasi, misalnya untuk menjelaskan makna fi'il (verba) dan sifat (ajektiva);
- 5) konteks, mencakup vercal (seperti: ذهبت إلى المكتبة لأبحث عن كتاب جديد) dan konteks alami (situasi atau situasi-situasi yang memperjelas makna);
- 6) derivasi dan penjelasan struktur kata secara morfologis dan hubungannya dengan kata lain yang telah diketahui;
- 7) sinonimi, yaitu definisi makna kata dengan sinonimnya atau menjelaskan makna kalimat dengan kalimat lain yang bersinonim dalam maknanya. Itulah yang dikenal dengan paraphrase (merumuskan kembali);
- 8) antonimi, yaitu memberikan kata-kata yang sebalik-nya untuk menjelaskan makna;
- 9) definisi;

bentuk gambar yang ditayangkan tidak berubah, lalu melebar dari atas dan menyempit dari bawah atau sebaliknya.

c. Guru mengatur kunci untuk menghidupkan dan mengarahkan sinar ke jarak antara OHP dan layar sehingga diperoleh gambar yang sejelas mungkin, sedangkan transparan diletakkan pada permukaan OHP. Kejelasan gambar dapat dibatasi.

d. Guru berdiri atau kadang-kadang duduk di belakang OHP di antara OHP dan layar; ia memonitor naiknya gambar sehingga tidak menghalangi siswa untuk melihatnya. Tidaklah diharuskan guru melihat ke layar, tetapi ia hanya melihat transparansi yang ada di depannya selama ia merasa tenang dengan kejelasan dan naiknya gambar.

Di antara kesalahan umum ialah guru menunjukkan layar ketika menjelaskan, lalu ia tidak memanfaatkan ciri tatap muka dengan para siswa dan memperhatikan mereka ketika menayangkan topik pelajaran. Sebab, seyogianya guru menunjukkan transparan yang ada di depannya.

Guru menggunakan indeks atau marker dan mele-takkannya langsung pada transparan serta menunjukkan bagian-bagian yang akan dijelaskannya.

Guru dapat menambahkan data baru ketika menje-laskan dengan tulisan langsung dengan memakai marker yang mudah dihilangkan.

Rangkaian penyajian topik dapat dimonitor dengan meliputi gambar dengan kertas putih (gelap), kemudian me-nemukan bagian-bagian topik selangkah demi selangkah.

diperbaiki. Itulah yang membuat guru merasa tenang dalam menyiapkan alat bantu pengajaran dengan cepat dan mantap. Kemudian guru beralih ke mengarahkan dan membimbing siswa serta menjelaskan pelajaran dengan baik.

e. Over head projector dapat dihidupkan dengan mudah.

f. OHP memungkinkan guru untuk memonitor (mengontrol) langkah-langkah penyajian pelajaran, baik melalui penyusunan ulang transparansi ini ataupun dengan menggunakan berbagai papan tipis berlapis yang masing-masing dapat memperjelas salah satu unsur pelajaran. Apabila hal itu telah terintegrasi, maka alat tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh dan terpadu terhadap topik pelajaran.

g. Menambah keelokan dan kesenangan dalam mengajar dan menjadikan pengajaran itu sebagai proses yang menarik, yang dapat mengeluarkannya dari situasi tradisional serta memberikan kesempatan berkreasi kepada guru dan mengubah teknik-teknik mengajar. Penayangan gambar-gambar besar yang menarik dapat menguatkan penjelasan teoretis yang membawa kepada pencapaian komunikasi dan penambahan belajar.

2 Langkah-langkah Penayangan Pelajaran

Penyusun membatasi langkah-langkah penayangan pelajaran dalam hal-hal berikut.

a. Terlebih dahulu guru harus menentukan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan transparan.

b. Layar penayangan disiapkan sehingga condong ke sudut kira-kira 45 derajat agar memanjang dengan sinar yang jatuh padanya dari lensa OHP sehingga

10) tarjamah teks dasar dan bacaan-bacaan kedwibahasaan dalam teks pelajaran atau dalam bagian khusus dari buku paket¹⁵

Di sini kita boleh menyampaikan dan mendiskusikan sedikit media itu agar kita dapat mengetahui sejauh mana hubungannya dengan alat bantu dan juga melihat sejauh-mana kontribusi alat bantu dalam mengatasi kelemahan yang muncul dari penerapannya. Pertama-tama kita akan mulai dengan tarjamah, karena menerjemahkan ke dalam bahasa ibu – terkadang secara leluasa – adalah mengalihkan bagian dari makna sejumlah kata bahasa Arab dan struktur sintaksis ke tingkat yang cukup memuaskan bagi setiap guru dan siswa.

Akan tetapi ada sebagian situasi, di mana bahasa ibu tidak mampu mengalihkan makna yang utuh yang dituju oleh guru, seperti makna-makna yang berkaitan dengan perbedaan budaya dengan perilaku sosial bangsa Arab dan makna-makna abstrak.

Berikut ini penjelasan tentang kontribusi alat bantu visual dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru ketika ia ingin menjelaskan makna-makna yang telah kami tunjukkan tadi.

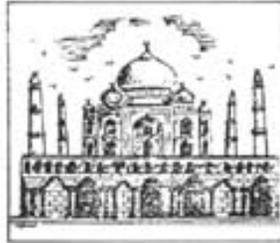
2. Perbedaan Budaya

2.1 Unsur-unsur Pisik

Apabila kita berasumsi bahwa salah seorang guru ingin menjelaskan kepada siswa pokok bahasan (topik) yang berkaitan dengan pengembangan seni pahat dalam budaya Islam yang mendominasi budaya-budaya lain, maka sesungguhnya tidak syak lagi ia akan menemukan

¹⁵ Dr. Shini, 1982

kesulitan yang berarti dalam menjelaskan rincian-rincian penting dalam topik itu apabila ia mengacu pada deskripsi teoretis saja. Akan tetapi apabila ia menggunakan gambar-gambar beberapa gedung dan masjid peninggalan yang tersebar di penjuru dunia Islam, maka gambar-gambar itu akan memberikan dimensi-dimensi baru kepada para siswa dan menambah banyak pemahaman kepada mereka sehingga mereka mampu mengenali model Islami dalam seni pahat dan membedakannya dari model-model lainnya.



2.2 Perilaku Sosial

Sebagaimana kita ketahui bahwa cara-cara pemberian salam, kebiasaan makan, jenis-jenis pakaian, cara-cara mengungkapkan kemarahan, dan kegembiraan itu berbeda dari satu lingkungan ke lingkungan lain, bahkan barangkali berbeda dari satu daerah ke daerah lain dalam lingkungan yang sama.

Cara-cara bersifat pisik dalam perilaku sosial sangat penting dalam komunikasi bahasa yang sukses. Akan tetapi itu tidak dapat diajarkan dengan mudah kepada siswa asing melalui terjemahan ke dalam bahasa perantara.

Konsep umum ekspresi khusus yang berkaitan dengan tata cara makan, gaya berpakaian Arab, misalnya, dapat diterjemahkan dengan cara apa saja ke

dan digambari dengan pena lilin atau pena khusus; sebagiannya tetap dan tidak mudah dihilangkan dan sebagian lagi dapat dihapus dengan kain yang dibasahi dengan air dan cairan khusus.

1. Keistimewaan Penggunaan OHP

a. Tidak memerlukan urutan khusus untuk menggelapkan ruangan. Oleh karena itu penggunaannya dapat berlangsung di ruangan belajar biasa, yang memungkinkan siswa untuk menulis catatan-catatan ketika ditayangkan.

b. Projector dapat diletakkan di depan kelas ketika guru bertatap muka dengan siswa-siswanya. Dengan demikian guru dapat mengamati ekspresi mereka untuk mengikuti yang demikian itu. Juga, tatap muka ini memberikan kesempatan kepadanya untuk membentuk hubungan pribadi dengan siswa-siswanya melalui pandangan dan pengarahannya pembicaraan kepada mereka secara langsung, yang membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya.

c. Penyajian gambar yang bersinar dari jarak dekat layar dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi terhadap topik pelajaran hingga siswa yang duduk di ujung kelas pun dapat melihat dengan jelas. Hal itu dapat diwujudkan sesuai dengan struktur OHP dan penggunaan lensa yang mempunyai dimensi terfokus dan singkat.

d. Transparan yang diperlukan mudah disiapkan dengan beberapa cara yang bervariasi dalam waktu singkat sebelum jam pelajaran, yang memungkinkan guru untuk menggunakannya pada waktu yang sesuai demi terwujudnya tujuan pelajaran khusus, kemudian memeliharanya agar nantinya dapat digunakan dan

mata, karena baris atas dan bawah menjadi tidak dapat dibaca mengingat gelapnya kenyataan.

Film bacaan biasanya menyajikan proses yang dapat dinaikkan dengan mudah bagi situasi bacaan yang wajar. Film bacaan dapat membantu mengembangkan rata-rata baca, karena ia dimulai dengan lambat dan diakhiri dengan langkah-langkah yang cepat.

Pembaca dapat maju sesuai dengan kecepatannya yang khas dan memperoleh kepercayaan dalam kemampuannya dalam membaca cepat. Kecacatan pokok dalam film bacaan adalah penekanannya yang berlebih-lebihan terhadap gerakan mata menurut pemahaman materi yang dibaca. Sesungguhnya sejumlah siswa akan sering disibukkan dengan lubang yang bergerak tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pemahaman. Demikian pula materi yang disajikan telah dipilih terlebih dahulu. Pembaca yang tidak mendapatkan kesenangan dalam isi materi – tidak syak lagi - tidak akan banyak menaruh perhatian untuk mengikutinya.

7. Over Head Projector (OHP)

Dr. Husen Hamdi Tubaji mengatakan:

Pada tahun-tahun terakhir ini telah tersebar over head projector dalam pengajaran di banyak sekolah, di mana di dalamnya guru-guru mendapatkan alat baru yang dapat mengurangi ketergantungannya kepada papan tulis dan kapur yang terkadang merugikan kesehatan. Dengan projector ini topik (pokok bahasan) ditayangkan secara bersinar pada layar. Oleh karena itu kadang-kadang, alat itu disebut papan tulis bersinar. Bersama projector ini digunakan slide transparan yang menyerupai plastik atau kertas slovan yang dapat ditulisi

dalam sejumlah besar bahasa. Akan tetapi pada akhirnya konsep itu akan menjadi konsep yang bergambar dua dimensi atau film atau slide yang memperjelas apa yang terjadi sebenarnya dalam situasi seperti ini.

2.3 Konsep-konsep Abstrak

Meskipun ada terjemahan yang jelas dalam banyak bahasa untuk kata-kata Arab, namun konsep-konsep yang diungkapkan oleh kata-kata Arab itu masih berbeda. Pada dasarnya penyebab hal itu kembali pada variasi budaya antara bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain. Misalnya, seandainya kita mengambil kata shalat dalam bahasa Arab, maka kita dapati adanya terjemahan dalam sejumlah bahasa, tetapi apakah itu cukup? Apakah terjemahan dalam bahasa perantara mampu mengungkapkan secara mendetil konsep shalat sebagaimana yang dikenal dalam peribadatan Islam? Itulah konsep yang diusahakan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa.

Media yang sukses untuk menyampaikan konsep itu dengan segala naungannya secara Islami bisa berupa film atau sejumlah slide yang menjelaskan cara pelaksanaan shalat dan kekhusuan kepada Allah SWT, yang menyertai atau sebagian peragaan hidup tentang shalat di masjid.

3. Konteks

Konteks dengan kedua aspeknya – sebagaimana yang telah kita ketahui sebelumnya – merupakan salah satu media yang terandalkan dalam menjelaskan makna kata-kata baru. Yang demikian itu dengan memasukkan kata yang baru itu dalam konteks bahasa, yang susunan kosakatanya telah dikenal oleh siswa atau memasukkan

kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dalam kisah yang sederhana terekam dalam pita yang mencakup pengaruh-pengaruh bunyi, di samping beberapa gambar yang ter-kadang mengambil bentuk film strip atau terkadang ada dalam buku-buku siswa.

Sebaiknya guru memperhatikan hal-hal berikut ketika memilih konteks.

- 1) Sebaiknya disajikan unsur-unsur bahasa baru yang hendak dijelaskan maknanya melalui unsur-unsur yang dapat membentuk bagian pokok dari konteks.
- 2) Untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap makna yang dimaksud tentang beberapa unsur bahasa, kita harus menyajikan unsur baru di samping antoniminya; dengan antoniminya perkara itu menjadi berbeda. Misalnya, seandainya kita ingin menyajikan makna kata (كبير), dalam waktu yang sama kita harus menyajikan kata (صغير) bersamanya. Cara ini banyak digunakan dalam pengajaran kata sifat (adjektiva).
- 3) Sewaktu-waktu sebaiknya dijelaskan gagasan baru dengan sesuatu (objek) yang mendekatinya.
- 4) Sebaiknya guru menggunakan gambar dua dimensi atau slide dalam menjelaskan situasi-situasi tempat beredarnya materi baru, seperti apa yang terjadi dalam dialog.

Dalam display yang cepat ini mengenai media untuk menjelaskan makna, kita mengamati bahwasannya ada hubungan yang erat antara cara berlangsungnya

Guru harus meminta siswa untuk mengatur waktu membacanya dengan detik dan guru harus mendorong siswa untuk mengurangi lamanya waktu manakala kecepatan membacanya telah mengalami kemajuan. Kemudian para siswa diminta mengajukan beberapa per-tanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibaca untuk mengukur sejauhmana pemahaman mereka.

Gambar nomor 76

ضابط سرعة القراءة

F. Film Bacaan

Film bacaan merupakan pengembangan bagi gagasan takstoskob, karena teknik-tekniknya mendekati teknik-teknik yang digunakan dalam situasi bacaan yang wajar. Keduanya menyajikan materi dalam bentuk yang serupa dengan apa yang disaksikan oleh mata ketika membaca halaman yang dicetak. Jadi, ada konsentrasi pada apa yang dilihat oleh mata ketika membaca baris, sementara materi lainnya tampak gelap di luar kerangka konsentrasi.

Lubang yang menjelaskan apa yang menjadi pusat perhatian mata dalam sesaat bergerak pada panjangnya baris yang tercetak dengan menjelaskan hal berikutnya. Dalam waktu yang sama objek yang lainnya gelap dalam halaman itu dan kedua mata pembaca bergerak sambil mengikuti lubang dan membaca materi yang disajikan. Pembaca tidak dapat kembali lagi ke materi yang dibaca-nya. Dengan cara ini, lubang dapat membantu mata dalam kelangsungan kecenderungan arah yang tepat. Dengan demikian pembaca dapat terbebas dari gerakan-gerakan ulangan yang salah bagi

2. Pengontrol kecepatan membaca

Dari uraian sebelumnya kita tahu bahwa takstostob menggunakan bahan yang disediakan sebagai ciri pada slide atau film strip yang mencakup seperangkat gagasan. Akan tetapi apabila kita perhatikan pengontrol kecepatan membaca, maka kita mendapatinya digunakan dengan bahan bacaan apa saja, baik bahan tercetak ataupun bahan tertulis. Demikian juga, kita tahu bahwa takstostob menyajikan semikalimat secara terpisah. Akan tetapi dalam situasi bacaan yang wajar, siswa melihat baris-baris lain di atas dan di bawah baris yang merupakan tempat bacaan.

Pengontrol kecepatan membaca terdiri dari daun yang digunakan dalam menutupi baris-baris atas yang dibaca ketika mata pembaca turun ke bawah halaman. Dapat dikontrol dalam kecepatan turunnya daun berdasarkan kecepatan yang diinginkan. Bergeraknya daun itu ke bawah mendorong pembaca untuk maju dalam membaca, yaitu dengan membaca kalimat secara utuh sebagai pengganti dari membaca dengan bacaan lambat dengan rata-rata kata per kata.

Pengontrol kecepatan membaca hanya dapat digunakan oleh seorang siswa dalam waktu yang sama. Setiap siswa dapat memilih bahan bacaan berdasarkan keinginan pribadinya dan level bahasanya.

Guru bahasa Arab dapat merancang pengontrol kecepatan membaca khusus yang berkaitan dengannya, yaitu dengan menyiapkan selebar kartun dan membuka jendela dalam lembaran kartun itu dalam ukuran baris cetak biasa sehingga hanya timbul satu baris ketika lembaran kartun itu diletakkan pada halaman cetak dan setelah baris itu dibaca lembaran kartun itu digerakkan ke bawah untuk menonjolkan baris yang berikutnya.

penyajian makna dan berbagai alat bantu, yaitu hubungan yang kita usahakan pendalamannya ketika kita mengatasi keterampilan menyimak dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Keterampilan menyimak dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar dalam belajar bahasa. Ini menuntut usaha yang intensif dari guru dalam melatih siswa dalam keterampilan ini. Untuk sampai ke tingkat yang diharapkan dalam keterampilan ini, sebaiknya terlebih dahulu siswa-siswa asing mampu membedakan bunyi-bunyi bahasa sasaran, yaitu mereka harus mampu membedakan ihwal antar-berbagai bunyi bahasa seperti apa yang diperbuat oleh penutur asli.

Meskipun ada hubungan yang erat antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara, namun menyimak mendahului berbicara, karena siswa tidak mungkin dapat berbicara kecuali apabila ia menguasai keterampilan menyimak, sedangkan kemampuan dalam kelancaran pengucapan sangat tergantung pada menyimak yang tepat.

Alat bantu yang terpenting yang digunakan dalam keterampilan menyimak adalah rekaman suara yang mencakup pita, gramophone, pita video, dan laboratorium bahasa.

Akan tetapi ini tidak menghalangi guru untuk menggunakan alat bantu visual, seperti permainan bahasa, gambar skrip skema, dramatisasi peranan, isyarat, dan lambang, karena alat bantu visual:

- 1) mendorong siswa untuk menyimak;
- 2) menghubungkan apa yang disimak oleh siswa dengan kehidupan nyata;
- 3) membantu siswa dalam memahami makna;

- 4) menghemat skema yang menjelaskan fenomena bunyi dalam bahasa lisan, seperti intonasi dan stres.

Keterampilan menyimak mencakup sejumlah besar kegiatan, seperti kegiatan membedakan audio, me-nyimak ekstensif, dan menyimak intensif.

Dalam kegiatan membedakan audio, siswa berlatih dalam membedakan bunyi-bunyi bahasa Arab yang sejumlah besar bunyi itu asing bagi kedua telinga siswa. Di sini siswa menerima beban konsentrasi pada menyimak sampai ia menguasai perbedaan-perbedaan kecil antar-bunyi. Guru yang menggunakan alat bantu visual dalam pelatihan seperti ini harus secara bertahap menurunkan penggunaan alat bantu itu sampai batas minimal yang memungkinkan dia dapat menyajikan informasi yang diperlukan karena khawatir membuyarkan perhatian siswa.

Berikut ini kami kemukakan secara berturut-turut beberapa contoh penggunaan alat bantu visual dalam setiap kegiatan diskriminasi audio, menyimak ekstensif, dan menyimak intensif.

B. Diskriminasi Audio

Contoh nomor 1

Digunakan setiap isyarat, lambang, skema, sabak artikulasi, gambar khusus yang berkaitan dengan pola-pola stres dan intonasi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan diskriminasi audio, seperti apa yang terjadi dalam latihan-latihan berikut; dalam latihan itu guru dapat menggunakan gambar dan lambang.

1. Takstoskob

Takstoskob adalah displayer slide atau film strip dengan alat pengaturan waktu untuk membuka dan menutup daun lensa. Alat ini digunakan untuk menjelaskan angka, huruf, kosakata, dan kalimat dalam kecepatan yang berbeda bagi sekelompok siswa.

Alat pengaturan waktu memungkinkan kita untuk menyajikan materi pada layar dalam lubang spesifik yang berkisar biasanya (dari 1/10 sampai 9/10 detik). Untuk pertama kalinya takstostob digunakan pada waktu perang dunia kedua untuk melatih para pilot dalam proses memahami kapal-kapal musuh dengan cepat.

Dalam latihan militer keberhasilannya telah mendorong para pendidik untuk berusaha menggunakannya dalam mengembangkan kecepatan membaca. Takstostob dirancang untuk mengembangkan pemahaman visual terhadap kata-kata dan kalimat-kalimat, yaitu dengan memaksa pembaca untuk membaca cepat. Setelah siswa selesai membaca materi yang disajikan dilayar dengan waktu yang terbatas, ia harus menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah dibacanya untuk menguji sejauhmana pemahamannya.

Dengan latihan praktis dalam displayer ini, siswa telah berlatih dalam membaca semikalimat dan kalimat sebagai pengganti dari membaca kata-kata secara terpisah-pisah. Juga, kecepatan display akan mengurangi kesalahan, seperti membaca kata dua kali. Demikian pula tidak akan terjadi apa yang dikenal dengan gerakan-gerakan berulang yang salah bagi mata. Itu karena layar tidak didisplay kecuali setiap kali satu baris. Dikatakan bahwa pemahaman cepat terhadap jangkauan tulisan yang panjang biasanya setelah berakhir latihan yang baik dalam pemahaman itu.

E. Media Otomatis yang digunakan dalam membaca

Berikut ini akan kita diskusikan hanya dua jenis alat bantu otomatis. Jenis pertama berkaitan dengan latihan yang spesifik terhadap teknik-teknik gerakan mata untuk mengembangkan kecepatan membaca. Alat ini mencakup:

Jenis pertama: 1) pengontrol kecepatan membaca 2) takstostob, dan 3) film-film bacaan.

Jenis kedua:

Ada dua ciri. Ciri pertama adalah melatih gerakan mata dan ciri kedua adalah menghadapi siswa dengan materi bacaan yang menyenangkan. Dari jenis ini kita sebutkan peralatan displayer (OHP) dan spectograph.

Ada perbedaan besar di kalangan para ahli sekitar nilai pendidikan bagi media jenis pertama, kerana peralatan mekanik yang dirancang untuk melatih kelas memakan biaya dan sulit dipelihara dan dirawat. Tampak bahwa peralatan ini mempunyai pengaruh sementara terhadap siswa-siswa yang menggunakannya dan tidak ada bukti kongkrit yang kuat yang mendukung sudut pandang yang menyatakan jalannya pengaruh peralatan ini terhadap situasi bacaan yang wajar.

Apabila salah satu pusat pengajaran bahasa Arab memperoleh peralatan seperti ini, maka kami sarankan agar guru berusaha menggunakannya. Apabila ia mengamati bahwasanya ada respon dari beberapa siswa, maka ia harus mendorong mereka menggunakannya satu jam dalam seminggu. Dalam waktu yang sama, guru mengawasi hasil perkembangan yang terjadi pada perilaku bahasa siswa.

- a. Guru: Ulangi kata yang dimulai dengan bunyi yang berbeda (كلب – قلب- كرسي).

Gambar 27, 28, dan 29

Siswa: قلب.

- b. Guru: Ulangi kalimat yang berakhir dengan intonasi yang berbeda:

- 1) علي مسافر
- 2) هل علي مسافر؟
- 3) أحمد مسافر

Siswa: هل علي مسافر؟

- c. Guru: Dengarkan kalimat-kalimat berikut, kemudian gambar panah menurun apabila kalimat itu berakhir dengan intonasi menurun dan panah menaik apabila kalimat itu berakhir dengan intonasi menaik:

((جاء الحق وزهق الباطل))

((هل جاءكم نبا الذين كفروا))

- d. Guru: Lesapkan huruf awal dari setiap kata berikut, kemudian ulangi kata-kata baru:

Guru 1): يأكل

Siswa 1): أكل



Guru: 2) يشرب

Siswa: 2) شرب



Guru:3) ينام

Siswa: 3): نام

Gambar ini dihapus



Guru: 3) ينام (No.52)

Siswa: 3) نام

akademiknya – memberikan kesempatan besar kepada siswa dalam kerja kelompok dalam proyek kolektif yang membawa manfaat langsung. Sejak awal para siswa harus mengetahui bahwa kerja kamus kelas merupakan proyek yang memerlukan waktu lama.

2.1) Persiapan

Mula-mula siswa menyiapkan sebuah map yang berisi sejumlah kertas; guru membagi kelas ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama bertugas mengumpulkan kosa-kata dan ungkapan-ungkapan yang sulit; kelompok kedua bertugas mencari makna kosakata yang terkumpul; dan kelompok ketiga bertugas mengumpulkan gambar. Gambar dapat diperoleh dari surat kabar dan majalah Arab; map diletakkan dikelas; dan halamannya disusun secara alpabetis sehingga dapat digunakan ketika hendak dicari makna kata-kata yang sulit.

Pengalaman ilmiah dalam memproduksi kamus kelas akan menjelaskan kepada para siswa kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan makna dan mereka akan mendapati makna kata-kata itu berubah-ubah sesuai dengan letak kata-kata tadi dalam berbagai konteks bahasa. Demikian pula mereka akan memahami berbagai pemakaian kosakata bahasa Arab. Dan para siswa akan menyadari kesulitan mendefinisikan konsep-konsep yang abstrak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mereka akan menemukan bahwa makna idiom tidak dapat dipahami hanya dengan memahami kata-kata yang membentuk ungkapan.

Guru memilih salah seorang siswa untuk menjadi ketua redaksi dan siswa lainnya dari kalangan siswa yang berbakat menjadi teknisi untuk menggambar dan mengambil gambar dari surat kabar dan majalah Arab yang ada pada mereka. Pemilihan anggota redaksi harus dilakukan oleh siswa itu sendiri di bawah bimbingan guru.

Setelah selesai pemilihan staf redaksi, dimulai tugas baru dalam memproduksi surat kabar yang memiliki ciri khusus dengan vitalitas. Dan harus dihindari penulisan topik-topik yang pernah dikaji dalam fasal itu. Hal itu untuk mendorong para redaktur untuk mengikuti berita dari sum-bernya. Anggota redaksi harus menyiapkan sabak untuk mengokohkan halaman dan membagi ukuran sabak ke dalam beberapa bagian dengan syarat setiap bagian mengandung judul besar, seperti judul olahraga, berita sosial, pembicaraan yang diarahkan kepada ketua redaksi, perkataan-perkataan sahabat, dan undangan. Di pundak staf redaksi terletak kewajiban menghilangkan angka-angka lama surat kabar dan menulis angka-angka baru dalam bentuk yang berkembang. Sebaiknya diperhatikan topik-topik yang menarik, ditulis ulang, dibagikan, dan dipubli-kasikan ke daerah yang lebih luas.

2) Biasanya siswa non-Arab mengalami kesulitan dalam bahan bacaan, seperti pemahaman kosakata. Di sini tampak peranan yang dikenal dengan kamus kelas dalam menghadapi kesulitan-kesulitan itu, yaitu kamus yang disiapkan oleh siswa itu sendiri di bawah bimbingan guru dengan menggunakan bahasa Arab. Melalui kamus Arab, mereka mengetahui cara menyiapkan input kata-kata dan menjelaskannya. Menyiapkan kamus kelas – di samping manfaat

Contoh nomor 2

Guru dapat mengetes siswa dalam menggunakan berbagai pola stres dengan menggunakan gambar. Misalnya, guru menyajikan kepada siswa dua gambar ber-ikut untuk membedakan dua kata (كتب) dan (كبا).

Gambar 32 dan 33

Contoh nomor 3

Apabila guru ingin mengalihkan perhatian siswa ke bunyi-bunyi bahasa Arab dalam bentuknya yang mandiri (terpisah), maka guru harus menyiapkan sejumlah gambar dengan gambaran bunyi-bunyi yang hendak dilatihkannya dan ia harus meminta siswa secara berkelompok untuk mengklasifikasikan gambar-gambar itu berdasarkan bunyi awal dari nama setiap gambar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Guru menyajikan gambar berikut :

Gambar nomor 33, 34, 35, dan 36

(1) (2)

(3) (4)

Siswa:

(1) ر

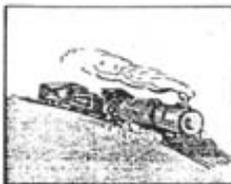
(2) ب

(3) م

(4) ز

Contoh nomor 4

Tidak syak lagi bahwa gambar memainkan peranan pokok dalam menjelaskan makna kosakata. Perkara yang harus dipahami oleh guru adalah bahwa gambar dapat menduduki dua fungsi. Fungsi pertama adalah menjelaskan kata dalam bentuknya yang tunggal (terpisah), seperti gambar (قطار).



menarik. Juga, humor dapat memperkaya perolehan kosakata siswa.

D. Bahan-bahan yang Disiapkan oleh Guru dan Siswa

1. Surat Kabar Kelas

Siswa dapat memproduksi bahan bacaan dari produksinya di bawah bimbingan guru kelas. Misalnya, surat kabar kelas yang memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk membiasakan membaca dan menulis topik-topik yang menaruh perhatian langsung. Para redaktur dari kalangan siswa harus mencari berita-berita dan menyusun fakta serta menulisnya dengan jelas dan gaya bahasa yang baik.

Setelah surat kabar itu diterbitkan, para siswa diberi kesempatan untuk membaca bahan dari produksi mereka yang khas, yang mencerminkan surat kabar yang mereka buat sendiri.

Sebelum memulai proyek ini, guru harus menjelaskan kepada siswa objek-objek yang mereka perlukan dalam proses memproduksi surat kabar dan ia menyajikan kepada mereka surat kabar Arab dengan menunjukkan unsur penulisan yang terpenting dan produksi pers serta menjelaskan kepada mereka gaya bahasa *Mansyatat Dasar* dan teknik redaksi, komentar yang menjelaskan gambar, urutan gambar, kolom, dan ukuran huruf. Demikian pula guru menunjukkan bab-bab tetap dalam surat kabar, seperti halaman berita luar negeri, halaman olahraga, iklan, undangan, dan seterusnya. Demikian pula, guru harus membagi tugas redaksi kepada siswa dan hal-hal yang menjadi kewajiban masing-masing dari mereka untuk memproduksi surat kabar.

Thorndyke telah mengadakan penelitian sekitar humor dan ia mengamati bahwasanya ada penambahan kosakata yang berarti, yang diperoleh dari bacaan humor. Guru harus – sebelum mulai mengajar atau menggunakan majalah humor – bertanya kepada diri sendiri dengan beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Apakah siswa memerlukan materi ini untuk memahaminya pelajaran secara lebih baik?
- 2) Apakah bahan materi akan mengundang kriminalitas dan pengkultusan pengangguran individual sebagai-mana yang tersiar di banyak majalah humor asing yang ditulis dalam bahasa Arab?
- 3) Apakah materi humor sesuai dengan usia siswa?
- 4) Apakah humor itu dirumuskan dengan bahasa yang sesuai?
- 5) Kapan humor itu digunakan? Apakah untuk pendahuluan atau untuk review?
- 6) Apakah humor itu dipahami dalam kerangka budaya negara non-Arab?

Bagaimanapun tidak ada jawaban yang mudah terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Sebagian jawabannya tampak ketika guru menyajikan materi di ruang belajar atau sesudahnya. Apabila di kelas itu ada beberapa siswa yang berbakat dalam menggambar, maka sebagian besar masalah akan terpecahkan.

Guru dapat menciptakan humor khusus atau gambar-gambar yang sesuai dengan siswa dari segi topik dan usia siswa. Akhirnya, kita katakan bahwa humor dapat membantu siswa dalam membaca melalui pengadaan situasi yang wajar dan gambar-gambar yang

Fungsi kedua adalah menyajikan kata dalam konteks. Misalnya, apabila kita ingin membangkitkan perhatian siswa terhadap kata tertentu dalam kalimat, maka kita harus mengerjakan hal-hal berikut.

Kita susun sebuah kalimat yang *benar* dan kalimat lain yang *salah* tentang gambar tertentu. Kesalahan kalimat kedua adalah melalui substitusi bunyi sederhana. Para siswa harus menjelaskan apakah mereka mampu membedakan dua bunyi asli dan bunyi yang diubah, yaitu dengan mengangkat kartu yang ditulis kata (نعم) atau (لا) melalui perkataan:

هذا خطأ أو هذا صواب .

Di sini kita harus ingat bahwa kartu mengkilap merupakan media yang cocok untuk kita gambari dengan tujuan menghemat waktu dan konsentrasi pada kata yang dimaksud.

Guru: Kalimat pertama: هنا قلب

Kalimat kedua: هنا قلب

Siswa: نعم

لا

Gambar nomor 38

C. Menyimak Ekstensif dan Intensif

Yang dimaksud dengan menyimak ekstensif adalah upaya siswa untuk memahami isi pokok tentang apa yang ia dengar, sedangkan menyimak intensif adalah upaya siswa untuk memahami apa yang ia dengar secara mendetil.

Teks yang disediakan untuk menyimak ekstensif atau menyimak intensif selalu disertai dengan seri gambar atau gambar-gambar terpisah untuk membantu siswa dalam melihat komponen-komponen konteks yang ia dengarkan atau membantunya dalam memahami bagian-bagian ter-tentu dalam teks.

Juga dapat digunakan alat bantu visual untuk membantu pengembangan umum keterampilan menyimak dan menguji pemahaman siswa terhadap teks. Sebaiknya, isi teks tidak kejam atau suram. Isi dan gambar dapat digunakan dalam menciptakan kembali situasi di dalam kelas.

Contoh-contoh berikut khusus berkaitan dengan latihan dan tes. Jelaslah dari contoh-contoh ini bahwa media dan pemilihan teknik visual dapat berlangsung berdasarkan kualitas isi dengan memalingkan pandangan dari kaidah-kaidah sekitar alat bantu visual dalam latihan menyimak.

1. Contoh-contoh menyimak ekstensif

Contoh nomor (1)

Siswa mendengarkan kisah dari kaset; ia berusaha memahami dengan baik apa yang sedang berlangsung; ketika kisah itu berakhir, siswa diberi seperangkat gambar yang dibebankan kepadanya untuk

kisah-kisah yang dirumuskan tanpa gambar. Ini barangkali menyebabkan siswa tidak berminat pada kisah-kisah baru yang tidak bergambar. Akan tetapi bagaimanapun tidak ada bukti yang mendukung sanggahan ini.

Sanggahan utama yang diarahkan kepada majalah humor itu ialah bahwa ia sering menyajikan topik-topik kekerasan. Topik-topik seperti ini mempengaruhi perilaku siswa secara tidak langsung; dan ia bertentangan dengan dengan budaya dan keyakinan sebagian bangsa.

Di sini tampil peranan guru dalam memilih majalah humor yang isinya secara nalar berterima. Ada sanggahan lain sekitar bahasa yang dipakai dalam majalah itu, sebab dituding oleh guru-guru bahwa bahasanya lemah dan jauh dari bahasa fusha (baku). Akan tetapi sanggahan ini tidak berlaku bagi segala kondisi, karena ada beberapa majalah humor yang memuat aspek-aspek kehidupan dengan teknik yang baik dan bahasa yang baik serta topik baru. Dalam pusaka Arab ada ruang lingkup untuk memilih topik yang berisi penalaran.

Humor yang diseleksi berdasarkan prinsip yang baik dapat membantu kita dengan topik-topik yang sesuai dengan keinginan kelompok yang memiliki usia yang berbeda-beda. Gagasan dalam humor itu diungkapkan dengan mudah dan jelas dengan bantuan gambar berwarna dan menarik. Dengan begini humor itu cocok untuk disajikan dan istimewa bagi bacaan intensif dan baru.

Perlu diketahui bahwa penyiapan suatu topik dalam bentuk humor terkadang mendorong siswa untuk membaca topik itu dalam bentuk yang sebenarnya dengan keinginan yang menggebu-gebu. Robert

termasyhur, kabar petualangan, lelucon, dan topik-topik lainnya yang menarik, yang sesuai dengan berbagai usia dan rasa.

Meskipun sistem bahan ajar membaca yang digunakan sekarang untuk penutur asli, sebagaimana keadaannya sekarang di seluruh negara Eropa, namun teknik yang sama dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, karena kebebasan yang diberikan kepada siswa itu adalah untuk memilih apa yang sesuai dengannya dan koreksi latihan-latihan secara pribadi di samping keindahan display. Semua objek ini dapat difungsikan untuk mendorong siswa non-penutur asli bahasa Arab agar kecepatan membacanya bertambah dan pemahamannya juga bertambah. Keterampilan membaca bagi dia menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

3. Majalah Humor

Humor merupakan serangkaian bahan yang secara keseluruhan mengacu pada gambar-gambar yang disertai dengan sedikit kata untuk mengungkapkan gagasan yang hendak diungkapkannya. Majalah seperti ini membentuk persentase cetakan yang memenuhi rak-rak perpustakaan di dunia Arab dan mempunyai publik besar di kalangan para pemuda dan anak-anak. Itu merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola peralatan pengajaran dan bimbingan agar dapat dilakukan pemilihan yang sesuai dari majalah-majalah itu dan membatasi persebaran yang tidak sesuai.

Guru-guru menentang majalah humor ini dari segi pendidikan, karena siswa di dalamnya mendapatkan kisah-kisah bergambar yang jauh lebih mudah daripada

diletakkan dalam urutan yang tepat sesuai dengan kejadian dalam kisah tersebut.

Gambar itu boleh ada dalam buku siswa atau guru menggambarnya pada papan tulis atau ada dalam sabak dinding. Sebaiknya setiap gambar diberi nomor sehingga siswa dapat menunjukkan urutan kejadian dalam kisah secara tepat melalui nomor-nomor gambar.

Kaset:

كان سالم يعمل حارسا في مصنع الأقمشة, وفي احدى الليالي شب حريق في ذلك المصنع. كان الحريق كبيرا, وخشي سالم أن يقضي الحريق علي المصنع, ولذلك اتصل فورا بالمطافئ, وأخبرهم بمكان الحريق واتصل كذلك بمصاحب المصنع.

وبعد دقائق وصلت سيارات الطفاء ونزل منها الجنود وهم يحملون خراطيم المياه ووجهوها نحو النار واستطاعوا في وقت قليل اطفاء الحريق قبل أن تحدث خسائر كبيرة.

وعندما وصل صاحب المصنع, وجد النار قد أطفئت, فشكر جنود الاطفاء على ما بذلوه وشكر الحارس على يقظته وأعطاه مبلغا من المال)

Gambar nomor 39, 40, 41, dan 42

Contoh nomor 2

Siswa mendengarkan dialog rekaman; dalam waktu yang sama guru menyajikan gambar dua dimensi yang mencakup sejumlah besar orang yang sedang berbicara secara berkelompok. Kemudian guru meminta para siswa untuk menunjukkan gambar dengan menentukan orang-orang yang sedang saling tukar dialog yang telah mereka dengarkan.

(الشريط): في السوق

1. السلام عليكم.

2. وعليكم سلام

1. هل عندك خضار وفاكهة؟

2. نعم, ماذا تريد؟

1. أريد برتقالا وتفاحا وبطاطس .

2. جميل

1. بكم كيلو البرتقال؟

2. بخمسة ريالات, تفضل.

1. شكرا, وبكم كيلو التفاح؟

2. بأربعة ريالات.

1. وبكم كيلو البطاطس؟

2. كيلو البطاطس بخمسة ريالات.

B. Bahan Ajar Membaca

Bahan ajar membaca adalah materi pelajaran yang dirancang secara bertahap dari segi kesulitannya untuk membantu siswa dalam memulai membaca dari tingkatannya yang sederhana. Siswa harus maju sesuai dengan kemampuan pribadinya.

Bahan ajar membaca harus selalu dalam bentuk seri buku kecil yang berisi kisah, penggalan bacaan secara bertahap dari segi kosakata, tata bahasa, dan penomoran bahan untuk membantu siswa dalam mengetahui kecepatan kemajuannya.

Beberapa bahan ajar membaca menggunakan berbagai kartu berwarna: setiap kartu digunakan sebagai indeks untuk tingkat kemajuan bacaan. Semakin maju tingkat kemampuan siswa, maka bacaan itu bertambah sulit. Tujuannya adalah menambah kemampuan siswa dalam membaca agar ia sampai ke level yang lebih tinggi. Dan ada bahan ajar membaca yang menggunakan tabel-tabel untuk mencatat kemajuan siswa dalam membaca.

Ketika siswa sampai pada akhir setiap level dari berbagai level membaca, ia harus menjawab soal-soal tes yang berkaitan dengan level yang telah ia pelajari. Apabila siswa memperoleh hasil yang diharapkan dalam tes, maka ia harus dipindahkan ke level berikutnya. Ini, siswa disarankan menetap di levelnya yang sekarang apabila kecepatan membacanya dan kemampuannya dalam memahami kurang dari level yang dikehendaki. Buku-buku kecil yang ditunjukkan itu berisi kisah-kisah yang disertai dengan gambar-gambar yang jelas dan disajikan dengan cara yang menarik. Dalam materi ini perlu diperhatikan tingkatan siswa dari segi usia dan keinginan individual. Topik-topik materi selalu berkisar transportasi, jenis-jenis permainan olah raga, kisah

4) ما اسم المرسل ؟

5) ما اسم المرسل إليه ؟

Contoh lain yang menggunakan kartu seperti ini adalah guru membagikan tabel yang menjelaskan perjalanan salah satu jalan udara di Arab, misalnya Arab Saudi. Siswa diminta mempelajari tabel itu. Setelah itu guru harus memilih salah seorang siswa dan meminta dia untuk mengajukan beberapa pertanyaan dengan syarat pertanyaan itu mengandung hal-hal seperti:

- 1) jumlah perjalanan (عدد الرحلات)
- 2) waktu perjalanan (زمن الرحلات)
- 3) nama-nama kota dan lapangan terbang (أسماء المدن والمطارات)
- 4) jam berangkat (مواعيد الأقلاع)
- 5) jam tiba (مواعيد الوصول)
- 6) harga tiket penumpang (ثمن تذاكر الركاب)

Setelah latihan dengan pola seperti ini, guru meminta para siswa untuk memikirkan tabel-tabel yang mewakili kereta api dan sarana transportasi lainnya yang ada di daerah; mereka harus mendiskusikannya dengan jenjang yang sama.

1: كم المجموع؟

2: أربعة عشر ريالاً.

1: تفضل.

2: شكراً.

Gambar nomor 43

Dalam kondisi ini, informasi yang disajikan dalam gambar dua dimensi itu harus jelas, karena teknik gambar yang tidak jelas bisa membawa kepada hasil yang sebaliknya, seperti 1) membayangkan perhatian siswa 2) tidak jelasnya rincian yang harus diamati oleh siswa dalam gambar tadi.

2. Contoh-contoh menyimak intensif

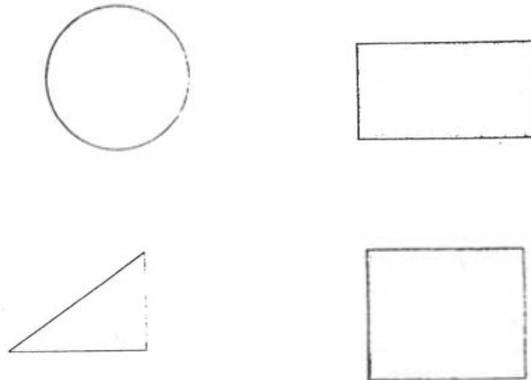
Contoh nomor (1)

Setiap siswa diberi peta Dunia Arab dengan sepe-rangkat lambang untuk membantunya dalam menjelaskan tuntutan penjelasan pada peta tersebut. Kemudian siswa mendengarkan nama-nama negara Arab, sungai, kota, dan jalan. Dalam waktu yang sama ia meletakkan lambang-lambang khusus yang berkaitan dengan segala yang ia dengar pada peta pada tempat-tempatnya yang tepat.



Contoh nomor (2)

Guru menyajikan kepada siswa sejumlah gambar yang berkaitan dengan ilmu ukur. Gambar itu boleh ada dalam buku siswa atau sabak atau transparansi display atas. Gambar-gambar itu harus dinomori, kemudian guru membaca dengan suara nyaring kalimat-kalimat yang cukup sesuai dengan setiap gambar; siswa harus menulis nomor yang berkaitan dengan gambar itu ketika mendengar guru atau menunjukkan gambar yang betul-betul sesuai dengan kalimat yang diucapkan.



Contoh nomor (3)

Guru memberi setiap siswa peta kota Arab dengan menjelaskan bangunan-bangunan dan nama-nama jalan yang ada padanya. Setiap siswa mempelajari peta, kemudian diputar alat perekam agar siswa mendengarkan teks yang maksudnya adalah bahwa seseorang me-ngunjungi kota itu untuk pertama kalinya; ia berusaha menelepon tuan rumahnya untuk menjelaskan kepadanya bahwa ia tidak mengetahui jalan lokasi rumah tuan rumah itu.

التاريخ: 1400/1/25 هـ

التمرّة 65

البنك التجارى السودانى

ادفعوا لأمر: عثمان أحمد

مبلغ مائة جنيه سودانى فقط لا غير

المبلغ بالأرقام 100 جنيه

رقم الحساب 750

توقيع

محمد إبراهيم

Pertanyaan-pertanyaan:

(1) ما اسم المصرف ؟

(2) متى حرر هذا الشيك ؟

(3) كم قيمة الشيك ؟

memegang kartu yang mengandung tulisan yang sama harus berdiri dan membacakannya kepada teman-temannya dalam kartunya dengan suara yang jelas dan terdengar.

Latihan seperti ini akan menjadi latihan yang menarik apabila kalimat-kalimat itu menceritakan kisah yang aneh atau menggambarkan suatu kejadian atau hal yang langka.

7. Kartu Realia (Faktual)

Guru meletakkan kartu semacam ini sebagai objek yang mempunyai ciri yang memperjelas objek yang sebenarnya, seperti cek bank, jadwal pelajaran, jam kerja, rekaman di universitas, poster, kalender tahunan, dan sebagainya. Bahan-bahan yang sederhana seperti ini dapat membantu para siswa dalam membaca objek-objek yang dijumpainya sebagai fakta ketika mereka berinteraksi di suatu masyarakat penutur asli bahasa Arab atau ketika mereka ingin masuk kerja di negara-negara Arab atau bepergian ke sana sebagaimana yang terjadi sekarang di negara-negara petrol. Bahan-bahan seperti ini mencer-minkan jembatan antara membaca di ruang belajar dan lembaga-lembaga kehidupan nyata.

Berikut ini kami sajikan contoh yang menjelaskan kepada kita bagaimana objek-objek seperti itu dapat difungsikan untuk tujuan membaca di ruang belajar secara terikat dan fungsional.

Guru membagikan kepada siswa kartu-kartu yang mengandung gambar cek salah satu bank di Arab Saudi, sebutlah Bank Niaga Sudan di Khartum. Kemudian guru mengarahkan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi gambar penjelas cek, sebagaimana tampak pada halaman berikut.

Dalam kondisi ini, terlebih dahulu tuan rumah harus menentukan tempat adanya pengunjung itu, kemudian ia mulai memberi bimbingan yang diperlukan tentang jalan yang ia tempuh sehingga ia sampai ke rumahnya. Siswa harus menelusuri bimbingan itu pada peta yang ada di depannya.

الشريط:

أحمد : ألو السلام عليكم .

علي : وعليكم السلام - من المتحدث ؟

أحمد : انا أحمد عبد الله

علي : أهلا أحمد - مرحبا بك في الرياض .

أحمد : شكرا

علي : متى وصلت إلى الرياض ؟

أحمد : قبل قليل

علي : هل تعرف بيتي ؟

أحمد : لا

علي : أين أنت الآن

أحمد : في بداية شارع المطار .

علي : حسنا , سر من مكانك جنوبا على شارع المطار حتى

تصل إلى الجسر . اعبر الجسر وواصل السير حتى تصل

إلى الجسر الثاني الواقع بالقرب من وزارة الداخلية . لا

تعبّر الشارع . اتجه يمينا عند إشارة المرور حتى تصل إلى

التقاطع . قف قبل التقاطع ثم اتجه شمالا وواصل السير

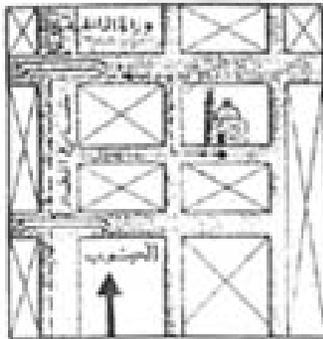
حتى يقابلك شارع فرعي . اتجه يسارا حتى تصل إلى

المسجد قف أمام المسجد . ساحضر إليك هناك إن

شاء الله حيث نذهب سويا إلى البيت .

أحمد : شكرا

علي : عفوا



Peta:

lain setelah ia selesai dari membaca pelengkap itu dengan suara yang dapat didengar.

Ketika menyiapkan kalimat dalam kartu, guru harus berpikir dalam membuat kalimat-kalimat itu – secara globalnya – membentuk kisah yang menyenangkan. Ketika proses membaca kartu itu telah selesai, guru meminta salah seorang siswa untuk merangkum kejadian-kejadian yang ada dalam kisah tadi.

5. Kartu Kosakata

Kartu Kosakata Setiap tampang kartu berisi skema, sementara tampang lainnya mengandung kata yang mendeskripsikan per-buatan atau objek yang digambar. Guru meminta kepada salah seorang siswa kelas untuk membaca deskripsi tertulis dan siswa harus mencari gambar yang sesuai dengan deskripsi itu. Setelah selesai menyajikan kartu, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan objek-objek yang digambar itu dengan kalimat-kalimat mereka sendiri. Guru sendiri mengoreksi atau dengan bantuan siswa.

6. Kartu Menjodohkan

Guru menyiapkan dua kelompok kartu dengan syarat ukuran satu kartu dari kelompok pertama dalam ukuran kartu mengkilap dan kartu kelompok kedua mewakili kartu-kartu kelompok pertama dalam materi tertulis, tetapi dalam ukuran kartu bacaan.

Display dimulai dengan guru mengangkat salah satu kartu kelompok di depan kelas. Siswa yang

3. Kartu Tanya-Jawab

Guru menyiapkan kartu dengan sejumlah pelajaran dalam fasal itu dan menulis pertanyaan pada bagian muka kartu dan jawaban pada bagian belakang kartu.

Contoh: كم عدد الطلاب في الفصل ؟

Kemudian guru meminta salah seorang siswa untuk membaca pertanyaan itu dengan suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa dan siswa lainnya mencari jawaban terhadap pertanyaan itu.

Siswa yang terlebih dahulu menemukan jawaban diberi kesempatan untuk melontarkan pertanyaan kedua kepada teman-temannya dari kartunya. Guru harus menen-tukan lamanya waktu untuk setiap jawaban.

Kartu semacam ini membantu siswa dalam membaca secara visual dan pemahaman, khususnya apabila kata-kata yang digunakan diletakkan dalam konteks bahasa yang bermakna. Dan kartu semacam ini membantu dalam menambah pemerolehan kosakata siswa dan menambah kemampuannya dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya.

4. Kartu Melengkapi

Dalam kartu semacam ini, guru menulis pada salah satu bagian kartu – permulaan kalimat dan pada bagian lain pada kartu itu ia menulis pelengkap kalimat. Salah seorang siswa membaca bagian awal kalimat itu, sedangkan siswa yang lainnya mencari pelengkap yang sesuai dengan kalimat itu.

Siswa yang menemukan pelengkap yang diminta diberi kesempatan untuk membaca permulaan kalimat

Perlu kami kemukakan bahwa peta seperti ini dapat diperoleh dari kantor pariwisata Arab Saudi atau kedutaan Arab Saudi atau departemen penerangan.

Contoh nomor (5)

Dibagikan delapan gambar orang-orang terkenal di kalangan bangsa Arab dan umat Islam. Gambar-gambar ini dapat di peroleh dari buku, surat kabar, atau majalah Arab. Setelah gambar-gambar itu dibagikan kepada siswa, diputar kaset yang berisi dokumen kehidupan orang-orang terkenal itu. Siswa harus menghubungkan setiap deskripsi dengan pribadi yang sesuai dengannya.

Contoh nomor (5)

Disajikan kepada siswa seri gambar yang menyertai kisah yang diambil dari kaset. Akan tetapi kisah itu berisi sejumlah rincian yang bertentangan dengan gambar-gambar itu. Siswa diminta memperhatikan gambar-gambar itu kemudian mendengarkan kisah. Mereka harus menjelaskan kontradiksi-kontradiksi yang mereka amati.

Kaset:

(كان الفارس يلبس ثوبا أسود ويمتطي حصانا أبيض وكان يحمل

في يده اليسرى سيفاً طويلاً . . . الخ) .

Gambar nomor 47

FASAL III

MEDIA VISUAL YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BERBICARA

Media berbicara – disamping media menyimak – mencakup program-program kegiatan, seperti karyawisata lapangan, permainan bahasa, alat bantu mendatar, seperti sabak display, sabak buludru, bulatan jam, gambar, slide, film kaset/film strip. Pada bab pertama buku ini, kami telah menunjukkan alat bantu ini. Alat bantu visual yang digunakan dalam kegiatan berbicara ini - yang mencakup peniruan, pengulangan, dan pemakaian – berfungsi sebagai berikut:

- 1) mendorong siswa untuk berbicara;
- 2) membantu mengadakan konteks yang membuat pembicaraan siswa itu bermakna;
- 3) memberikan informasi yang digunakan siswa dalam pembicaraannya;
- 4) membantunya dengan indeks-indeks non-lisan dalam pemakaian bahasa;
- 5) membantunya dengan hafalan-hafalan non-lisan untuk merumuskan kembali atau menciptakan dialog.

waktu penyajian kartu, manakala ia merasakan kemajuan siswa dalam kecepatan membaca.

Kartu mengkilap dianggap termasuk media yang berhasil dalam pengajaran kosakata baru, khususnya apa-bila guru menggunakan gambar yang memperjelas makna kata-kata pada sampung kartu itu, karena gambar yang sederhana dapat memperjelas makna dan menarik perhatian siswa. Demikian pula kartu mengkilap dapat membantu dalam mendorong membaca kelompok diruang belajar.

Gambar nomor 74 dan 75

2. Kartu Bacaan

Dari uraian sebelumnya kita tahu bahwa kartu mengkilap biasanya mempunyai ukuran besar, demikian pula kata-kata yang tertulis padanya. Itu dengan maksud mempermudah penglihatan bagi setiap siswa di ruang belajar.

Adapun kartu bacaan, ukurannya lebih kecil, yaitu 3 x 5 inci atau 7 x 12 cm dan tulisannya dengan huruf cetak biasa. Itu dianggap sebagai keistimewaan untuk bacaan dan pemahaman.

Guru yang kreatif mampu menciptakan sejumlah ruang lingkup pemakaiannya untuk memanfaatkan kartu-kartu itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca.

Berikut ini beberapa saran yang dapat dimanfaatkan dalam menggunakan kartu bacaan.

Membaca dan menulis termasuk keterampilan baru apabila dibandingkan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Perlu diketahui bahwa sebagian penduduk dunia tidak mengenal baca tulis meskipun adanya letupan penge-tahuan yang terjadi di dunia sekarang.

Belajar membaca berarti mengembangkan seperang-kat kebiasaan fisik dan mental. Kebiasaan itu mengandung penelusuran kecenderungan materi yang dibaca dari kanan ke kiri, sebagaimana halnya dalam bahasa Arab, dan membedakan huruf-huruf, silabel, kata-kata, ungkapan, dan kalimat dengan memahami maknanya. Itu hingga ber-langsung pemahaman gagasan yang tercakup oleh materi tertulis.

A. Media Persepsi Visual dan Pemahaman

1. Kartu Mengkilap

Kartu mengkilap adalah sehelai kartun yang berukuran kira-kira 8 x 6 inci atau 20 x 15 cm; yang ditulisi huruf timbul sehingga siswa yang duduk di saf terakhir di ruang belajar dapat membaca kata-kata yang tertulis pada kartu itu ketika disajikan.

Guru dapat menyediakan kartu yang ia perlukan untuk membantu siswa. Kemudian setelah penyediaan itu, ia menulis pada kartu itu kata-kata yang diajarkannya.

Kartu mengkilap dapat membantu siswa dalam membaca kata-kata dan kalimat-kalimat secara menyeluruh tanpa mengacu pada analisis ke dalam huruf atau silabel. Guru dapat mengurangi lamanya

A. Peniruan

Ada hubungan yang erat antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara; dalam keadaan apapun keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kedua keterampilan itu secara simultan, karena siswa yang tidak baik dalam menyimak akan mendapat kesulitan yang berarti dalam pemahaman dan pengucapan.

Biasanya keterampilan berbicara dimulai guru mengucapkan materi pelajaran, misalnya bunyi-bunyi bahasa. Kemudian siswa mengulangi sesudahnya. Dalam tahap ini siswa harus berkonsentrasi pada menyimak agar ia memahami contoh yang diucapkan, kemudian mulai dalam proses peniruan.

Terlebih dahulu guru mengkhususkan perhatiannya untuk melatih siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi dalam bentuknya yang terpisah atau dalam kata-kata atau kalimat dan membedakan bunyi-bunyi yang berbeda secara positif serta mengucapkan bunyi-bunyi yang sulit melalui penggunaan latihan pasangan minimal, yaitu dengan mema-sukkan dua bunyi yang serupa. Dan siswa diminta mem-bedakan keduanya, seperti:

زخر - ذخر

زل - ذل

فز - فذ

Guru tidak akan mendapatkan kesulitan yang berarti dalam melaksanakan tahap awal dari pengajaran

keterampilan berbicara mengingat tersedianya alat bantu visual yang digunakan dalam pengajaran fonetik, seperti skema khusus yang berkaitan dengan pola-pola stres, intonasi, dan gambar yang mengungkapkan makna kata-kata yang sesuai, kartu mengkilat, skema tampang yang memperjelas posisi gigi dan gerakan lidah dalam berbagai kondisi artikulasi (pelafalan).

Meskipun perhatian pada tahap ini pada dasarnya berdasar pada latihan siswa dalam membedakan dan melafalkan bunyi-bunyi baru, namun tidak ada dalih apapun untuk mengabaikan makna kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana. Dengan mengisyaratkan kata-kata dan kalimat itu, siswa - karena kekhawatiran yang pertama kali - merasakan pentingnya bahasa yang ia pelajari dalam kehi-dupannya sehari-hari.

Ada banyak media sederhana yang dapat membantu pemerolehan makna-makna itu dan membangkitkan ke-inginan siswa untuk berbicara, sebagaimana kita lihat dalam contoh-contoh berikut.

Contoh nomor (1)

Guru menyajikan gambar tertentu di depan siswa, kemudian mulai mengucapkan beberapa kalimat yang berbeda yang sebagiannya berkaitan dengan gambar yang disajikan. Dalam kondisi ini, siswa harus mengulangi – setelahnya – kalimat-kalimat yang betul-betul sesuai dengan gambar.

FASAL IV KETERAMPILAN MEMBACA

Membaca¹⁶ adalah menerjemahkan huruf-huruf tertulis ke dalam makna atau memberikan makna kata-kata yang tercetak; membaca adalah proses yang mempunyai dua pihak. Penulis menunjukkan gagasan dalam pikiran pembaca, sedangkan pembaca menerjemahkan gagasan itu berdasarkan pengalamannya dan latar belakang budaya dan bahasanya.

Pembaca mendapatkan ruang lingkup yang luas untuk mempraktekkan keterampilan membaca, yaitu melalui buku-buku paket, buku-buku budaya, buku-buku ilmiah, majalah, surat kabar, dan rujukan-rujukan.

Membaca itu bisa nyaring, bisa juga dalam hati. Membaca dalam hati (bebas) dapat dipraktekkan di luar ruang belajar tanpa diawasi dan ditentukan dari segi tempat dan waktu. Inilah jenis membaca yang dipraktekkan oleh siswa setelah proses belajar yang resmi.

¹⁶ Kedua penyusun menganut sebagian besar gagasan yang tercantum dalam fasal ini untuk buku: A. El-Araby. *Audio – Visual for Teaching English: An Introduction to Materials and Method*. London. longman

(2) كان - بسرعة

لم - عند التقاطع

اصطدم - شاحنة

(3) سقط - توقف

اتصل - المستشفى

انتظر - حتى

(4) وصلت - الاسعاف

ونقل - المستشفى

وهناك - الاسعافات - حتى - تماما

Gambar nomor 48

Guru:

- 1) هذا بيت
- 2) هذه مدرسة
- 3) هذا بيت حديث
- 4) هذا مسجد كبير

Siswa:

- 1) هذا بيت
- 2) هذا بيت حديث

Contoh nomor (2)

Terlebih dahulu guru menyediakan 2 (dua) perangkat gambar yang serupa pada kartu. Ketika pelajaran dimulai, guru membagikan kartu perangkat pertama sehingga dari bagian siswa, ia dapat menyusun lebih dari satu kartu dan ia sendiri memelihara kartu perangkat kedua. Kemudian para siswa mendengarkan guru ketika guru menyajikan salah satu kartu sambil berkata:

(هذه هي الكعبة الشريفة). Siswa yang salah satu kartunya cocok dengan kartu guru harus mengulangi kalimat itu. Demikianlah keadaannya hingga kartu berakhir. Maksud permainan bahasa yang sederhana ini adalah di sini agar jawaban siswa itu terkontrol oleh isi kartu.

Gambar nomor 49 dan 50

Contoh nomor (3)

Biasanya dialog digunakan dalam menyajikan materi kebahasaan yang baru dan dalam kegiatan peniruan dan pengulangan. Akan tetapi penggunaan itu tidak efektif kecuali apabila disertai seri gambar yang membantu memperjelas makna unsur-unsur kebahasaan yang baru dan memberi andil dalam penggunaan konteks nyata yang membuat makna-makna itu hadir dalam pikiran siswa.

Peranan gambar dalam memberikan kebutuhan akan konteks situasi itu sangat penting dalam tahap-tahap permulaan belajar bahasa, karena gambar dapat membantu siswa dalam memahami gagasan yang terkandung dalam dialog, seperti dalam contoh berikut, sehingga gambar itu dapat memainkan peranan penting dalam menyajikan situasi tempat beredarnya dialog.

في المكتبة

المشترى: من فضلكم جريد الرياض وعكاظ والجزيرة.

البائع : الجرائد بريال ونصف.

المشترى: بكم هذا القلم.

البائع : بعشرة قروش, كم قلما تريد؟

المشترى: أريد عشرة أقلام.

لماذا لم يتوقف حامد عند التقاطع؟

ماذا حدث له؟

(3) ماذا ترى في هذه الصورة؟

لماذا سقط حامد على الأرض؟

هل أصيب حامد؟

(4) ماذا ترى في هذه الصورة؟

ماذا فعل السائق؟

ماذا حدث بعد ذلك؟

الى أي مكان نقل حامد؟ ولماذا؟

ما العنوان الذي تقترحه لهذه القصة؟

Kata-kata dan ungkapan penunjang

(1) حامد - ساعي - البريد

تعود - أن يخرج - الرسائل

ركب - دراجته - شارع فرعي

وصلت سيارة الاسعاف, فنقل حامد الى
المستشفى وهناك أجريت له الاسعافات
اللازمة ووضع تحت عناية طبية حتى شفى
تماما .

Soal:

- 1) ماذا ترى فى هذه الصورة؟
ماذا كان يركب حامد؟
ماذا يعمل حامد؟
الى أين كان يتجه؟
ماذا ترى فى الشارع الرئيسى؟
هل كانت الشاحنة قريبة من التقاطع؟

- 2) ماذا ترى فى هذه الصورة؟
هل توقف حامد عند التقاطع؟

البائع : واحد, اثنان, ثلاثة, أربعة, خمسة, ستة, سبعة, ثمانية, تسعة, عشرة.

ماذا تريد أيضا ؟

المشترى: ورق رسائل.

البائع : عشرة أقلام بخمسة ريال, ورق الرسائل بثلاثة ريال, الجرائد

بريال ونصف, المجموع تسعة ريال ونصف.

المشترى: هذه عشرة ريال.

البائع : هذا هو الباقي, نصف ريال, شكرا.

المشترى: عفوا.

Gambar juga dapat berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam peniruan dan pengulangan ketika ia merasa perlu untuk mengingat makna salah satu pernyataan yang panjang dari pernyataan teks yang telah ia pelajari sebelumnya, seperti dalam contoh berikut, di mana gambar itu dapat membimbing siswa ke arah jawaban yang diinginkan.

Gambar nomor 51

Dari uraian sebelumnya, dapat kita pahami bahwa fungsi gambar dalam pengajaran dialog dapat disimpulkan dalam keberadaannya membuat makna materi yang baru dalam dialog itu jelas dan hidup dalam pikiran siswa – lebih lama masanya –

sebagaimana ia dapat menambah kenyataan dialog dengan tempat-tempat dan orang-orang yang berbeda yang dijelaskannya dan membimbing siswa juga ke arah jawaban-jawaban yang diperlukan.

Contoh nomor (4)

Guru menyediakan percakapan yang berisi kegiatan sehari-hari siswa sejak bangun tidur, melaksanakan shalat, bersiap-siap ke sekolah, dan kegiatan olahraga. Percakapan ini direkam ke dalam kaset, kemudian per-cakapan itu diperdengarkan kepada siswa dan siswa harus menirukan kalimat-kalimat yang direkam itu. Gambar memberikan makna kontekstual terhadap apa yang diulang-ulang oleh siswa.

Kaset:

1: أستيقظ من النوم الرابعة صباحاً.

2: أتوضأ ثم أصلى الصبح.

3: أشرب كوباً من الشاي.

4: أضع كتيبي في الحقيبة.

5: وأذهب إلى المعهد بالدراجة.

6: تبدأ الدراسة في المعهد في الثامنة.

وفى ذات مرة خرج حامد كالعادة وهو يركب

دراجته وسار بها فى شارع فرعي فى اتجاه

الشارع الرئيسي. كان حامد يسير بسرعة

شديدة. لذلك لم يتمكن من الوقوف عند

التقاطع, بل اندفع بالدراجة حتى اصطدم

بشاحنة كبيرة كانت تمر فى تلك اللحظة فى

الشارع الرئيسي.

سقط حامد على الأرض مغشياً عليه من أثر

الصدمة, وفى الحال توقف سائق الشاحنة ونزل

منها وتقدم من المصاب وحاول أن يسعفه.

اتصل السائق بقسم الطوارئ فى المستشفى

وأبلغه بالحادث, وظل منتظراً بجواره حتى

- 3) Setelah selesai menyajikan gambar dan pertanyaan sekitar yang diajukannya, guru beralih ke langkah ketiga, yaitu membekali siswa dengan beberapa kata dan ungkapan penunjang. Misal-nya, guru menunjukkan gambar pertama dan mengulang-ulang beberapa kata yang berkaitan dengan gambar secara langsung (ركب - الراجة), lalu siswa mengatakan (ركب حامد الراجة); guru meminta kelas untuk mengulang-ulang kalimat ini. Demikianlah sampai ia selesai dari semua kata dan ungkapan penunjang.
- 4) Guru meminta siswa setelah selesai dari tahap tadi untuk menceritakan kisah itu secara lisan.

Contoh:

Gambar nomor 70, 71, 72, dan 73

Teks:

حامد عامل متوسط العمر، يعمل ساعيا للبريد
 فى احدى المدن الكبيرة، وقد تعود أن يخرج
 صباح كل يوم لكى يوزع الرسائل على
 أصحابها.

7: وتنتهي في الثانية.

8: وفي العصر أعب الكرة مع زملائي.

9: وفي المساء أراجع دروسي.



(2)



(1)



(4)

Gambar nomor 54



(3)

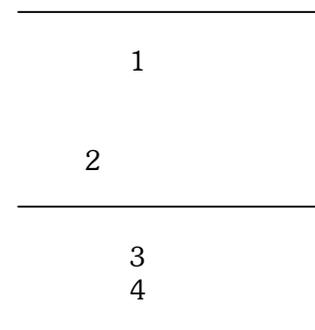
**Gambar nomor 30 ini dihilangkan
(sudah ada pada halaman 61)**

Gambar nomor 56, 57, 58, 59, dan 60

B. Pengulangan

Peranan alat bantu visual terbatas pada kegiatan pengulangan dalam membimbing inspirasi siswa melalui hubungannya dengan apa yang telah ia pelajari sebelumnya dan terbatas dalam keberadaannya sebagai indeks yang spesifik bagi jenis jawaban bahasa yang diperlukan, di samping ruh semangat lelucon dan senda gurau dalam kegiatan tersebut. Dengan cara ini digunakan setiap kartu gambar dan kartu-kartu mengkilap, gambar dua dimensi, dan gambar berseri.

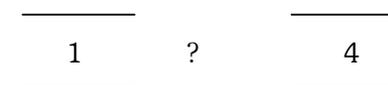
Cara yang ideal dalam penggunaannya adalah guru bertanya dengan suatu pertanyaan, kemudian menyajikan gambar kepada siswa, yaitu alat bantu visual lain sebagai indeks bagi jenis jawaban yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa kebanyakan alat bantu visual yang digunakan dalam latihan peniruan dapat digunakan dalam latihan peng-ulangan karena kesederhanaannya, kesegeraannya dalam bimbingan menuju kualitas bahasa yang diharapkan.



Demikian pula guru dapat menyajikan gambar-gambar satu per satu secara berurutan, karena hal itu dapat membantu dalam mengkonsentrasikan perhatian dan menerka apa yang akan mungkin terjadi.

$$(1) + (2) + (3) + (4)$$

atau guru harus menyajikan dua gambar secara berturut-turut, misalnya gambar pertama, kemudian gambar terakhir agar siswa berusaha berimajinasi tentang apa yang akan terjadi di tengah-tengah.



- 2) Penyajian gambar disertai pertanyaan-pertanyaan yang disarankan. Guru harus mengarahkan pertanyaan-pertanyaan itu kepada siswa. Melalui pertanyaan dan jawaban, guru dapat meng-konstruksi kisah dalam pikiran siswa secara lisan.

- 2) guru bersandar pada pertanyaan-pertanyaan yang akan diarahkan kepada siswa tentang setiap gambar yang empat dari teks itu; tujuan pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk mengkonstruksi kisah dalam pikiran siswa selangkah demi selangkah melalui tanya jawab secara lisan;
- 3) mengenali cara untuk mengembangkan kisah dan akhirnya memanfaatkan hal itu dalam membetulkan kesalahan para siswa ketika mereka menceritakan kisah pada tahap akhir pelajaran;
- 4) guru menyiapkan sekelompok kata dan ungkapan untuk membekali siswa pada tahap sebelum akhir seri pelajaran.

Guru dapat menyajikan pelajaran melalui langkah-langkah berikut:

- 1) guru menyajikan gambar-gambar yang menceritakan kisah. Ada beberapa cara untuk menyajikan gambar, yaitu keempat gambar itu disajikan sekaligus, karena yang demikian itu dapat membantu siswa dalam membentuk gagasan umum tentang perkembangan kisah dan isinya. Akan tetapi dalam waktu yang sama gambar itu terkadang menyebabkan pembuyaran perhatian siswa. Itu karena mereka disibukkan dengan segala gambar sebagai pengganti dari konsentrasi terhadap satu gambar yang diminta.

Contoh nomor (1)

Sebaiknya guru menggunakan gambar berseri ketika menyajikan dialog atau kisah, karena gambar itu akan bermanfaat bagi siswa dalam memahami teks dan dalam mengulangnya ketika guru meminta hal yang demikian itu dari mereka, sebagaimana yang kita lihat dalam contoh berikut, sehingga siswa mampu mengulangi lagi melalui gambar berseri.

(فاطمة معلمة في مدرسة للبنات، خرجت فاطمة من مدرستها

بعد انتهاء اليوم الدراسي وتوجهت إلى بيتها .

وفي طريقها إلى البيت فكرت أن تروح قليلا في حديقة عامة ثم

تواصل سيرها بعد ذلك . جلست فاطمة على مقعد مدة من

الوقت ثم غادرت مكانها ولكنها نسيت حقيبتها فوق المقعد الذي

كانت تجلس عليه .

ولحسن حظها جاء إلى نفس المكان رجل فقير طيب القلب وكان

ذلك الرجل الفقير أميناً . وجد الرجل الفقير الحقيبة فوق المقعد

ووقف ينظر إليها وهو يقول لنفسه: حقيبة من هذه ؟ آه لابد أن

تكون هذه الحقيبة لتلك السيدة التي تهم بالخروج من الحديقة.
عليّ أن ألحق بها وأسلمها الحقيبة.

أخذ الرجل الحقيبة وجري إلى صاحبها ونادها قائلاً: عفوا يا
سيدتي، لقد تركت حقيبتك هذه فوق المقعد.

سمعت فاطمة صوت الرجل وهو يناديها فالتفت إليه قرأته يحمل

الحقيبة في يده. فرحت فاطمة كثيراً وشكرت الرجل الفقير علي

أمانته وأعطته مبلغاً من المال وانصرف وهو مسروراً

Sebaiknya gambar yang digunakan oleh guru itu bebas dari informasi apapun yang tidak penting; tulisannya sederhana dan situasinya jelas. Gambar yang paling baik dalam posisi ini adalah gambar yang berencana, karena ia sederhana dan praktis. Sebab gambar fotografi dan gambar abstrak bisa mengandung unsur-unsur yang dapat memalingkan perhatian siswa.

Gambar nomor 61, 62, 63, 64, dan 65

Contoh nomor (2)

Guru menyajikan kepada siswa seperangkat gambar berseri yang sederhana yang menceritakan sebuah kisah tanpa disertai dengan teks. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari gambar-gambar tersebut. Kemudian ia meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kisah bergambar, sebagaimana yang akan kita lihat dalam ekspresi lisan terbimbing.

D. Ekspresi Lisan Terbimbing

Ekspresi lisan terbimbing dianggap sebagai salah satu tahap latihan siswa dalam berkomunikasi yang sukses. Itulah tahap yang membedakan kemampuan berbahasa siswa dengan kesederhanaan dan sempitnya perolehan kosakata dan ungkapan. Ini disamping lemahnya gagasan dalam pikirannya. Di sini kisah bergambar dapat memben-tuk tiang utama dalam mengatasi kekurangan itu dengan gagasan-gagasan kongkrit baginya dan kosakata yang memberikan inspirasi kepadanya serta ungkapan untuk merumuskan gagasan-gagasan itu lewat siswa pada akhir pelajaran. Biasanya kisah bergambar ini terdiri dari sejumlah gambar berseri yang terkadang jumlahnya mencapai 4 gambar.

Guru yang menjadikan teknik dalam menyajikan ekspresi terbimbing dari kisah bergambar harus menyiapkan pelajaran terlebih dulu. Persiapan pelajaran menuntut guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) mengkonstruksi kisah dalam teks naratif yang sederhana sesudah menyiapkan gambar;

antara materi-materi visual yang digunakan secara umum, baik dalam buku siswa ataupun dalam kartu mengkilat ialah siswa diberi gambar yang berfungsi sebagai tanda bagi bagian yang kurang dari kalimat yang dipakainya. Misalnya, gambar-gambar berikut dapat digunakan sebagai tanda bagi sesuatu dalam kalimat atau untuk melengkapi kalimat atau membantu kita dalam menjawab pertanyaan. Apabila gambar-gambar itu tertulis pada kartu, maka guru dapat menyajikan salah satunya di depan kelas atau menunjukkannya apabila gambar itu tertulis pada sabak dinding.

Misalnya:

Guru: ماذا تناولت في الغداء؟

Gambar nomor 66

Siswa: تناولت سمكا وأرزاً وسلطة

Guru: بأية وسيلة سافرت من بلدك الى الرياض؟

Gambar nomor 67

Guru: أكمل الجمل الآتية!

Gambar nomor 68

(1) تصل الطائرة السودانية الساعة

Gambar nomor 69

(3) كتبت أمس

Gambar nomor 68

(2) صليت العشاء في

Contoh nomor (2)

Di antara permainan bahasa yang bermanfaat dalam pelatihan pengulangan adalah apa yang dikenal dengan siasat bahasa, karena ia mempunyai keistimewaan dengan pola tertentu dalam komentar dan penjelasan. Seyogianya guru – sebelum menggunakan jenis kegiatan ini – terlebih dahulu mengecek kesesuaian dengan usia siswa.

Berikut ini kami sajikan siasat bahasa yang sederhana sebagai contoh saja.

المدرس

أريد أن أضع هذا القلم في هذه الحقيبة. (يضع المعلم القلم في الحقيبة ويغلقها). ويقول مخاطباً الطلاب: والآن أريد أن آخذ القلم من الحقيبة دون أن أفتحها. (يعطى الطلاب مهلة من الوقت) ثم ينادى أحد الطلاب قائلاً تعال يا محمد. افتح هذه الحقيبة. (يفتح محمد الحقيبة. ويأخذ المعلم القلم ويقول:

لقد أخذت القلم من الحقيبة دون أن أفتحها.

Kemudian guru memberikannya kepada siswa untuk melaksanakan siasat ini dan siasat-siasat lainnya yang serupa.

C. Pemakaian

Dalam tahap pemakaian terjadi hal-hal berikut. Siswa berusaha mengadakan perubahan – berdasarkan bim-bingan guru – dalam pola kalimat yang disajikan kepadanya, yaitu dengan menggunakan bagian yang berbeda dengan contoh atau menempatkan kata pada tempat kata lain sebagaimana biasanya terjadi dalam latihan berbahasa yang berpola. Contoh:

أجب عن هذه الأسئلة كما في المثالين التاليين:

1- ط 1: ما الكتاب الذي تفضله ؟ (الأيام).

ط 2: الأيام هو الكتاب الذي أفضله.

2- ط 1: ما الجزيرة التي تفضلها ؟ (الجزيرة)

ط 2: الجزيرة هي الجزيرة التي أفضله.

Bagaimanapun jenis pemakaian itu, perhatian utama siswa terhadap latihan berbahasa seperti ini berpusat – pada prinsipnya – pada sekitar konsep-konsep yang relatif terisolir. Satu-satunya perkara yang harus diperhatikan dalam latihan seperti ini adalah usaha untuk memvariasikan konteks pemakaian unsur bahasa sehingga siswa menjadi terbiasa dalam situasi yang bervariasi. Konteks semacam ini dapat diperoleh dengan menyiapkan sejumlah gambar terpisah atau satu gambar dua dimensi yang berisi sejumlah contoh.

Pada saat pemakaian – terutama pada saat ekspresi – gambar-gambar itu harus mengandung apa yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam segi kognisi dan segi afeksi, karena gambar dan cara penyajiannya membuat siswa berpikir banyak tentang gagasan yang ia ungkapkan, seperti berpikir tentang bahasa yang akan ia gunakan dalam mengungkapkan gambar-gambar tadi.

Sebaiknya makna-makna latihan berbahasa tidak merupakan makna-makna yang random sebagaimana adanya dalam latihan substitusi, di mana siswa diminta mengganti suatu kata dengan kata lain. Jawabannya dapat diterima walaupun tidak berkaitan dengan pentingnya isi perkataannya, karena kriteria yang diterapkan dalam latihan substitusi adalah kriteria kecocokan. Latihan berbahasa yang berpola itu bermanfaat, tetapi latihan berbahasa yang komunikatif yang tercermin dalam mengungkapkan keinginan, gagasan, dan tujuan pembicara itu lebih bermanfaat.

Contoh nomor (1)

Alat bantu visual seperti gambar strip dapat membantu latihan berbahasa lisan yang berpola. Di